Harmonis Menjaga Alam Lestari

Annual Report 2022

KEHATI

KEHATI

Tentang KEHATI

Yayasan KEHATI merupakan Lembaga nirlaba yang mengemban amanat untuk menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana hibah bagi pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati di Indonesia secara berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Selama lebih dari 2 dekade, Yayasan KEHATI telah bekerja sama dengan lebih dari 1.000 lembaga lokal yang tersebar dari Aceh sampai Papua, serta telah mengelola dana hibah lebih dari US$ 200 juta. Dana tersebut berasal dari donor multilateral, donor bilateral, sector swasta, filantropi, dan *endowment fund*.

“Alam Lestari untuk Manusia Kini dan Masa Depan Anak Negeri”

Daftar Isi

Tentang KEHATI 2
Daftar Isi 4

Kata pengantar 6
Direktur Eksekutif Yayasan KEHATI 6
Ketua Dewan Pembina Yayasan KEHATI 7

Ekosistem Kehutanan 8
Program Reguler 10
Program Khusus TFCA-Sumatera 13
Program Khusus TFCA-Kalimantan 20
Mitra Dalam Sorotan 23

Ekosistem Pertanian 26
Program Reguler 28
SPOS-Indonesia 37
Mitra dalam Sorotan 42

Ekosistem Kelautan 44
Program Reguler 46
Blue Abadi Fund 49
USAID-Kolektif 56
Mitra Dalam Sorotan 59

Pengembangan Program 62

Administrasi Program Hibah 63
Advokasi Kebijakan 64
Mobilisasi dan Mekanisme Pendanaan Inovatif 66

Biodiversity Warriors 70
Biodiversity Warriors dalam Sorotan 71

Komunikasi Digital 74
Korporasi dalam Sorotan 76

Peta Kerja KEHATI 78

Data Hibah KEHATI 80

Capaian Program 2022 82

Intervensi Kebijakan 2022 83

Laporan Audit Keuangan 2022 84

Susunan Kepengurusan Yayasan KEHATI 2022 92

Data Penerima Hibah 2022 94

Terima Kasih Atas Dukungan Anda 104

Daftar Donor 104
Jaringan Investasi 104

Jaringan KEHATI 105

Tim Annual Report 2022 106

Meneguhkan Komitmen, Mewujudkan Aksi

Riki Frindos
Direktur Eksekutif Yayasan KEHATI

Pemanasan global, krisis iklim, dan kian merosotnya keanekaragaman hayati di muka bumi menjadi isu penting yang masih mendominasi sepanjang tahun 2022. Perbincangan tentang eksploitasi sumber daya alam tanpa batas, serta dampak ekologisnya bagi kehidupan manusia dan makhluk hudup lainnya menyesap ke ruang-ruang publik hingga mewujud menjadi gerakan akar rumput masyarakat sipil.

Dalam 50 tahun terakhir populasi manusia bertumbuh pesat, demikian juga dengan tingkat konsumsi dan nafsu eksploitasi alam, urbanisasi dan proses industrialisasi yang menelan lahan-lahan pertanian dan sumber daya kelautan. Akibatnya, umat manusia makin gencar menguras perut bumi, menggunakan jauh lebih banyak sumber daya alam ketimbang daya dukung planet ini.

Begitu pula pelepasan emisi gas rumah kaca kian meningkat akibat aktivitas manusia yang tidak terkendali, sehingga laju kenaikan suhu panas bumi semakin pesat. Bencana datang tidak lagi secara organik melainkan muncul sebagai dampak intervensi manusia yang destruktif terhadap alam. Krisis iklim makin nyata terjadi dalam kehidupan kita sehar-hari.

Sebagai negara kepulauan, Indonesia sangat merasakan dampak dari krisis iklim ini. Kenaikan permukaan air laut, kemunculan siklon tropis yang semakin intens hingga bencana banjir, tanah-longsor dan kekeringan menyebabkan banyak orang dan makhluk kehilangan hak hidup. Keanekaragaman hayati pun terancam hilang.

Komitmen besar dari negara-negara di dunia untuk membangun kembali keanekaragaman hayati perlu segera diwujudkan dalam aksi nyata. Apalagi dunia sudah tidak lagi diselimuti pandemi Covid-19, yang artinya, berbagai program dan kegiatan sudah bisa dan perlu dilakukan secara bersama-sama.

Untuk meneguhkan komitmen tersebut, KEHATI telah menandatangani kerjasama dua program pendanaan baru, yaitu program LASSO (*Landscape and Seascape Solutions for Indonesia*) yang masih pada tahap persiapan bersama GIZ (badan kerjasama internasional pemerintah Jerman) serta program "USAID Kolektif (Konservasi Laut Efektif)" dari Amerika Serikat senilai USD 15 juta.

Kedua program tersebut akan berjalan selama lima tahun dengan fokus pada perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan secara berkelanjutan keanekaragaman hayati, baik di darat maupun di laut. Beberapa donor juga memercayakan pengelolaan dana kepada KEHATI untuk mendukung kegiatan konservasi alam, yaitu Ford Foundation, Hivos, German Watch, dan beberapa perusahaan swasta di Indonesia. Dengan dukungan pendanaan ini, KEHATI antusias akan lebih banyak berperan dalam upaya konservasi dan membangun kembali keanekaragaman hayati di Indonesia.

Semangat ini sejalan dengan komitmen yang dihasilkan dari perhelatan Konferensi Tingkat Tinggi *Group of Twenty* (KTT G20), sebuah forum kerjasama multilateral dari 19 negara dan satu lembaga Uni Eropa. Pertemuan G20 merangkul negara maju dan berkembang, termasuk Indonesia, untuk bersama-sama mengatasi krisis, salah satunya krisis perubahan iklim dan kerusakan lingkungan.

Tentunya, komitmen dari G20 diharapkan tidak hanya sebatas retorika belaka. Aksi global maupun nasional terus dibutuhkan untuk menurunkan suhu panas bumi agar sumberdaya alam tetap terjaga dan keanekaragaman hayati bisa terhindar dari kepunahan massal.

Membangun Optimisme Program Konservasi

Ismid Hadad
Ketua Dewan Pembina Yayasan KEHATI

Pemanasan global, merosotnya keanekaragaman hayati, polusi plastik, dan deforestasi, merupakan isu-isu lingkungan yang masih mendominasi sepanjang tahun 2022.

Peningkatan emisi gas rumah kaca menyebabkan suhu global meningkat drastis dan cepat sehingga pada gilirannya menyebabkan bencana di berbagai belahan dunia. Tak terkecuali, sebagai negara kepulauan Indonesia akan menjadi salah satu negara yang terkena dampak krisis iklim ini.

Dalam 50 tahun terakhir terjadi pertumbuhan pesat tingkat konsumsi, jumlah populasi, perdagangan global, dan urbanisasi. Akibatnya, umat manusia menggunakan lebih banyak sumber daya ketimbang yang bisa disediakan bumi. Hal yang tentunya akan berdampak kepada kelestarian keanekaragaman hayati.
Bersamaan dengan meredanya pandemi Covid-19 sehingga kegiatan bisa berangsur normal, KEHATI menandatangani 2 program pendanaan baru, yaitu LASSO (Landscape and Seascape Solutions for Indonesia) untuk kegiatan fase persiapan dari GIZ/BMUV (Jerman) dan tender proyek USAID “Kolektif (Konservasi Laut Efektif)” senilai USD 15 juta.

KEHATI juga dipercaya oleh beberapa donor untuk mengelola dana dan mengimplementasikan kegiatan konservasi, yaitu oleh Ford Foundation, Hivos, German Watch, dan beberapa perusahaan swasta di Indonesia. Dengan dukungan pendanaan ini, KEHATI antusias akan lebih banyak berperan dalam upaya konservasi keanekaragaman hayati di Indonesia.

Semangat ini sejalan dengan komitmen yang dihasilkan dari perhelatan KTT G20 Indonesia, yaitu salah satunya komitmen bersama 30% daratan dunia dan 30% lautan dunia dilindungi di tahun 2030 dan melanjutkan komitmen mengurangi degradasi tanah sampai 50% taahun 2040 secara sukarela. Tentunya, tujuan-tujuan konservasi di Indonesia tersebut dapat tercapai dengan adanya kemauan yang kuat dan kolaborasi dari seluruh pemangku kepentingan.

Ekosistem Kehutanan

Ekosistem hutan Indonesia memegang peranan penting bagi keberlangsungan masa depan dunia. Dengan total luas mencapai 120,35 juta hektar, menjadikannya sebagai penghasil oksigen terbesar ke-2 di dunia. Untuk itu, KEHATI berupaya berkontribusi aktif melalui berbagai program, seperti: program reguler, strategis maupun program khusus.

Selain memperkuat fungsi ekologi melalui ragam kegiatan konservasi, KEHATI memperkuat dari aspek kelembagaan melalui penyusunan kebijakan terkait keanekaragaman hayati pada tingkat nasional dan daerah.

Program Reguler

1. Studi Model Bisnis Karbon

Dalam Perpres No 98/2021 tentang Penyelenggaraan Nilai Ekonomi karbon untuk pencapaian Target Kontribusi Nasional dan pengendalian emisi GRK dalam pembangunan Nasional, ada beberapa mekanisme perdagangan karbon yang diatur, yaitu perdagangan antara dua pelaku usaha melalui skema *cap and trade*, pengimbangan emisi melalui skema *carbon off set*, pembayaran berbasis kinerja (*result based payment*), pungutan atas karbon, serta kombinasi dari skema yang ada.

Untuk mendukung pengurangan emisi gas rumah kaca melalui skema perdagangan karbon tersebut, KEHATI melaksanakan studi model Bisnis Karbon yang dilaksanakan bersama dengan PT. Gaia Eko Daya Buana. Studi ini dilakukan untuk mengidentifikasi peluang KEHATI terlibat dalam berbagai skema model bisnis karbon berdasarkan kebijakan yang ada yaitu Peraturan Presiden No 98 tahun 2021 tentang Nilai Ekonomi Karbon dan Peraturan Menteri LHK No 21 Tahun 2022 yang mengatur tata laksana nilai ekonomi karbon.

Dengan latar belakang KEHATI sebagai lembaga *grantmaking* dan pengelola investasi hijau, Yayasan KEHATI dapat berperan sebagai lembaga pendanaan iklim yang memberikan pendanaan atau investasi kepada pemegang izin pengelolaan hutan, baik masyarakat maupun perusahaan, dan sebagai pengembang proyek karbon melalui beberapa skema:

a. *Fundraising* Dana Perubahan Iklim; menjadi mitra pemerintah (BPDLH) untuk melakukan penggalangan dana ke luar negeri atau di luar dana yang dikelola oleh pemerintah, dan selama tidak ada implikasi untuk perdagangan karbon (hanya pembayaran berbasis kinerja).
b. Perantara atau Penyalur Dana Perubahan Iklim: menjadi lembaga perantara atau penyalur dana dari pemerintah (BPDLH) untuk pendanaan iklim dalam skala besar.
c. Investor Proyek Perubahan Iklim; investor bagi pengembang proyek karbon melalui indeks atau reksadana KEHATI yang saat ini sudah ada atau melakukan penerbitan pendanaan lain yang ditujukan untuk pendanaan investasi pada proyek-proyek karbon di Indonesia.
d. Pengembang Proyek Perubahan Iklim; pengembang proyek karbon di Indonesia dimana pendanaan berasal dari hibah, donor atau investasi dari luar Yayasan KEHATI.

Mitra: PT. Gaia Eko Daya Buana

2. Revive Citarum

Program revitalisasi Sungai Citarum sudah dilakukan oleh Pemprov Jabar dan beberapa pemangku kepentingan yang lain, salah satunya yaitu dengan terbentuknya Program Citarum Harum pada tahun 2018. Untuk mendukung program tersebut, PT Bank HSBC Indonesia (HSBC), Yayasan KEHATI, dan GIF (Green Initiative Foundation) menginisiasi projek bertajuk Revitalisasi dan rehabilitasi Sungai Citarum Sebagai Sumber Kehidupan Berkelanjutan (Revive Citarum) untuk periode 2019-2020.

Kegiatan yang dilakukan dalam program revitalisasi Sungai Citarum adalah pendampingan industri dan masyarakat di sekitar aliran sungai Citarum bagian tengah dengan target penerima manfaat sebanyak 250 industri dan 470 ribu masyarakat setempat.

Program yang sedianya berjalan sampai dengan tahun 2020, namun dikarenakan kondisi pandemi Covid-19, mengalami penyesuaian dan dilanjutkan pada tahun 2022.

Kegiatan dan capaian proyek pemulihan Sungai Citarum pada tahun 2022 adalah:

a. Training Operator IPAL bagi 51 operator dari 48 perusahaan di bawah APINDO dalam pengelolaan fasilitas IPAL.
b. Pelatihan Pengelolaan TPS-3R dengan sasaran pengurus TP3R di desa Bojongsari dan perangkat RW yang bertugas dalam penarikan sampah warga. Pelatihan ini bertujuan unutk memberikan pemahaman dalam aktivitas pengelolaan sampah yang melibatkan peran serta warga serta mengurangi timbulan sampah di TPS.
c. Pembangunan 1 unit Rumah Maggot dengan kapasitas 15-20 kg per hari di RW 15 Desa Bojongsari yang dikelola kelompok Sacita yang dipimpin Etep Supriatna. Pembangunan ini merupakan yang ke 4 dari rumah Maggot yang di bangun di desa Bojongsari.

Mitra: Yayasan Prakarsa Hijau

3. Track 2 Dialogue Biodiversity & Climate Change – G20

Dalam kerangka G20, Germanwatch bekerjasama dengan KEHATI turut berkontribusi dengan mengadakan Forum Diskusi terkait Biodiversity dan Climate Change selama 3 kali di tahun 2022. Ketiga forum diskusi tersebut membahas 3 tema berbeda, yaitu bioprospeksi, pangan lokal, dan energi terbarukan, yang menghadirkan pakar-pakar terkait dengan ketiga tema tersebut. Forum diskusi ini bekerja sama dengan media TEMPO dimana kegiatan dan hasil diskusi diterbitkan dalam beberapa artikel di media TEMPO. Hasil diskusi ini diserahkan kepada Working Group G20 dalam bentuk *policy brief*.

Germanwatch adalah organisasi non-profit dan non-pemerintah yang berbasis di Bonn, Jerman. Organisasi ini berusaha untuk mempengaruhi kebijakan publik pada perdagangan, lingkungan, dan hubungan antara negara-negara industry di utara dan negara berkembang di selatan.

Mitra: TEMPO

Program Khusus TFCA-Sumatera

Di tahun **2022**, aktivitas mitra penerima hibah seperti kegiatan restorasi dan rehabilitasi hutan, perlindungan satwa beserta habitatnya, dukungan terhadap penguatan kebijakan berbasis lingkungan serta penguatan ekonomi dan penguatan kapasitas masyarakat secara bertahap telah berjalan normal.

Kegiatan pemantauan oleh administrator terhadap kegiatan mitra penerima hibah di lapangan yang tahun sebelumnya banyak dilakukan oleh Fasilitator Wilayah saat ini sudah mulai melibatkan Staf Administrator walaupun dalam frekuensi dan jangkauan yang relatif terbatas. Untuk meningkatkan efektivitas kegiatan TFCA-Sumatera, pada tahun 2022 sudah terpilih dan atau dilanjutkan serta disetujuinya 3 Fasilitator Wilayah (Faswil) yang masing-masing berkedudukan di Medan, Jambi, dan Lampung.

Dari 119 proyek yang telah didanai melalui Program TFCA-Sumatera, total komitmen pendanaan mencapai Rp. 445,02 miliar (baik dari sumber dana TFCA-1 maupun TFCA-3). Pada saat ini terdapat 35 proyek yang masih aktif, termasuk tiga Fasilitator Wilayah, dimana 11 proyek diantaranya didanai dari sumber pendanaan TFCA-1, sementara sisanya sebanyak 24 proyek didanai dari sumber pendanaan TFCA-3.

Menjelang berakhirnya pelaksanaan program pada Desember 2023 (sesuai dengan Forest Conservation Agreement), TFCA-Sumatera terus berupaya mengawal pencapaian target intervensi yang telah ditetapkan dalam Renstra TFCA-Sumatera 2021-2023. Fokus intervensi masih pada 3 pilar utama, yaitu intervensi di tingkat kebijakan, tingkat bentang alam dan intervensi untuk meningkatkan sosial ekonomi masyarakat sekitar hutan.

Aktivitas mitra penerima hibah yang masih aktif di tahun 2022 lebih banyak didominasi oleh mitra dari siklus hibah ke-8 dan 9 yang sebagian besar didanai dari sumber TFCA-3 (sumber dana spesies). Proyek-proyek dari siklus hibah 9 telah dilaksanakan oleh 22 mitra dengan komitmen pendanaan sebesar kurang lebih Rp 53 miliar untuk menjalankan kegiatan konservasi empat (4) spesies terancam punah, yaitu badak, gajah, harimau dan orangutan.

Siklus hibah-10 yang berfokus pada keberlanjutan program, diantaranya melalui penguatan rantai pasok komoditas masyarakat dan pembukaan akses pasar bagi komoditi yang telah dikembangkan sebelumnya, masih belum dapat dilaksanakan. Hal ini disebabkan oleh rapat *Oversight Committee* (OC) TFCA-Sumatera untuk memutuskan hibah baru belum dapat dilaksanakan.

1. Konservasi dan Penyelamatan Badak Sumatra

Salah satu kegiatan Konsorsium Badak Utara adalah membangun fasilitas pengembangbiakan badak semi in situ di Aceh Timur. Tidak seperti di Taman Nasional Way Kambas, rencana pembangunan fasilitas pengembangbiakan badak di Aceh dibangun di luar kawasan konservasi sehingga kepastian lokasi harus bisa dijamin. Lokasi ini sudah mendapatkan izin dari Bupati Aceh Timur sebelumnya, namun status lahannya perlu dipastikan.

Untuk menjamin kepastian dan keberlanjutan lokasi pembangunan fasilitas pengembangbiakan atau suaka (*sanctuary*) badak di Aceh, selain dengan pemerintah daerah setempat, Konsorsium Mitra Badak Utara yang dipimpin oleh Forum Konservasi Leuser (FKL) telah melaksanakan serangkaian koordinasi dengan para pihak dalam meningkatkan dukungan terhadap program konservasi badak.

Kegiatan koordinasi yang dilakukan meliputi penyelesaian klaim oleh masyarakat terkait kepemilikan lahan, kelanjutan proses perizinan status fasilitas pengembangbiakan menjadi Lembaga Konservasi Khusus Suaka Badak Sumatera, dan advokasi percepatan diterbitkannya Hak Pakai Lahan Suaka oleh Kementerian ATR/BPN, penyelesaian perizinan *rescue* dan translokasi dan pembahasan Juklak dan Juknis *rescue*, dan translokasi badak sumatra. Selain itu, untuk memperkuat dasar legal dilaksanakannya program penyelamatan badak, Konsorsium telah menyelenggarakan FGD untuk pembaharuan dokumen Rencana Aksi Darurat (RAD) Penyelamatan Badak Sumatera 2018-2021 yang telah berakhir masa berlakunya.

Terkait survei lapangan dalam rangka penyelamatan badak dilakukan dengan menggunakan bantuan kamera jebak sebanyak 27 kamera dan diikuti dengan pemantauan intensif di lapangan yang melibatkan 32 personel (6 tim), dengan 18 kali patroli yang mencakup jarak jelajah 829,76 km. Paling tidak 3 ekor badak diidentifikasi keberadaannya untuk dapat segera diselamatkan. Namun, pelaksanaan penangkapan masih harus menunggu kesiapan kandang rawat di fasilitas pengembangbiakan.

Untuk populasi badak di wilayah selatan (TN Way Kambas) telah dilakukan 3 kali survei pencarian badak sumatra yang dilakukan oleh 12 tim di 3 lokasi yang berbeda di dalam taman nasional. Sejauh ini hasil survei belum menemukan tanda-tanda keberadaan badak sumatra. Saat ini masih dilakukan upaya untuk menemukan badak di kawasan TN Way Kambas dengan strategi survei yang lebih intensif.

Mengingat permasalahan intrinsic dari badak sumatra, dimana perilaku berkembang biaknya tidak mendukung untuk keberlanjutan populasi badak di alam, apalagi diketahui jumlah individu di habitat alamnya sudah sangat kecil untuk menjadikannya populasi yang *viable*. Untuk mendukung pelaksanaan pengembangbiakan badak sumatra di luar habitatnya, penggunaan Teknologi Reproduksi Berbantu (*Assisted Reproductive Technology*/ART) sedang dikembangkan oleh Sekolah Kedokteran Hewan, IPB University. Penggunaan ART ini saat ini menjadi harapan utama keberlanjutan hidup badak sumatra.

Mitra: Forum Konservasi Leuser, Konssorsium Yayasan Badak Indonesia, Sekolah Kedokteran Hewan dan Bio-Medis IPB

2. Konservasi Gajah

Beragam aktivitas perlindungan gajah menjadi fokus perhatian mitra penerima hibah pada periode 2022. Aktivitas yang dilakukan bervariasi, mulai dari perlindungan populasi dan habitat melalui patroli dan deaktivasi jerat, penelitian DNA untuk mengetahui status genetika populasi dan pengelolaan populasi, baik di habitatnya maupun di luar habitatnya, penanganan konflik antara manusia-gajah, hingga pemeriksaan kesehatan gajah jinak di lokasi pemeliharaan seperti Pusat Latihan Gajah (PLG).

Kegiatan patroli perlindungan gajah dan habitatnya tersebar di berbagai daerah di Sumatra, termasuk di Aceh, Sumatra Utara, Bentang Seblat, Bengkulu, Riau, hingga Lampung. Kegiatan ini melibatkan masyarakat lokal, komunitas ranger termasuk unit perangkat pemerintah daerah seperti Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) dan Resort BKSDA. Fokus utama kegiatan rutin patroli dan monitoring adalah pembersihan/pemusnahan jerat satwa yang sering menjadikan gajah dan satwa lain terbunuh.

Pada paruh kedua tahun 2022 telah dilakukan translokasi terhadap satu ekor gajah liar yang sering menimbulkan gangguan pada masyarakat di Kabupaten Bener Meriah (Aceh) serta penggiringan 5 ekor gajah di Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumsel ke lokasi di dalam kawasan konservasi Gunung Raya. Di Bengkulu, *ground check* di lapangan telah dilakukan untuk menyusun peta rencana koridor (jalur konektivitas) habitat gajah sumatra di Bentang Alam Seblat dengan panjang 82,67 km, lebar 200 m dan luas 2.360,27 ha. Sebanyak 3 peta dihasilkan sebagai turunannya, yaitu peta tutupan hutan, topografi lahan dan titik temuan indikasi keberadaan gajah untuk membantu perencanaan pembangunan koridor.

Dalam rangka penanggulangan konflik antara gajah dengan manusia (KGM), sampai saat ini telah terbangun 17,2 km barrier listrik di Kabupaten Bener Meriah dan 4,3 km di Kabupaten Bireun. Selain itu telah dibangun 1.300 meter barrier listrik di Kabupaten Aceh Jaya, 3000 meter di Kabupaten Aceh Barat dan 1.900 meter di Kabupaten Aceh Tengah.

Selain pembangunan penghalang fisik untuk mencegah masuknya kawanan gajah ke pemukiman atau ladang pertanian masyarakat, program pelestarian gajah juga meningkatkan kapasitas masyarakat melalui penyiapan kemampuan masyarakat agar secara mandiri dapat menanggulangi permasalahan KGM. Kegiatan ini juga dikaitkan dengan peningkatan kesejahteraan atau ekonomi masyarakat sebagai insentif.

Dalam rangka menanggulangi KGM, UGM mencoba menggunakan teknologi terkini di Lansekap Bukit Tigapuluh untuk mengembangkan sistem deteksi dini atas terjadinya konflik gajah-manusia dengan menggunakan integrasi bioakustik, WebGIS, dan mobile apps. Dengan teknologi dan aplikasi yang dibangun, diharapkan masyarakat dapat mengetahui lebih dini tentang adanya “serangan” populasi gajah, sehingga segala persiapan atau pemasangan barrier dapat dilakukan. Teknologi ini dibuat untuk mudah diaplikasikan dan digunakan oleh masyarakat yang tidak paham teknologi, namun mempunya gawai

seperti telepon seluler.
Pada lingkungan ex situ, input data rekam medik telah selesai dikerjakan untuk 221 individu gajah sumatra ex-situ (216 individu hidup, 5 individu mati) di lokasi pemeliharaan (PLG dan PKG) di Sumatra. Data Kesehatan dari rekam medik ini sangat diperlukan untuk kepentingan pengelolaan gajah secara ex situ yang dihubungkan dengan pengelolaan populasi in situ.

Pengembangan Sistem Informasi Management Gajah Sumatera (SIM GAJAH) telah dilakukan, dan saat ini telah masuk tahap uji coba dengan menggunakan data patroli mitra-mitra TFCA Sumatera siklus hibah ke-8. Sistem ini dikoneksikan dengan sistem yang dibangun oleh Pemerintah, sehingga ke depan akan terus dapat dipakai dan berkelanjutan sebagai dasar pengelolaan gajah sumatra dan pengembangan kebijakan pemerintah.

Pemeriksaan rutin kesehatan gajah di lokasi Elephant Response Unit (ERU) yaitu unit yang dibangun untuk menanggulangi KGM dengan menggunakan gajah jinak di TN Way Kambas dan di TN Bukit Barisan Selatan, menunjukkan lebih dari 75 persen gajah yang ada dalam keadaan cukup sehat yang ditunjukkan dengan Indeks Kondisi Tubuh (BCI) di atas rata-rata, sehingga cukup dilakukan pemberian obat cacing dan vitamin. Selain itu booster vaksin TT dan USG juga dilakukan kepada 27 individu gajah di TNWK dan 5 Gajah di TNBBS. Pada pemeriksaan medis USG 4 gajah betina di ERU TNWK terdapat 2 ekor yang didiagnosa hamil 5-6 bulan.

Pemantauan Kesehatan dan Perawatan Gajah Sumatera ex-situ secara rutin dilakukan oleh Tim Medis Veteriner Vesswic di hampir seluruh lokasi gajah ex situ di Sumatra, antara lain Aek Nauli Elephant Conservation Camp (ANECC), Pusat Latihan Gajah (PLG) Holiday Resort Sumut, (PLG) Minas Riau dan PLG Sebanga Sumsel. Taman Wisata Alam (TWA) Buluh Cina, dan Yayasan Taman Nasional Tesso Nilo (YTNTN). Setidaknya, 28 ekor gajah telah menjalani pemeriksaan kesehatan rutin. Indeks Kondisi Tubuh (BCI) gajah sumatra di lingkungan ex situ di seluruh unit pemeliharaan gajah rata-rata bernilai ideal. Selain itu, monitoring kesehatan gajah juga dilakukan oleh Tim ERU di TN Way Kambas, dimana pada periode ini setiap gajah diberikan obat anti-parasit satu kali.

Survei pengambilan contoh kotoran atau feses gajah sumatra di kantong habitat Lalan -Sembilang (Sumatra Selatan) telah mendapatkan 22 sampel kotoran gajah sumatra dari wilayah konsesi PT Raja Palma. Analisis DNA dilakukan di laboratorium MIPA Biologi UNSRI dan menduga bahwa sampel berasal dari 12-13 individu dengan dominasi jantan dan 3 betina (2 dewasa dan 1 anakan). Indikasi sementara menunjukkan terjadinya mutasi (perubahan dan penghapusan susunan basa nukleotida pada sebagian conserved area) yang kemungkinan telah terjadi perkawinan kerabat (inbreeding). Sebanyak 34 dari 67 sampel feses gajah Pusat Latihan Gajah Jalur 21 SM Padang Sugihan yang layak uji juga telah dilakukan tes DNA. Hasil tes menunjukkan bahwa sub populasi gajah Sugihan–Simpang memiliki tingkat kekerabatan yang sangat dekat. Hal ini berpotensi akan menyebabkan terjadinya tekanan in-breeding dan dalam kurun waktu lama dapat memicu terjadinya penurunan keanekaragaman genetik (genetic drift) apabila tidak ada langkah pengelolaan populasi yang dilakukan. Sementara itu, sebanyak 100 sampel feses gajah di Lokop-Serbajadi (Aceh Timur) dan Trumon (Aceh Selatan) telah dikumpulkan dan sedang dianalisis di laboratorium di Malaysia.

Mitra: RSF Hipam, Tapak Liman, Konsorsium Seblak/Kanopi, UMP, PKST, CRU Aceh, Vesswic, KHS, Satgas Sahabat Satwa, Fahutan UGM, Redelong Institute, Haki, AGC

3. Konservasi Harimau

Untuk kepentingan pengelolaan dan konservasi populasi harimau sumatra, TFCA-Sumatera mendukung Sumatra-Wide Tiger Survey (SWTS) yang bertujuan untuk melengkapi data sebaran harimau sumatra bagi penyusunan rencana perlindungan harimau sumatra dan habitatnya. Selain itu, bimbingan teknis penanganan virus CDV pada harimau sumatra telah dilaksanakan sebagai bagian dari upaya pemeriksaan medis satwa liar. Selain itu, pelatihan protokol biosecurity dan pengambilan sampel biologis telah dilaksanakan di beberapa tempat bagi staf UPT KSDAE dan mitra penerima hibah dengan peserta berlatar belakang staf lapangan dan dokter hewan/tenaga medis.

Status kerentanan atau level risiko penyebaran kasus African Swine Fever (ASF) pada babi hutan terus dipantau terutama di TN Bukit Tigapuluh dan TN Way Kambas yang sebelumnya telah diketahui ditemukan adanya babi hutan yang tertular virus mematikan ASF. Sampai dengan akhir September 2022, belum ditemukan kasus baru ASF di TNBT dan TNWK sehingga tidak ada sampel yang bisa dianalisis.

Dalam rangka mendukung upaya konservasi ex-situ - in-situ pada harimau sumatera, telah dilakukan pelepasliaran dua anakan harimau yang bernama Surya Manggala dan Citra Kartini yang lahir di lingkungan ex-situ di fasilitas penyelamatan harimau di Suaka Margasatwa Barumun (Sumatra Utara).

Sejak Oktober 2021 telah dilakukan pengamatan terhadap pengayaan perilaku anakan harimau sumatra tersebut melalui pemberian mangsa hidup dan dilakukannya habituasi yang menyerupai habitat alamnya. Selain itu, telah dilakukan juga pengamatan/pemantauan perilaku menggunakan kamera CCTV selama 24 jam sehari dan 7 hari seminggu.

Data perilaku yang dihasilkan kemudian dianalisis untuk mengevaluasi apakah terdapat perilaku abnormal, pola perilaku harian (*time activity budget*), dan mengidentifikasi perilaku-perilaku alami. Mengingat kedua harimau ini lahir di dalam penangkaran, sebelum dilepaskan telah dilakukan *soft release* sebagai tahap habituasi dan untuk mengevaluasi lebih lanjut kondisi dan kelayakan hidup mereka di habitat alami. Pada tanggal 7 Juni 2022, kedua anakan harimau tersebut telah dilepas di Taman Nasional Kerinci Seblat. Diketahui harimau betina Citra Kartini mati dalam beberapa minggu setelah dilepas, dan sampai saat ini harimau jantan Surya Manggala diketahui telah membangun teritorinya dan masih dipantau pergerakannya melalui GPS collar. Keberhasilan pelepasliaran harimau hasil pengembangbiakan di lokasi pemeliharaan merupakan yang pertama di dunia.

Mitra: YPBMM, Sintas, Forum Harimau Kita, SRI, WMM, PKHS

Foto: Orangutan Information Center (OIC)

4. Konservasi Orangutan

Hasil survei orangutan di Sumatra Utara menunjukkan habitat terbesar orangutan berada di kelompok hutan lindung Batang Toru dengan beberapa kantong populasi berada di Cagar Alam (CA) Dolok Sibual-buali, CA Dolok Sipirok dan CA Lubuk Raya, termasuk di beberapa kawasan Hutan Produksi (HP) dan Areal Penggunaan Lain (APL) yang masih memiliki penutupan hutan alam maupun yang sudah bercampur dengan tanaman budi daya berupa agroforestri. Survei masih dilakukan di lokasi-lokasi yang selama ini diketahui bukan merupakan lokasi kantong populasi, namun diketahui keberadannya sehingga data yang dihasilkan akan menjadi data yang dapat melengkapi metapopulasi yang selama ini diketahui.

Mitra: OIC, YEL, IWF, Fahutling IPB

5. Dukungan pada Peningkatan Sosial Ekonomi Masyarakat

Kemitraan Konservasi merupakan kebijakan pemerintah untuk menanggulangi penggunaan kawasan non prosedural (perambahan) melalui skema pendekatan perhutanan sosial, disamping penerapan penegakan hukum. Kemitraan Konservasi di Taman Nasional Gunung Leuser terus berjalan dan memasuki tahap akhir hibah untuk menanggulangi penggunaan kawasan secara non-prosedural (perambahan) melalui kegiatan seperti restorasi berbasis masyarakat dengan spesies asli, namun yang mempunyai nilai ekonomis untuk masyarakat. Pendampingan dilakukan terhadap 8 Kelompok Tani Hutan Konservasi (KTHK) yakni KTHK Sumur Cincin, KTHK Mandiri, KTHK Bina Lestari, KTHK Karya Makmur, KTHK Karya Lestari, KTHK Bamban Makmur, KTHK Bina Lingkungan dan KTHK Mekar. Pendampingan juga dilakukan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan 2022.

Fasilitasi implementasi skema kemitraan konservasi yang sedang dibangun pemerintah di TN Bukit Barisan Selatan dengan tujuan untuk pemulihan ekosistem melalui restorasi kawasan terdegradasi dilakukan dengan melibatkan masyarakat sebagai pelaku utamanya. Skema kemitraan konservasi yang sudah dibangun adalah dengan kelompok masyarakat Kelompok Tani Hutan (KTH) Rimba Jaya Desa Srimenanti dan Kelompok Tani Tunas Mekar Desa Petai Kayu.

Pendekatan sosial ekonomi dalam kegiatan konservasi juga dilakukan di zona penyangga Taman Nasional Kerinci Seblat. Kegiatan diantaranya dilakukan dengan pendampingan bagi Lembaga Pengelola Hutan Nagari (LPHN) Sako Utara untuk mengembangkan usaha penjualan beras lato, suatu pengelolaan persawahan masyarakat berbasis pertanian organik. Pada tahap awal sebanyak 740 kg beras lato telah terjual melalui koperasi yang dibangun untuk kepentingan tersebut.

Mitra: Tapak Liman, Petai, ICS Solok, Pili

6. Dukungan pada Level Kebijakan dan Pengembangan Kapasitas

Pada level kebijakan, dilakukan upaya peningkatan kapasitas penegak hukum kejahatan terkait satwa liar di Aceh. Mitra penerima hibah yaitu Lembaga Suar Galang Keadilan (LSGK) setelah melakukan pelatihan terhadap para penegak hukum di tingkat provinsi agar para penegak hukum memahami isu konservasi dalam kaitannya dengan kejahatan terhadap satwa liar. Lembaga penerima hibah juga membantu mengawal dan memantau proses penuntutan kejahatan lingkungan hingga proses pengambilan keputusan atau sidang di pengadilan. Para pelaku kejahatan diketahui telah dijatuhi hukuman berat sesuai dengan Undang-undang yang diharapkan dapat memberikan efek jera kepada para pelaku.

Mitra: LSGK

TFCA Kalimantan

Wisata Riam di sekitar Hutan Adat Pikul Desa Sahan, Bengkayang Kalimantan Barat

TFCA Kalimantan adalah program kerja sama antara Pemerintah Amerika Serikat (US Government-USG) dan Pemerintah Indonesia (Government of Indonesia-GoI) melalui skema pengalihan utang untuk konservasi hutan tropis (*Debt for Nature Swap*) di Kalimantan. Program TFCA Kalimantan dijalankan melalui skema pemberian hibah kepada LSM, KSM, Perguruan Tinggi di Indonesia, yang memenuhi syarat dan disetujui oleh dewan pengawas.

Pada tahun 2022, isu proyek mitra meliputi: pengelolaan ekosistem (Danau-Rawa, Mangrove), konservasi spesies (orangutan, bekantan, lutung sentarum, buaya badas, bekantan dan bangau storm), perhutanan sosial (hutan desa, hutan adat, dan kemitraan kehutanan), dan pengembangan ekonomi melalui HHBK dan ekowisata. Hampir semua proyek mitra di 2022 merupakan irisan dari beberapa isu seperti konservasi habitat dan pengembangan HHBK, pengembangan HHBK dan pengelolaan hutan adat, serta pengelolaan mangrove dan ekowisata. Lokasi kegiatan mitra di 2022 berada di 10 kabupaten/kota, 23 kecamatan, dan 42 desa/kampung.

Pada tahun 2022, progress dan capaian pelaksanaan program TFCAK yang dilaksanakan KEHATI bersama mitra-mitra berupa:

1. Konservasi spesies
   a. Survei Bio-ekologi Langur Borneo (*Presbytis chrysomelas* ssp. cruciger) di Taman Nasional Betung Kerihun Danau Sentarum (TNBKDS) oleh tim Fahutan IPB bersama tim TNBKDS melalui survei dan pengambilan sampel DNA serta mendukung upaya pelepasliaran langur Borneo yang terperangkap jerat warga.
   b Fase awal penguatan data dan informasi habitat orangutan kalimantan (*pongo pygmaeus*) di Bentang Alam Menyapa Lesan (BAML) oleh Tim Konsorsium Fahutan Unmul – WLILH, melalui pengumpulan data sebaran, estimasi populasi serta identifikasi lokasi potensial penyebaran orangutan untuk penentuan koridor orangutan di BAML. Data sebaran dikumpulkan di 6 lokasi dengan 177 transek.
   c. Survei ekologi buaya badas (*Crocodylus siamensis*), bekantan (*Nasalis larvatus*) dan bangau storm (*Ciconia stormi*) serta data keanekaragaman hayati lainnya, termasuk survei Tinggi Muka Air di Lahan Basah Mesangat Suwi (LBMS) oleh tim Konsorsium Yasiwa-Ulin. Data-data yang dikumpulkan oleh konsorsium dijadikan data dasar bagi pengelolaan LBMS. Konsorsium juga terus mendorong peningkatan peran anggota lembaga Forum Pengelola LBMS.

LPHD Mentari Kapuas melakukan patroli rutin di Hutan Desa Ujung Said Kapuas Hulu

Mentega Tengkawang hutan adat Pikul

2. Konservasi ekosistem serta mitigasi perubahan iklim
   a. Kegiatan patroli rutin yang dilakukan oleh mitra maupun KSM dampingan mitra di beberapa lokasi hutan desa, hutan lindung Wehea, serta di hutan mangrove Tembudan.
   b. Kegiatan penanaman (*Rhizophora mucronata*) di areal mangrove seluas 30 ha untuk pengembangan *sylvofishery* serta pengkayaan tanaman (*Sonneratia caseolaris*) di koridor bekantan seluas ± 2 ha di Delta Mahakam, Kutai Kartanegara yang dilakukan oleh mitra YML-Delta Mahakam; pengayaan tanaman seluas ± 1 ha di LBMS oleh Konsorsium Yasiwa-Ulin; penanaman 5850 bibit kayu putih pada lahan seluas 2 ha dan di sepanjang jalur setapak oleh Gapoktanhut Lestari Gunung Selatan; penanaman ± 20 ha lahan kritis oleh LPHD Kensuray; serta penanaman di lahan-lahan masyarakat Desa Mawang Mentatai dan Nusa Poring, Kabupaten Melawi seluas ± 12 ha oleh mitra ASRI.
   c. Ditetapkannya ekosistem mangrove di APL seluas 748.89 ha sebagai lokasi ekowisata berkelanjutan di Teluk Semanting serta ditetapkannya Tim Pengelola Mangrove (TPM) Teluk Semanting sebagai pengelola kawasan tersebut oleh Bupati Berau, Kalimantan Timur yang difasilitasi oleh mitra Perisai Alam Borneo.

3. Peningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan,
   a. TFCA Kalimantan mendukung pengadaan 79 koloni lebah kelulut, alat panen madu dan pengemasan yang dikelola oleh Gapoktanhut Lestari Gunung Selatan.
   b. YML Delta Mahakam memberikan pelatihan kepada KTH dan Pokdakan Salo Sumbala di Desa Muara Badak Ulu, Kutai Kartanegara sebagai upaya pengelolaan tambak ramah lingkungan.
   c. PRCFI mendampingi 4 LPHD di Kabupaten Kapuas Hulu dalam mengembangkan inisiatif ekonomi. LPHD Nanga Betung (usaha air minum), LPHD Sri Wangi (usaha bambu sementara), LPHD Nanga Jemah (usaha ikan air tawar). LPHD Tanjung pada tahun 2023 diharapkan dapat memulai inisiatif usahanya. PRCFI juga memfasilitasi keempat LPHD dalam mengakses pendanaan iklim berkelanjutan melalui skema imbal jasa ekosistem mengacu pada standar The Climate, Community, and Biodiversity (CCB).
   d. LPHD di Kapuas Hulu mengembangkan produk; kerupuk dan abon ikan, madu dan kopi.
   e. Masyarakat Hukum Adat (MHA) Sungai Utik di Kapuas Hulu yang difasilitasi oleh mitra SIPAT mengolah buah lokal, buah mawang (*Mangifera* sp). Sementara di Bengkayang, MHA Pikul yang difasilitasi oleh mitra INTAN telah mengembangkan mentega tengkawang yang diolah dari biji tengkawang, serta beberapa produk turunannya seperti ice cream dan pizza dalam bentuk usaha rumah tangga.

4. Tata kelola kehutanan, TFCA Kalimantan mendukung:
   a. Tersusunnya peta Rencana Tata Guna Lahan (RTGL) di desa Sika Makmur dan Desa Sumber Agung yang didukung oleh Konsorsium Yasiwa-Ulin sebagai bagian dari pengelolaan lebih lanjut LBMS;
   b. Ditetapkannya Pokja KKP3K oleh Gubernur Kaltim untuk proses usulan kawasan pencadangan RZWP3K Teluk Balikpapan sebagai Kawasan Konservasi Perairan;
   c. Perkumpulan Lintas Alam Borneo (PLAB), Perisai Alam Borneo, dan Yayasan Penyu Berau (YPB) di Berau; Kelapeh di Kutai Barat; serta Wehea Petkuq di Kutai Timur memfasilitasi peningkatan kapasitas SDM dalam inisiatif pengelolaan ekowisata;
   d. Berbagai pelatihan dan *workshop* dalam rangka peningkatan kapasitas SDM serta pengelolaan sumber daya alam oleh mitra-mitra TFCA Kalimantan

Perjumpaan kelompok Bekantan saat survey KEHATI di lahan basah Mesangat Suwi, Kutai Timur, Kaltim (Yasiwa-ulin).

Pengelolaan Program TFCA Kalimantan

Pada 2022, TFCA-Kalimantan mendampingi 33 mitra, diantaranya 10 mitra telah menyelesaikan kegiatan dan proses penutupan hibah sehingga mitra yang telah selesai kontrak sebanyak 57 mitra dari total 80 mitra dampingan. Di 2022 administrator telah menyalurkan hibah kepada mitra baik mitra khusus (hibah skala kecil) maupun mitra reguler dengan total sebesar Rp18.670.244.924,- sehingga jumlah hibah yang telah disalurkan Rp196.358.065.982,- dari total komitmen Rp244.176.512.430,- Dukungan TFCA Kalimantan selama 2022 juga diberikan melalui berbagai kegiatan diantaranya berupa:

1. Melanjutkan Kajian Daya Dukung Daya Tampung Lingkungan Hidup (D3TLH) yang dilaksanakan oleh P3E di empat kabupaten target, Kapuas Hulu di Kalimantan Barat; Mahakam Ulu, Kutai Barat dan Berau di Kalimantan Timur.
2. Finalisasi kajian kontribusi Program TFCA Kalimantan terhadap penurunan emisi PKHB dengan menggunakan metode dari FREL dan FCPF untuk menilai penurunan emisi karbon di Kabupaten Berau.
3. Lanjutan dukungan Pemda Kaltim dalam proses pengusulan Sangkulirang Mangkalihat sebagai Taman Bumi (Geopark) berupa pembentukan dan penguatan kapasitas lembaga pengelola.
4. Pelaksanaan audit bagi 12 mitra hibah khusus dan laporan telah selesai pada Desember 2022. Pelaksanaan audit KEHATI tahun 2021 dengan menyertakan 3 mitra TFCA Kalimantan sebagai sampel, laporan audit akan diterbitkan pada awal 2023.

Monitoring dan Evaluasi

Untuk memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana dan pencapaian target baik secara teknis dan keuangan. Administrator melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi dibantu oleh Fasilitator Kabupaten di Kapuas Hulu, Kalimantan Barat serta *Technical Assistance Provider* (TAP) di Berau, Kalimantan Timur.
Catatan hasil pelaksanaan monitoring dan evaluasi digunakan Administrator sebagai dasar pendampingan/ asistensi mitra dalam perbaikan tantangan dan hambatan secara teknis dan keuangan. Pada tahun 2022, administrator juga telah melaksanakan audit untuk 12 mitra hibah khusus bersama Kantor Akuntan Publik tepilih sebagai bahan dalam penutupan kerja sama.

Mitra: PLAB, Perkumpulan Perisai Alam Borneo, Yayasan Penyu Berau, Pekumpulan Menapak Indonesia, Konsorsium Fahutan Unmul-WLILH, SIPAT, PRCF Indonesia, Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata-Fakultas Kehutanan IPB, LPHD Bahenap, LPHD Kensuray, LPHD Nanga Semangut, LPHD Mentari Kapuas, Konsorsium KONPHALINDO-DIAL, LPHD Kepakat Batoq Ayau, LPHD Tanaa Bo Hayaq Kampung Lutan, LPHD Benkar Mentutn Murai Madekng Kampung Sembuan, KELAPEH, Gapoktanhut Lestari Gunung Selatan, Konsorsium YASIWA – ULIN, Konsorsium KKI WARSI - LP3M, Perkumpulan Wehea Petkuq, Institut Riset dan Pengembangan Teknologi Hasil Hutan (INTAN), Yayasan Alam Sehat Lestari (ASRI), Yayasan Mangrove Lestari Delta Mahakam, Yayasan Ekowisata Indonesia, Pokja Pesisir, Jaringan Nelayan, Perkumpulan Kerima Puri, Forlika, Makmur Jaya II, Parangat Timbatu, Konsorsium Kanopi-Lamin Segawi, Kompakh.

Mitra Dalam Sorotan

Foto: Dokumen warga.

Lembaga Suar Galang Keadilan (LSGK)

Dukungan Penegakan Hukum Terhadap Tindak Pidana Kehutanan dan Satwa Liar

Upaya perlindungan kelestarian keanekaragaman hayati tidak cukup hanya melalui upaya rehabilitasi dan restorasi. Diperlukan pula upaya penegakan hukum untuk memastikan tidak terjadinya pelanggaran atau eksploitasi tumbuhan dan satwa liar di alam.

Melalui mitra Lembaga Suar Galang Keadilan (LSGK), TFCA-Sumatera mendukung upaya-upaya penegakan hukum terpadu yang meliputi peningkatan kapasitas bagi aparat penegak hukum (PPNS BKSDA/Balai Gakkum PPNS LHK, Polisi, Jaksa), aksi penegakan hukum terpadu, penguatan kebijakan untuk mendorong koordinasi dan komunikasi yang lebih bagi kantor aparat penegak hukum, pemantauan perburuan dan perdagangan TSL, pemantauan dan pengawalan kasus-kasus KSDAE yang ditangani oleh penegak hukum hingga program advokasi media.

Program penguatan kelembagaan dan kapasitas aparat penegak hukum bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis penanganan kejahatan tindak pidana tumbuhan dan satwa liar (TP-TSL) dan teknik pencegahannya. Program ini dilakukan dengan cara memberikan pelatihan teknis dan sosialisasi perundang-undangan terkait TP-TSL. Program ini merupakan pilar dasar proyek perubahan yang diusulkan oleh LSGK dalam program hibah TFCA-Sumatera 2017 yang lalu dalam bidang perlindungan keanekaragaman hayati dalam kerangka penegakan hukum di Aceh. Kegiatan workshop dan pelatihan kunci yang dibutuhkan para aparat penegak hukum dalam melaksanakan agenda penegakan hukum bidang TP-TSL di Aceh. Sejak 2020 sampai dengan 2022, program ini telah melakukan satu seri kegiatan workshop dan tiga pelatihan level dasar dan level menengah untuk peningkatan kapasitas dan pengetahuan teknis para penegak hukum, di mana sejak bulan Januari 2020 sampai dengan Juli 2022, kurang lebih 475 orang telah menjadi peserta pelatihan- pelatihan/ workshop yang diselenggarakan. Materi yang disusun dalam pelatihan meliputi pengenalan dan pendalaman SOP Gakkum untuk meningkatkan kapasitas dan pengetahuan teknis para penegak hukum (Polisi, PPNS, jaksa).

Sepanjang proyek berlangsung, program ini telah berhasil melakukan validasi informasi sebanyak 7 (tujuh) dari 41 kasus TP-TSL di Aceh yang berasal dari informasi dasar informan lokal. Tujuh informasi kasus TP- TSL itu telah diserahkan dan ditindaklanjuti oleh aparat penegak hukum. Dari 7 kasus tersebut ada beberapa kasus yang berhasil dikembangkan lebih jauh oleh aparat penegak hukum untuk ditelisik jaringan lainnya. Dalam upaya membantu tugas aparat penegak hukum, dibutuhkan informasi yang valid dari pengumpulan bahan keterangan (pulbaket) yang dihasilkan oleh investigator lokal. Peran investigator sangat penting, namun memiliki dinamika dan tantangan kerja yang tidak mudah. Sepanjang 2021-2022, ada 41 kasus yang dilakukan pemantauan di lapangan yang tersebar di pelosok bumi serambi Mekkah.

Ukuran pencapaian kegiatan pengawalan kasus, tidak dinilai dari seberapa banyak intervensi monitoring kasus telah dilakukan di lapangan, melainkan seberapa berkualitas hasil vonis pidana yang di jatuhkan oleh pengadilan terhadap para pelaku kejahatan tipihut dan TP-TSL di Aceh. Melakukan proses pengawalan kasus tidaklah mudah. Celah-celah hukum dapat saja dimanfaatkan oleh para pelaku dan jaringan pelaku kasus tipihut dan TP-TSL untuk mendapatkan keringanan hukuman. Walaupun asas 'equality before the law' penting dikedepankan, tetapi asas hukum pro lingkungan 'in dubio pro natura' tidak dapat dikesampingkan. Karena pada prinsipnya kerusakan ekosistem dan keanekaragaman hayati memiliki efek berkelanjutan kepada manusia itu sendiri dan menciptakan pola pembangunan yang tidak berkelanjutan. Sejak tahun 2021, program ini telah melakukan pengawalan setidaknya pada 13 (tiga belas) kasus tindak pidana tumbuhan dan satwa liar di Aceh yang terjadi di 10 (sepuluh) kabupaten/kota sepanjang 2021 hingga 2022. Sebagian besar kasus-kasus ini sudah sampai tahap vonis dan beberapa masih dalam fase persidangan menunggu vonis pengadilan. Rincian kasus adalah sebagai berikut: 5 kasus kematian gajah dan perdagangan tulang gajah; 4 kasus perdagangan tulang dan kulit harimau; dan 1 kasus perdagangan siamang hitam; 1 kasus perdagangan burung beo Nias; 1 kasus perdagangan sisik trengiling; serta 1 kasus campuran perdagangan tulang dan kulit harimau, ofsetan beruang madu dan sisik trenggiling yang melibatkan 1 pelaku jaringan. Proses pengawalan kasus membutuhkan kerja panjang yang melelahkan karena seringkali 1 kasus melakukan durasi tahapan penyidikan hingga vonis yang lama. Derajat intensitas monitoring berbeda satu kasus dengan yang lainnya tergantung kuantitas dan kualitas kejahatannya dan proses penanganan oleh aparat penegak hukum. Keberhasilan LSGK dalam pengawalan kasus tidak bisa dilepaskan dari berhasilnya peran koordinatif aparat penegak hukum yang juga telah difasilitasi oleh LSGK di komponen program lainnya dan sinergitas dengan CSO/NGO lainnya di Aceh.

Proyek juga telah berkontribusi besar dalam pengungkapan 2 (dua) kasus kematian gajah Sumatera di Aceh yaitu kasus kematian 5 individu gajah di Aceh Jaya dan kematian 1 individu gajah Sumatera yang mati dibunuh yang kepalanya hilang di Aceh Timur, pengungkapan kedua kasus ini memang menjadi fokus pengawalan proyek, proyek sangat aktif melakukan advokasi media, membuat petisi agar kedua kasus menjadi perhatian publik dan menjadi atensi nasional dan pelaksanaan proyek berkali-kali melakukan koordinasi dengan penegak hukum mulai dari tahap penyelidikan, penyidikan, penuntutan sampai tahap persidangan. Proyek juga berperan memberikan pandangan hukum fase penuntutan sehingga kedua kasus akhirnya vonis mendekati hukuman maksimal undang-undang No.5 tahun 1990 tentang KSDHAE.

Ekosistem Pertanian

Indonesia dengan total jumlah penduduk lebih dari 277 juta jiwa (data awal tahun 2023) sangat bergantung pada sektor pertanian dalam memenuhi kebutuhan pangan. Namun sayangnya, sektor ini belum dimanfaatkan secara optimal. Untuk itu melalui program ekosistem pertanian, KEHATI merevitalisasi kembali sumber pangan dan kearifan lokal.

“

Program Reguler

Maria Loretha, sosok perempuan yang akrab dipanggil Mama Sorgum aktif mempromosikan sorgum sebagai pangan lokal di Flores. Maria Loretha telah mendapat berbagai penghargaan, seperti KEHATI Award, Kartini Award, Ashoka Award, She Can! Award, dan lain-lain.

1. Penguatan Pangan Lokal Sorgum di Flores (Flores Timur, Lembata dan Manggarai Raya)

Wilayah Flores yang didominasi lahan kering, merupakan wilayah yang sangat cocok untuk pengembangan komoditas sorgum sebagai salah satu pangan alternatif untuk mendukung ketahanan pangan lokal.

Untuk mendukung hal tersebut, KEHATI bersama dengan YASPENSEL (Yayasan Pembangunan Sosial dan Ekonomi Larantuka) mendorong pelaksanaan program pengembangan pangan lokal sorgum di Pulau Flores (Flores Timur, Lembata dan Manggarai Raya) yang bertujuan untuk menciptakan kedaulatan pangan lokal untuk keberlanjutan pangan, gizi, ekonomi, ekologi dan lingkungan dalam tata kelola perbenihan dan kelembagaan usaha berbasis sorgum. Program ini berjalan sejak Oktober 2021 sampai Agustus 2022.

Di Kabupaten Flores Timur, Kegiatan dilaksanakan pada 13 desa yang terdiri dari 6 desa sasaran utama dan 7 desa penyangga. Dari 13 desa lokasi program, luas lahan yang telah ditanami sorgum seluas 123,4 ha dengan hasil panen sebanyak 101,7 Ton. Di Kabupaten Manggarai Timur, melalui Surat Keputusan Kepala Dinas Pertanian Manggarai Timur (Nr. Distan 520/663/III/2022) ditetapkan tiga desa model sorgum untuk benih dan pangan yaitu di Desa Melo dan Desa Golo Ndari, Kecamatan Lambaleda Selatan, serta Desa Satar Padut di Kecamatan Lambaleda Utara yang diinisiasi oleh pihak gereja dan pemerintah kecamatan.

Luasan lahan penanaman adalah 39 hektar yang dikelola oleh 7 kelompok tani dengan anggota sejumlah 101 orang. Di wilayah manggarai Raya pengembangan sorgum dilakukan melalui pemberian benih di Kecamatan Lembor Selatan di Manggarai Barat dan di Kecamatan Satarmese Manggarai. Sebanyak 63 petani telah melakukan penanaman sorgum pada 7 desa di kecamatan Satarmese. Selain itu, pengembangan sorgum dilakukan di lahan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Satarmese melalui praktek kurikulum merdeka dengan melibatkan siswa mulai dari pembukaan lahan, penananam sampai perawatan.

Selain kegiatan penanaman, dilakukan kegiatan peningkatan kapasitas bagi para pihak di Manggarai Timur berupa studi banding yang diikuti 6 orang wakil dari petani Desa Satar Padut, keuskupan Ruteng dan Ayo Indonesia ke Flores Timur untuk belajar tentang tata kelola sorgum dari hulu ke hilir.

Salah satu upaya yang didorong untuk mendukung pengembangan sorgum di Manggarai timur adalah adanya kebijakan Pemerintah Kabupaten Manggarai Timur berupa penggunaan dana desa sebesar 20% untuk pangan lokal, salah satunya sorgum untuk penanganan *stunting* di semua desa di wilayah manggarai Timur. Selain dukungan pemerintah juga dilaksanakan upaya mendorong kolaborasi para pihak dan telah disepakati adanya kolaborasi dan komitmen bersama antara pemerintah daerah di 3 manggarai Raya, Keuskupan Ruteng (86 paroki) yang tersebar di tiga kabupaten dan LSM untuk pengembangan sorgum dan pertanian organic sebagai bentuk ekonomi berkelanjutan.

Mitra: YASPENSEL, AYO Indonesia

2. Survei Potensi, Pemetaan Pangan Lokal dan Peningkatan Kapasitas Kelompok Perempuan dalam Pengelolaan Pangan Lokal di Distrik Salawati Barat, Propinsi Papua Barat

Ketahanan pangan merupakan salah satu issu pada berbagai wilayah di Indonesia, secara khusus di wilayah Papua dengan adanya perubahan pola konsumi masyarakat yang menggantungkan pada beras yang tidak diproduksi. Ketersediaan pangan local seperti pisang, umbi-umbian, dan sagu menjadi penting untuk dipertahankan.

KEHATI bersama dengan Perkumpulan Bentara (Bentang Nusantara) Papua melaksanakan program Survei Potensi pemetaan pangan local dan peningkatan Kapasitas Kelompok Perempuan dalam Pengelolaan Pangan Lokal di Distrik Salawati Barat, Propinsi Papua Barat. Program ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi tentang pangan lokal dan meningkatkan kapasitas perempuan dalam pengolahan pangan lokal. Kegiatan dilaksanakan di dua kampung yaitu Solol dan Waibon di Distrik Salawati Barat.

Berdasarkan hasil survei potensi dan pemetaan pangan lokal pada dua desa tersebut, diperoleh hasil bahwa Hasil survei potensi sagu di Kampung Solol dengan luasan 1,34 Hektar memiliki potensi pohon masak tebang (MT) sebanyak 20,15 pohon/ha sedangkan untuk lewat masak masak tebang (LMT) sebanyak 10,45 pohon/ha. Kampung Solol dan Kampung Waibon dahulu tidak memiliki tanaman sagu, sehingga mereka harus melakukan barter (pelegong) dengan komoditi lokal yang mereka miliki seperti pisang, keladi, dan pinang. Praktik pelegong ini berlangsung sampai dengan sekitar tahun 80-an. Setelah itu masyarakat mulai menanam sagu dari anakan yang dibawa atau dibarter dari kampung lainnya, terutama kampung-kampung yang ada di bagian timur Salawati yang memang tumbuh subur tanaman sagu.

Untuk meningkatkan kapasitas perempuan dalam pengolahan pangan lokal telah dilaksanakan pelatihan berupa pengolahan pisang menjadi tepung pisang dan pembuatan kue berbasis tepung pisang yang dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2022 bertempat di Balai Kampung Solol yang diikuti 13 orang perempuan. Pelatihan pembuatan kue kering berbasis tepung pisang dan produksi tepung pisang dilaksanakan tanggal 16 Juni 2022 bertempat di Stasiun Bentara yang diikuti 5 orang perempuan untuk memperdalam pembuatan tepung pisang dan olahannya. Dari hasil pelatihan tersebut, telah dihasilkan produk berbahan baku pisang dan telah dipamerkan dalam berbagai kesempatan, seperti pameran yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia dalam rangka Women 20 pada tanggal 8-11 Juni 2022 dan pameran yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Sorong pada tanggal 11 Juni – 10 Juli 2022.

Mitra: Perkumpulan Bentara (Bentang Nusantara) Papua

3. Voices for Just Climate Action Koalisi Pangan BAIK

Program ini merupakan salah satu program baru Yayasan KEHATI atas dukungan HIVOS. Yayasan KEHATI berperan sebagai *lead* koalisi. Ada empat lembaga yang menjadi mitra Yayasan KEHATI yaitu KRKP, AYO Indonesia, Ayu Tani dan YASPENSEL yang tergabung dalam Koalisi Pangan BAIK (Beragam, Adaptif, Inklusi dan Ko-kreasi). Lokasi program berada di Manggarai, Manggarai Timur, Flores Timur dan Lembata. Tujuan dari program ini adalah untuk menguatkan suara iklim yang berkeadilan khususnya terkait isu pangan di empat lokasi daerah di atas dengan target penerima manfaat adalah masyarakat rentan seperti disabilitas, masyarakat lokal dan adat, dan perempuan. Program ini akan berjalan selama 5 tahun yaitu 2021-2025.

Pada periode 2022, rangkaian kegiatan di Flores Timur, Lembata dan Manggarai, yaitu penyusunan kajian kerentanan perubahan iklim dan diseminasi hasil kajian di tingkat desa, tingkat kabupaten, dan visioning gerakan kelompok marjinal. Diseminasi hasil kajian dilakukan di tingkat desa, lintas desa dan kabupaten serta provinsi.

Hasil kajian yang dilaksanakan oleh mitra pelaksana menjadi pertimbangan bagi 5 desa di Kabupaten Manggarai dan satu desa di Manggarai Timur dalam penggunaan dana desa untuk upaya adaptasi perubahan iklim. Hasil kajian juga digunakan oleh Pemerintah Desa Hokeng Jaya untuk mengalokasikan dana desa sebesar 25 juta rupiah pada program penanaman hortikultura di pekarangan, sebagai upaya adaptasi perubahan iklim.

Mitra: Yayasan AYO Indonesia, Yayasan Ayu Tani Mandiri, Yayasan Pembangunan Sosial Ekonomi Larantuka, Koalisi Rakyat untuk Kedaulatan Pangan

4. Program Peningkatkan Pemasaran dan Penjualan Kopi Specialty Manggarai Dengan Perluasan Jaringan Pembeli, Menjamin Ketelusuran dan Penguatan Tata Kelola

Program ini merupakan kelanjutan dari program sebelumnya untuk perbaikan tata kelola kopi dan peningkatan nilai tambah sumber daya hayati secara berkelanjutan yang telah dilakukan sejak tahun 2019 dengan dukungan dari Ford Foundation. Program yang dimulai pada Oktober 2021 ini lebih difokuskan untuk penguatan kelembagaan MPIG Robusta yang menerima SIG pada tahun 2021.

Salah satu bentuk menguatnya kelembagaan MPIG adalah terjadinya transaksi penjualan kopi melalui anggota MPIG, pada tahun 2022 sebanyak 92 Ton kopi telah dijual melalui anggota MPIG yaitu Asnikom dan Koperasi Karya Mandiri. Selain penjualan local juga dilakukan penjualan keluar Pulau di antaranya ke Surabaya.

Penguatan internal MPIG dilakukan melalui konsolidasi anggota yang dilaksanakan melalui berbagai kunjungan pengurus inti pada anggota dan update keanggotaan. Dari hasil konsolidasi anggota yang dilaksanakan, pada tahun 2022 jumlah anggota yang telah terverifikasi sebanyak 1.428 anggota yang tersebar pada 44 kelompok Tani di 43 desa, jumlah ini meningkat dari keanggotaan awal sebanyak 1.383 petani.

Selain konsolidasi anggota, juga dilaksanakan kegiatan yang mendukung *traceability* kopi berupa pelengkapan data dan informasi petani yang meliputi pemetaan kebun, data produksi, proses pasca panen serta penjualan tingkat local. Pada Tahun 2022 sebanyak 501 petani telah melengkapi kebutuhan data *traceability* tersebut.

Mitra: Yayasan AYO Indonesia

5. Model Usaha Kerakyatan Untuk Kedaulatan Pangan di Masa Pandemi Covid-19 dan Melampaui Masa Pandemi

Tantangan krisis berlapis akibat pandemi Covid-19 mengingatkan publik luas tentang betapa rentannya sistem pangan nasional. Pandemi Covid-19 mengingatkan masyarakat umum betapa rentannya sistem distribusi pangan Indonesia di semua tahapan mulai dari produksi, distribusi, hingga konsumsi bahkan jauh sebelum pandemi terjadi. Pangan dapat menempuh jarak yang jauh dari tempat produksinya ke konsumennya, karena rantai distribusi pangan yang panjang menjadi norma dalam sistem pangan. Untuk menjawab tantangan tersebut, dilaksanakan inisiatif Gerakan Solidaritas Lumbung Agraria (GeSLA) yang membantu menjamin ketersediaan pangan lokal bagi kelompok-kelompok rentan di perkotaan, dibangun pula ekonomi solidaritas berbasis keswadayaan rakyat, yang bekerja menghubungkan produsen pangan skala kecil (dalam hal ini petani, nelayan, serikat) dengan konsumen prioritas.

Untuk memperbesar cakupan dari Gerakan tersebut, KEHATI-AMAN-WALHI-KPA atas dukungan Ford Foundation melaksanakan program Model Usaha Kerakyatan Untuk Kedaulatan Pangan di Masa Pandemi Covid-19 dan Melampaui Masa Pandemi. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2022 berupa uji coba model bisnis "*solidarity-based economy*" antar komunitas petani dengan konsumen prioritas untuk komoditas tanaman padi. Pelaksanaan ujicoba ini selain untuk menemukan model usaha berbasis solidaritas dan kerakyatan, juga dilakukan pengembangan *Rice Milling Unit* (RMU). Proses pengembangan RMU saat ini dalam tahap membangun kesepakatan para pihak yaitu KPA dengan serikat tani (STI) dan serikat buruh (KPBI dan KASBI) serta asessmen kesesuaian lokasi untuk persiapan RMU.

Mitra: KPA AMAN-WALHI-KPA

6. Pelestarian dan Peningkatan Kapasitas Masyarakat dalam Pemanfaatan Tanaman Obat dan Pengembangan *Bioprospecting*

Salah satu potensi *bioprospecting* adalah tanaman obat yang ada di Indonesia. Pemanfataan tanaman obat telah menjadi kearifan lokal Indonesia. Seperti dimandatkan dalam Renstra KEHATI, maka Yayasan KEHATI bekerja sama dengan salah satu pemenang Kalpataru untuk pelestari tanaman obat yaitu Oday Kodariah, herbalis yang memiliki Kebun Tanaman Obat Alam Sari. Dukungan KEHATI untuk KTO Sari Alam bertujuan untuk menguatkan upaya pelestarian sumber tanaman obat untuk kesehatan sebagai model *bioprospecting* Sumber daya hayati. Dukungan diberikan dengan durasi 1 tahun program dan menghasilkan materi interprestasi 32 tanaman obat yang diletakkan di herbarium. Untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pemanfaatan tanaman obat (budidaya dan pengolahan), dilaksanakan pelatihan bagi kader posyandu, perwakilan PKK di Kecamatan Pasir Jambu Ciwidey Kabupaten Bandung Barat yang diikuti peserta sebanyak 40 orang.

Mitra: KTO Sari Alam

7. Pelestarian Hutan Melalui Budi Daya Tanaman Bambu Tabah dan Pengembangan Kapasitas Usaha Kelompok Tani dan Mitra

Bambu tabah merupakan bambu genera *Gigantochloa* berasal dari Asia Tropis, dimana sebagian besar terdapat di Kawasan Burma, Indocina sampai semenanjung Malaya serta Indonesia. Jenis bambu ini umumnya tumbuh liar dan banyak dijumpai di tepi sungai dan lereng gunung. Penanaman bambu tabah secara langsung dapat meningkatkan penutupan vegetasi dengan cepat pada lahan-lahan terbuka di sekitar daerah aliran sungai. Hal itu dapat bermanfaat untuk mengurangi erosi, mencegah longsor dan mempertahankan serta meningkatkan debit air dari sumber-sumber air di hulu dan seitar aliran sungai.

Pada tahun 2015 awal mula penanaman bambu tabah di KHDTK Rarung sebanyak 500 bibit yang didanai oleh Balai Litbang HHBK. Pada tahun 2016 kelompok tani Patuh Angen bekerjasama dengan Yayasan KEHATI mengembangkan bambu tabah, selanjutnya pada tahun 2019 bersama denagn CIMB Niaga melanjutkan dukungan untuk penanaman bambu tabah. Pada tahun 2022 kegiatan penanaman bibit bambu tabah dilakukan oleh Koperasi Syariah Wana Makmur Lestari Dusun Repok Pidendang desa pemek Kecamatan Pringgarata sebanyak 11.000 bibit bambu yang didistribusikan ke Tahura Nuraksa Kecamatan Narmada, Dusun Repok Pidendang, dan Dusun Taman baru Desa Pemepek Kecamatan Pringgarata dan Desa karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Lombok Tengah. Penanaman dilakukan oleh masing – masing anggota kelompok tani antara lain kelompok tani Patuh Angen, mitra tani, pade girang dan beriuk pacu yang berjumlah 15 -20 orang pada setiap kelompok. Lokasi sasaran penanaman bibit bambu tabah Sebagian besar lokasi tanam bertopografi miring hingga 35% dan sebagian kecil adalah lahan datar (5-10%).

Untuk memberikan nilai tambah dari pemanfaatan bambu tabah di lokasi KHDT Rarung, dilaksanakan peningkatan kapasitas bagi kelompok agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas. Kegiatan dilaksanakan oleh LPPM Universitas Mataram. Peningkatan kapasitas dilaksanakan dalam bentuk pendampingan dan pelatihan. Pendampingan dilaksanakan oleh mahasiswa Unram melalui kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dimana sebanyak 15 orang yang mendampingi Koperasi, KWT dan Kelompok Tani.

Beberapa kegiatan pelatihan yang dilaksanakan yaitu Pelatihan Manajemen dan Dinamika Kelompok yang dilaksanakan 2 tahap dan diikuti peserta sebanyak 25 orang peserta yang berasal dari kelompok Tani, Koperasi dan KWT. Pelatihan Literasi keuangan bagi pengurus koperasi dan KWT. Pelatihan Business Plan bagi KWT yang diikuti peserta sebanyak 25 orang anggota dan pengurus KWT. Pelatihan kerajinan anyaman bambu yang diikuti sebanyak 20 orang anggota Koperasi dan dilanjutkan dengan pelatihan promosi, *packaging* dan info produk yang diikuti 20 orang dari Koperasi dan KWT.

Mitra: Koperasi Syariah Wana Makmur dan LPPM (Lembaga Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat) Universitas Mataram

8. Penyusunan Kajian Baseline Pengembangan Program Koridor Pangan Lokal di Pulau Sumba

Yayasan KEHATI bekerja sama dengan Perkumpulan Indonesia Berseru telah melaksanakan Program Penyusunan Kajian Baseline Pengembangan Program Koridor Pangan Lokal di Pulau Sumba. Program ini memiliki tujuan terbangunnya sistem pangan komunitas berbasis sumber daya hayati lokal secara lestari untuk ketahanan pangan, gizi, ekonomi dan iklim. Dokumen ini menjadi panduan bagi pelaksanaan program KEHATI di Sumba Timur. Program ini dilaksanakan selama 12 bulan dengan beberapa metode yaitu, pengumpulan data dan kajian dokumen, survei dan wawancara (*online dan offline*) dengan mitra Yayasan KEHATI, masyarkat dan LSM lokal, pemerintah daerah, nasional dan sektor privat, *Focus Group Discussion* dengan pemangku kepentingan dan pakar di tingkat lokal dan nasional.

Dari sisi sumber daya hayati pangan, ditemukan kembali beberapa jenis tumbuhan liar yang berpotensi dikembangkan sebagai sumber pangan serelia seperti jewawut, kelompok uwi atau ganyong, garut dan lainnya yang dapat ditingkatkan statusnya menjadi tanaman budi daya, dan diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai tanaman pangan lokal sebagai bahan pangan pokok untuk meningkatkan status gizi masyarakat setempat.

Mitra: Perkumpulan Indonesia Berseru

9. Peningkatan Ketahanan Pangan dan Ekonomi Rumah Tangga Petani Melalui Pengembangan Pangan Lokal di Sumba Timur

Program ini dilaksanakan di Sumba Timur bersama Yayasan Mitra Persada Sejahtera (MASSTER) berdasar pada hasil kajian *baseline* yang dilakukan sebelumnya oleh Perkumpulan Indonesia Berseru.

Program ini bertujuan untuk penguatan kesadaran dan penguatan kapasitas tentang pangan lokal, penguatan kapasitas petani tentang konservasi, pengelolaan, pemasaran dan konsumsi pangan lokal, pengembangan kewirausahaan pangan lokal dan penguatan kebijakan desa dan Bumdes tentang pengembangan pangan lokal.

Program ini dimulai pada September 2022 berlokasi di dua desa yaitu di Desa Umamanu Kecamatan Lewa Tidahu dan desa Kadahang di Kecamatan Haharu, Kabupaten Sumba Timur. Sejak dulu petani di dua wilayah ini memiliki aneka ragam pangan lokal, namun dalam perkembangnannya pangan utama yang dikembangkan yaitu hanya padi sawah dan jagung. Selain padi dan jagung, beberapa petani saja yang masih berminat mengembangkan tanaman pangan jenis umbi, seperti ubi kayu, keladi dan beberapa jenis umbi lokal ganyong dan litang, juga ada kacang tanah dan sedikit sorgum.

Kerawanan pangan di Sumba Timur terjadi karena rendahnya kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan dalam mengelola sumber daya pertanian dan pangan lokal. Kapasitas ini menyangkut aspek pengetahuan dan keterampilan masyarakat baik dalam hal konservasi, teknis produksi, pengolahan maupun konsumsi pangan lokal. Lemahnya kapasitas ini diperberat dengan rendahnya kesadaran dari masyarakat soal pentingnya konservasi, produksi dan konsumsi pangan lokal, kemudian diperparah dampak perubahan iklim yang terjadi dan memberikan dampak serius di Sumba Timur.

Melalui program ini, mitra telah melakukan pendampingan dalam penyusunan RJPMDes untuk pemanfaatan dana desa serta berbagi pengetahuan tentang ancaman dan dampak perubahan iklim yang terjadi. Pada November lalu, pemerintah daerah telah mengeluarkan Instruksi Bupati No.624 tgl 10 November 2022 tentang SI KEPANGMAS (Aksi Ketahanan Pangan Masyarakat).

Mitra: Yayasan Mitra Persada Sejahtera (MASSTER)

10. Dana Abadi Untuk Penguatan Masyarakat Sipil (Ananta Fund)

Program Civil Society Strengthening Endowment Fund (CSSEF) merupakan kerja sama KEHATI dengan The Ford Foundation untuk membentuk Dana Abadi (*Endowmend Fund*) sebagai sumber dana hibah yang berkesinambungan untuk mendukung penguatan masyarakat sipil Indonesia dalam menyikapi terjadinya kesenjangan sosial, pengurangan ketimpangan, pengentasan kemiskinan, kesetaraan gender, mengupayakan pengelolaan lingkungan yang berkeadilan dan berkelanjutan serta perubahan iklim.

Selama tahun 2022 KEHATI menyiapkan tata kelola Ananta Fund untuk memastikan Ananta Fund dikelola secara *prudent*, akuntabel dan transparan. Kebijakan dan prosedur yang disiapkan antara lain: Rencana Strategis, Kebijakan Investasi, Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Hibah, Strategi Komunikasi, Rencana Bisnis dan Strategi Penggalangan Dana. Draft Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga akan disiapkan sebagai basis legal Ananta Fund untuk menjadi organisasi baru yang mandiri di tahun 2027.

Dokumen-dokumen tata Kelola Ananta Fund yang sudah tersedia adalah Draft Rencana Strategis 2023 – 2027, Kebijakan Investasi, Strategi Komunikasi dan Draft Kebijakan & Prosedur Pengelolaan Hibah. Dokumen Rencana Bisnis & Strategi Penggalangan Dana dan draft Anggaran Dasar Ananta Fund sedang disusun dan diharapkan dokumen-dokumen tersebut tersedia pada Maret 2023.

Pada 18 Juli 2022 di Jakarta telah dilaksanakan Peluncuran Pra Resmi (*soft launching*) pembentukan Resource Hub & Endowment Fund sebagai upaya yang diinisiasi The Ford Foundation dalam memperkuat ekosistem masyarakat sipil di Indonesia. *Soft launching* ini memperkenalkan *financial resilience resource hub*, disebut Re.Search, yang dilaksanakan Yayasan PLUS, *Communication Resource Hub*, disebut REACH, yang dijalankan oleh Yayasan Roemah Inspirit dan *endowment fund* untuk penguatan masyarakat sipil yang diberi nama Ananta Fund yang dijalankan oleh Yayasan KEHATI. Kegiatan yang dihadiri organisasi masyarakat sipil mitra kerja Ford Foundation ini dimaksudkan untuk memperkenalkan insiatif *resource hub* dan dana abadi

Kelompok Usaha Perempuan Bawek Sungai Londong mengelola pertanian intensif di Desa Nanga Raun, Kapuas Hulu Kalimantan Barat

Ananta Fund untuk penguatan masyarakat sipil dan lembaga donor yang memiliki ketertarikan pada penguatan ekosistem masyarakat sipil Indonesia. Kegiatan yang difasilitasi oleh Re.Search, REACH dan KEHATI selaku host dari inisiatif *resources hubs* dan dana abadi ini dihadiri pula oleh Hilary Pennington, Executive VP Ford Foundation.

Pada tanggal 24 Agustus 2022 Direktur Program dan Koordinator Ananta Fund mengadiri pertemuan secara online sebagai permulaan dari serial kegiatan *Global Weaving Resilience Network* yang diinisiasi oleh The Ford Foundation. Ananta Fund akan bergabung dengan kelompok global organisasi yang berbasis di *Global South* antara lain Latin America, Africa, Middle-East dan Sout-East Asia. Lembaga-lembaga yang tergabung dalam *Weaving Resilience Network* ini akan bekerja sama antara lain untuk membangun jaringan untuk pembelajaran silang dan berbagi pengalaman dalam berbagai kegiatan penguatan organisasi masyarakat sipil di *Global South*. Ford Foundation akan mengadakan pertemuan *Global Weaving Resilience Network* yang pertama dengan mengundang seluruh lembaga yang terlibat dalam jaringan *Resource Hub*, termasuk Ananta Fund, di Cape Town, Afrika Selatan pada akhir Februari – awal Maret 2023.

Mitra: Roemah Inspirit (Roemi), Yayasan PLUS dan Ananta Fund

Program Khusus SPOS Indonesia

Program Strengthening Palm Oil sustainability in Indonesia (SPOS Indonesia) yang dilaksanakan sejak tahun 2019, pada tahun 2022 telah berakhir. Program SPOS Indonesia bertujuan untuk mendorong perbaikan tata Kelola kelapa sawit dengan 3 *outcome* yaitu: Perbaikan legalitas dan kepatuhan hukum, peningkatan produktivitas sawit rakyat dan peningkatan pemenuhan standar keberlanjutan, peningkatan keberterimaan pasar internasional terhadap kelapa sawit berkelanjutan dari Indonesia.

Program SPOS Indonesia dilaksanakan oleh Yayasan KEHATI bersama dengan 14 Mitra yang bekerja pada 9 wilayah kabupaten (Kab. Tebo prov Jambi, Kab Siak Prov Riau, Kab Sekadau Prov Kalimantan Barat, Kab Kotawringin Timur dan Kotawaringin Barat Prov Kalimantan Tengah, Kab Paser dan Berau Provinsi Kalimantan Timur, Kab Pasangkayu dan Mamuju Tengah Prov Sulawesi Barat).

1. Capaian Berdasarkan *Output* Program

Sampai dengan berakhirnya program pada tahun 2022, capaian-capaian pelaksanaan program SPOS Indonesia adalah:

a. Pemetaan dan pendataan serta pengajuan Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB) sebagai syarat usaha sawit, masyarakat dapat memperoleh sertifikat yang menjamin keberlanjutan kelapa sawit. Sampai saat ini (total dari awal program), sebanyak 242.569 hektar sawit rakyat telah terpetakan, dimana sebanyak 23.550 sawit rakyat telah didata, dan 13.120 parsel atau 16.480 hektar telah diregistrasi, dan 3.736 parsel atau 4.450 hektar telah terbit STDB.
b. Dukungan terhadap implementasi Inpres 8/2018 dan penyelesaian sawit dalam Kawasan hutan. Dukungan terhadap pelaksanaan inpres 8 salah satunya dilakukan melalui dukungan dalam rekonsiliasi data tutupan kelapa sawit nasional yang telah ditetapkan menjadi keputusan Menteri Pertanian. Dengan berakhirnya waktu pelaksanaan inpres 8, dukungan dilanjutkan melalui kegiatan identifikasi sawit rakyat yang terindikasi berada dalam Kawasan hutan. Kegiatan ini dilaksanakan bersama Dinas Perkebunan Kalimantan Tengah dan telah mengidentifikasi + 9.666 Ha sawit rakyat yang terindikasi berada dalam Kawasan hutan pada Kabupaten Sukamara, Seruyan dan Kotawaringin Timur. Hasil identifikasi tersebut telah disampaikan oleh Pemerintah Kalimantan Tengah pada Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan.
c. Dukungan kebijakan ditingkat provinsi dan kabupaten dalam Menyusun Rencana Aksi Daerah Kelapa Sawit Berkelanjutan yang dilaksanakan pada provinsi Kalimantan Tengah dan Provinsi Sulawesi Barat serta pada kabupaten Kotawaringin Timur dan Kabupaten Sekadau. Selain dukungan terhadap Rencana Aksi daerah tersebut, pada level desa dilakukan dukungan dalam Menyusun Rencana Tata Guna Lahan Desa (Rencana Tata Ruang Desa) yang dilaksanakan pada beberapa desa di wilayah program diantaranya Desa Bulubonggu Kab pasang kayu, Desa Long Ikis kabupaten Paser. Hasil pelaksanaan penyusunan RTGLD tersebut menjadi bahan bagi KEHATI dan Kementerian Desa untuk Menyusun Pedoman Penyusunan Rencana Tata Ruang Desa.

d. Peningkatan kapasitas petani dilaksanakan melalui penyusunan platform SAWITKITA bersama dengan Institut Sekolah Tinggi Pertanian (Instiper Jogja), Hingga saat ini, pengguna platform SAWITKITA telah mencapai 1856 pengguna yang terdiri dari 3 kategori, yaitu 1. Petani/petani 54% (998), 2. Pelajar 15% (272), 3. Umum 31% (575). Sistem lain di SAWITKITA yang digunakan untuk memberikan materi dan metode pembelajaran adalah Learning Management System (LMS), dimana pengguna saat ini mencapai 405 pengguna. Selain melalui pengembangan platform SAWIT KITA, SPOS Indonesia juga menyusun modul pelatihan yang terdiri dari 2 bagian yaitu Modul I yang berisi pengetahuan dasar pendampingan kelompok perkebunan sawit rakyat dan sertifikasi ISPO untuk petani swadaya. Sedangkan Modul II berisi pendampingan sertifikasi ISPO Petani yang terdiri dari 3 bagian. Modul II Bagian A berisi pendampingan penguatan kelembagaan petani. Modul II Bagian B berisi pendampingan selama audit sertifikasi ISPO untuk petani, dan Modul II Bagian C berisi SOP sesuai prinsip-prinsip dalam standar ISPO untuk petani.

e. Pembangunan Pilot Strategi Jangka Benah untuk Perbaikan Fungsi Ekosistem, pilot strategi jangka benah dilaksanakan pada 3 lokasi yaitu di Kabupaten Kotawarinin Timur, Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah dan Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Demplot yang dibangun tersebut, menjadi dasar advokasi kebijakan yang ada saat itu sebagai salah satu upaya untuk penyelesaian sawit rakyat yang berada dalam Kawasan hutan. Luas demplot yang dibangun mencapai 160,1 Ha dengan jumlah bibit yang telah ditanam diantara tanaman sawit sebanyak 12.500 batang terdiri dari jenis durian, gaharu, sengon, meranti, jengkol, kemiri. Kegiatan pembangunan demplot ini melibatkan 10 kelompok Tani dengan jumlah petani 86 orang.

f. Dukungan terhadap sistem sertifikasi ISPO baru setelah diterbitkannya Peraturan Presiden Maupun Peraturan Menteri pertanian tentang penyelenggaran sertifikasi ISPO adalah penyiapan mekanisme-mekanisme pendukung terimplementasinya ISPO melalui dukungan kegiatan Komite ISPO maupun Tim Sekretariat Komite ISPO. Salah satu yang menjadi target dukungan adalah penyiapan platform ISPO (Sistem Informasi) yang juga merupakan pembelajaran dari sistem sertifikasi SVLK dengan SILK-nya (Sistem Informasi Legalitas Kayu).

g. Penyiapan Kelompok Tani menuju Sertifikasi ISPO dilakukan pada 7 kelembagaan petani di Kabupaten paser Kalimantan timur sebanyak 2 kelembagaan petani dengan luas wilayah 816 Ha dengan jumlah anggota 383 petani, di Kabupaten Pasangkayu Sulawesi Barat sebanyak 1 kelembagaan petani dengan luas 410 ha dan jumlah anggota sebanyak 243 petani, Kabupaten Mamuju Tengah 1 kelembagaan petani seluas 134,5 ha dengan jumlah petani 113 orang, Kabupaten Kotawaringin Timur 1 kelembagaan petani seluas 711 Ha dengan jumlah anggota 210 orang, Kabupaten sekadau 1 kelembagaan petani dengan luas 227 ha dengan jumlah petani 156 orang dan 1 kelembagaan petani di Kabupaten Tebo Provinsi Jambi dengan luas 401 ha dan jumlah petani 212 orang.

h. Penguatan keberterimaan pasar dalam periode tahun 2022 dilaksanakan melalui keikutsertaan pada dua acara internasional yang dihadiri oleh direktur dan senior advisor SPOS Indonesia program, yaitu FGMC Stakeholder Meeting di London, Inggris dan Amsterdam Declaration Partership (ADP) Multi-Stakeholder Conference di Copenhagen, Denmark. Di luar kegiatan tersebut, dukungan terhadap FACT Dialogue juga tetap dilakukan dimana saat ini yang menjadi topik pembahasan adalah persiapan untuk penyelenggaraan COP selanjutnya.

2. Jejaring

SPOS Indonesia membangun jejaring dengan berbagai pihak agar terbangun kolaborasi yang kuat dalam pengelolaan kelapa sawit berkelanjutan di Indonesia.

- Pemerintah, Kementerian dan Lembaga
  Seperti yang disebutkan dalam bagian Dukungan Kebijakan, SPOS Indonesia banyak bekerja untuk mendukung kebijakan serta Rencana Aksi Nasional/Rencana Aksi Daerah terkait kelapa sawit berkelanjutan baik pada level nasional maupun regional, hal ini dilakukan dengan dukungan para pemerintah K/L terkait.
- Non-Government Organizations (NGOs) lainnya
  Keterlibatan SPOS dalam membangun jejaring : 1) dengan Yayasan Auriga yang merupakan mitra SPOS Indonesia dalam dukungan terhadap moratorium sawit berdasarkan mandat Inpres Moratorium No. 8/2018; 2) terkait dukungan pada Inpres Moratorium ini, SPOS Indonesia juga melakukan dengan World Wildlife Fund (WWF) dengan melakukan beberapa diskusi publik terkait; 3) mendukung German Agency for International Cooperation (GIZ) dalam pembuatan manual Rencana Aksi Daerah (RAD) dengan menjadi reviewer; 4) dukungan terhadap Perkumpulan Forum Petani Sawit Indonesia (POPSI) yang salah satunya adalah mitra SPOS Indonesia, yaitu Serikat Petani Kelapa Sawit (SPKS).

3. Partisipasi dalam Forum Internasional

Selama tahun 2022, tim SPOS Indonesia beserta beberapa staf telah memfasilitasi, mengikuti, serta berperan aktif dalam rangkaian forum internasional yang diselenggarakan secara online maupun offline, diantaranya adalah:

- Terlibat dalam FGMC *Stakeholder Meeting* di London, Inggris
- Terlibat dalam UK and Amsterdam Declaration Partership (ADP) Multi-Stakeholder Conference di Copenhagen, Denmark
- Terlibat dalam 4 Action Group Meeting untuk FACT Dialogue
- Menjadi pembicara dalam Sustainable Palm Oil Dialogue yang dilaksanakan di Belanda

Pemetaan kebun sawit swadaya dengan mengguanakan drone

4. Publikasi Pembelajaran

Publikasi pembelajaran yang dihasilkan selama tahun 2022 berupa modul, infobrief dan laporan studi adalah:

- Modul pendampingan sertifikasi ISPO Pekebun.
- Modul Pelatihan Pendamping ISPO Pekebun.
- Modul Pemetaan dan Pendataan Sawit Rakyat.
- Working Paper: "Jatuh Bangun Pengembangan BBN Berbasis Sawit Di Indonesia: Titik Kritis dan Peran Pembingkaian Kebijakan".
- Working Paper: "Strategi Pengembangan Bahan Bakar Nabati Melalui Pemberdayaan Perkebunan Sawit Rakyat di Indonesia".
- Infobrief "Review Gender Dari Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)".
- Infobrief "Memahami Ruang Untuk Mewujudkan Keberlanjutan (SDG'S) Desa".
- Infobrief "Strategi Jangka Benah Dan Penyelesaian Kebun Sawit".
- Infobrief "The Comparison Of Ispo And Rspo Certification".
- Infobrief "Peluang Strategis Identifikasi Potensi Kontribusi Pengelolaan Kelapa Sawit Berkelanjutan Terhadap Capaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030 (SDGs) di Indonesia".
- Laporan Studi "Penataan Kebun Kelapa Sawit Rakyat: Data, Reposisi Produksi dan Transformasi Sosial".
- Selain berbagai publikasi pembelajaran tersebut, beberapa jurnal juga dihasilkan melalui program SPOSI yaitu Jurnal Ter-Indeks Scopus:

  - Smallholders' Oil Palm Agroforestry in Jambi and Central Kalimantan: Barriers and Factors Influencing Adoption (Agroforestri Kelapa Sawit Sekala Kecil di Jambi dan Kalimantan Tengah: Hambatan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Adopsi)
  - Jurnal Ilmu Kehutanan Vol. 15 No. 1, Maret 2021, Hal. 69-81.
  - https://jurnal.ugm.ac.id/v3/jik/
  - Oil Palm Agroforestry: an alternative to enhance farmers' livelihood resilience
  - IOP Conference Series: Earth and Environmental Science. Budiadi et al 2019 IOP Conf. Ser.: Earth Environ. Sci. 336 012001
  - https://iopscience.iop.org article/ 10.1088/ 1755-1315/336/1/012001. Open Access
  - Smallholder farmers' perception on oil palm agroforestry
  - IOP Conference Series: Earth and Environmental Science. A Susanti et al 2020 IOP Conf. Ser.: Earth Environ. Sci. 449 012056
  - https://iopscience.iop.org/article/ 10.1088/ 1755-1315/449/1/ 012056. Open Access
  - The Oil Palm Governance: Challenges of Sustainability Policy in Indonesia

Pelatihan Great Agricultural Practices (GAP) bagi petani sawit swadaya

  - Journal Sustainability MDPI. Putri, E.I.K.; DharmawanA.H.; Hospes, O.; Yulian, B.E.; Amalia, R.; Mardiyaningsih, D.I.
  - Kinseng, R.A.; Tonny, F.; Pramudya, E.P.; Rahmadian, F.; et al. The Oil Palm Governance: Challenges of Sustainability Policy in Indonesia. Sustainability 2022, 14, 1820
  - https://www.mdpi.com/2071-1050/14/3/1820. Open Access

5. Kanal Media SPOS Indonesia:

a. Website: www.sposindonesia.org, fitur baru berupa penyajian rangkuman progress report mitra-mitra SPOS, (termasuk jangka benah www.jangkabenah.org)
b. Social Media Account: Berisikan konten kegiatan SPOS Indonesia
   - Instagram: @sposindonesia
   - Facebook: @SPOS Indonesia
   - Youtube Video: Akun Youtube SPOS Indonesia & Jangka Benah
     - Episode I SJB: 2 Tahun Strategi Jangka Benah – Testimonial pelaksana di lapangan mengenai perkembangan jangka benah.
     - Episode 2 SJB: Pendaapat para pakar dan akademisi mengenai SJB.
     - Video Pembelajaran "Pupuk Kompos Gudang Jonder" : Optimalisasi produk turunan sawit tanpa membuka lahan baru bagi petani. (Tersedia dalam Bahasa Inggris)
     - "SAWITKITA – Smallholder Assisted with Information Technology KEHATI-Instiper: Informasi mengenai platform digital yang dikembangkan KEHATI Bersama Instiper dalam membantu dan mendampingi petani menuju pengelolaan kelapa sawit berkelanjutan. (Tersedia dalam Bahasa Inggris)
     - "Pendataan dan Pemetaan Sawit Rakyat Untuk STDB" : Informasi Teknik pendataan dan pemetaan sawit rakyat menuju pengajuaan STDB yang paling efektif dilakukan dilapangan berdasarkan pembelajaran dari Kabupaten Berau dan Provinsi Sulawesi Barat. (Tersedia dalam Bahasa Inggris)
     - "Semua Yang Harus Anda Ketahui Mengenai Sertifikasi ISPO" Penjelasan mengenai latarbelakang ISPO dan hal-hal mengenai sertifikasi ISPO. (Tersedia dalam Bahasa Inggris)

- Symsposia: Podcast tentang hutan, kebun sawit, dan pembangunan berkelanjutan, dengan total 26 episode podcast di youtube, dengan bintang tamu dari berbagai latar belakang: https://www.youtube.com/c/SPOSIndonesia/videos

Mitra dalam Sorotan

GEBETAN Tanam Bambu dan Sorgum Demi Anak Cucu

Setiap kemarau, masyarakat Tapobali seringkali kekurangan air bersih akibat kekeringan. Seperti daerah Kabupaten Lembata pada umumnya, Desa Tapobali di Kecamatan Wulandoni memang memiliki topografi wilayah cenderung kering. Untuk itu upaya konservasi mata air Kmelafai telah dilakukan oleh 10 orang anak muda yang tergabung dalam GEBETAN.

Masyarakat tapobali bersiap untuk menanam bibit bambu di area sekitar mata air Kmelafai

Selain itu, di lahan kering dan berbatu tersebut GEBETAN juga menanam sorgum sebagai bentuk pelestarian pangan lokal yang adaptif terhadap perubahan iklim. Berkat pelatihan dan pendampingan oleh YASPENSEL (Yayasan Pembangunan Sosial Ekonomi Larantuka) dan didukung oleh Yayasan KEHATI, mereka menyadari sorgum merupakah solusi alternatif bagi desa mereka, di mana tanaman pangan yang butuh banyak air seperti padi sulit tumbuh.

Dalam rangka konservasi mata air, GEBETAN melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat, tokoh adat dan para pemilik lahan untuk bersama-sama melakukan konservasi mata air dengan bambu. Pada bulan Desember 2022, serentak bersama masyarakat, GEBETAN melakukan penanaman bambu di kawasan mata air Kmelafai. Dalam Bahasa Lamaholot, apa yang mereka lakukan ini disebut Gemohing untuk Lewotanah atau gotong royong untuk kampung halaman. Selain itu, GEBETAN juga menginisiasi pelestarian tanaman pewarna alam yang biasa digunakan untuk mewarnai kain tenun, kerajinan lokal yang lekat dengan budaya dan keseharian masyarakat NTT. GEBETAN berkomitmen untuk terus menanam dan merawat apa yang telah ditanam.

Berlokasi di Desa Tapobali, Kecamatan Wulandoni, Kabupaten Lembata, NTT, kelompok GEBETAN atau Gerep Blamu Tapobali Wolewutun (Muda Mudi Tapobali Wolewutun) dirintis pada awal tahun 2022, tepatnya 13 Februari. Kelompok ini bergiat dalam pelestarian pangan lokal, konservasi mata air, dan aktifitas kepemudaan. Pendirian kelompok ini merupakan upaya merespon isu perubahan iklim di Desa Tapobali.

Sebelum itu mereka telah bergerak namun tanpa kejelasan wadah. Maka, upaya pendirian diawali dengan mengidentifikasi siapa saja di antara kaum muda di Desa Tapobali yang memiliki kepedulian yang sama.

"Setelah melakukan kajian, didampingi YASPENSEL, kami menggelar diskusi kelompok yang melibatkan masyarakat, tokoh adat, tokoh perempuan, tokoh agama, dan aparat pemerintah desa untuk menggali potensi-potensi yang ada," ujar koordinator GEBETAN Hendrikus Bua Kilok yang kerap disapa Andika.

Untuk menggalang partsipasi, setiap anggota GEBETAN bergerak mengedukasi warga dari pintu ke pintu setelah terlebih dulu melakukan sendiri upaya-upaya konservasi.

"Kami ajak mereka satu per satu. Ayo kita pergi tanam bambu. Bambu sudah kita semai ayo sama-sama kita tanam," Andika menjelaskan yang telah dilakukan bagi masyarakat.

Untuk pertanian sorgum, tantangannya adalah bagaimana mengajak warga yang sudah terbiasa dengan jagung. Tidak mudah mengajak warga untuk berpindah dari menanam jagung ke sorgum.

"Selain itu menanam sorgum cukup rumit. Tapi kami tetap melakukannya. Kami dalam GEBETAN berprinsip bekerja dalam diam. Meskipun begitu nanti kami publikasikan hasilnya, supaya mereka tertarik mengikuti kami," tambah Andika.

Sejauh ini ada sekitar 256 pohon bambu yang sudah ditanam GEBETAN. Menurut Andika sesungguhnya masih ada rencana untuk menanam lagi tapi terbentur pendanaan.

"Kami punya niat menanam lagi tapi kami kekurangan pendanaan untuk kebutuhan-kebutuhan terkait persemaian, mobilisasi dan fasilitasi orang saat penanaman," kata Andika.

Sedangkan untuk penanaman sorgum, capaian GEBETAN sekitar 2 hektar. Ini menurut Andika sebenarnya bisa lebih luas, namun menghadapi kendala peralatan paska panen.

"Lahan sedikit sekitar 50x50 saja kita proses pasca panen atau perontokan setengah mati. Kita kekurangan tenaga untuk paska panen. Ini kendalanya kalau mau menambah luasan lahan sorgum. Tanpa peralatan maka perontokan pasca panen dilakukan secara manual sehingga menguras tenaga. Tenaga kita terkuras habis, membuat kita kelelahan," ujar Andika.

Mengenai pemasaran sorgum, sekitar 70% hasil panen dibeli oleh YASPENSEL sebagai LSM pendamping. Sisanya dikonsumsi sendiri. Sorgum menjadi pelengkap untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat Tapobali selain padi ladang, jagung lokal, umbi-umbian dan kacang-kacangan.

"Selain menjadi penampung hasil sorgum kami, YASPENSEL adalah sponsor kegiatan-kegiatan kami terkait isu perubahan iklim. YASPENSEL sendiri adalah anggota Koalisi Pangan Baik," Andika menjelaskan. GEBETAN telah memiliki produk kopi sorgum, Andika menjelaskan ini adalah ramuan kopi bercambur sorgum dengan porsi sorgum lebih dominan. Sorgum berperan sebagai pengganti gula. Produk kopi sorgum karya GEBETAN ini sudah memiliki nomor PIRT (Produk Industri Rumah Tangga), dijual mulai dari kemasan 250 gram seharga Rp25.000,-

"Namun sekarang belum berproduksi lagi karena stok sorgum sedang kosong, masih menunggu panen," ujar Andika.

Terkait pemanfaatan bambu, Andika menjelaskan bahwa bambu ditanam dalam rangka konservasi mata air saja, belum dimanfaatkan secara ekonomi.

"Ada lima jenis bambu kami tanam tapi belum terpikirkan untuk dimanfaatkan secara ekonomi, yang kami pikirkan hanyalah mata air kembali pulih dan debit airnya stabil," ujar Andika.

Sesungguhnya ada tiga mata air di kawasan Desa Tapobali, tapi mata air Kmelafai sudah tidak berfungsi lagi sejak kurang lebih 10 tahun lalu. Sebelum persemaian bambu dilakukan, GEBETAN melaksanakan survei terlebih dulu dan ternyata dijumpai bahwa kawasan di atas mata air tersebut dijadikan lahan pertanian.

"Alih fungsi menjadi lahan pertanian tersebut terjadi bukan di wilayah desa kami tapi desa tetangga. Kami menemui pemerintah desa untuk memediasi persoalan tersebut dengan desa tetangga dalam rangka memfungsikan kembali mata air tersebut," ujar Andika.

Besarnya peran GEBETAN terhadap pemulihan debit air di kawasan tersebut sejauh ini belum bisa diukur secara akurat karena masih musim penghujan.

"Karena baru ditanam di akhir tahun 2022, bulan Desember, sedangkan ketika musim hujan debit air cenderung stabil. Kita belum amati seberapa besar debit air menurun saat kemarau nanti," papar Andika.

Kalaupun belum bisa dinikmati sekarang hasilnya, Andika menambahkan, GEBETAN optimis bahwa anak-cucu nantilah yang akan menikmati hasil dari upaya-upaya konservasi ini.

Ekosistem Kelautan

Negara yang dua pertiga luas wilayahnya adalah lautan, menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang menghasilkan cadangan karbon biru cukup besar. Setidaknya, sebesar 55% karbon diserap dan disimpan di dalam laut dan ekosistem pesisir. Menyadari besarnya peran laut Indonesia, KEHATI menjaga stabilitas alam melalui rehabilitasi dan konservasi mangrove, rehabilitasi terumbu karang hingga edukasi pengelolaan ekowisata.

Program Reguler

Kawasan Wisata Mangrove Pandansari Brebes Jateng

1. Program Konservasi Mangrove di Pandansari, Desa Kaliwlingi, Kab. Brebes - Jawa Tengah

Desa Kaliwlingi Kabupaten Brebes merupakan daerah tertinggal akibat kerentanan bencana pesisir, namun kegigihan dan kesadaran masyarakat setempat untuk restorasi dan konservasi mangrove telah menjadikan Desa Kaliwlingi menjadi salah satu destinasi favorit ekowisata mangrove dan kawasan percontohan restorasi hutan mangrove di kabupaten Brebes. Dukungan Yayasan KEHATI kepada KMPHP Mangrove Sari telah membuat perubahan besar terhadap ekosistem pesisir di Desa Kaliwlingi, utamanya dari sisi ilmu pengetahuan dan ekonomi masyarakat.

Saat ini mayoritas masyarakat berprofesi sebagai nelayan dan pembudidaya ikan air payau dengan sistem konvensional. Program budi daya perikanan ikan air tawar dengan sistem bioflok adalah alternatif atas menurunya daya dukung lahan tambak, keterbatasan modal usaha, tingginya harga pakan dan pemanfaatan lahan kecil untuk perikanan ramah lingkungan. Selain itu, sistem budi daya ikan ini membuka lahan kerja baru, dan menjadi pendukung program ekowisata yang belum pulih akibat covid-19.

Kegiatan pengembangan budi daya ikan nila dengan sistem bioflok telah dilaksanakan selama 6 bulan (November 2021 – Mei 2022). Kegiatan ini telah berjalan dengan baik dan menjadi percontohan bagi masyarakat. Hal ini ditandai dengan adanya replikasi kegiatan budi daya ikan dan udang dengan metode bioflok. Pelaksanaan budi daya tehnik bioflok memiliki tingkat keberhasilan hidup sebesar 84,24% yang mana menurut Adi Sucipto, BBPBAT Sukabumi, 2007 dalam dunia budi daya kelangsungan hidup di atas 80% dikatakan berhasil.

Selain hasil produk perikanan, kegiatan ini juga untuk membangun inovasi dan alternatif budi daya perikanan tanpa merusak lingkungan. Upaya Kelompok Biolasari mendapatkan apresiasi dan kunjungan Ibu Bupati Kabupaten Brebes, Idza Priyanti S.E M.H dan Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Brebes M Zuhdan Fanani S.H untuk melihat potensi yang telah di kembangkan melalui inovasi di Desa Kaliwlingi. Selain itu, kegiatan ini menjadi lokasi belajar bagi masyarakat dari daerah lain untuk melakukan budi daya ikan nila dengan sistem bioflok.

Mitra: KMPHP Mangrove Sari

2. Program Rehabilitasi Mangrove Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten

Program Mangrove Blue Carbon yang dilakukan Yayasan KEHATI bersama PT. Asahimas Chemical Periode-1 telah dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung aksi pembangunan rendah karbon, mitigasi perubahan iklim dan bencana, serta peningkatan biodiversitas di pesisir Selat Sunda. Kegiatan pada Periode-1 telah menanam total 20.000 bibit mangrove jenis *Rhzopora spp.* Aksi penanaman mangrove dilakukan pada 2 lokasi, yaitu Depurasi Kekerangan DKP Provinsi Banten di Desa Panimbangjaya Kecamatan Panimbang dan pesisir pantai Desa Cigorondong di Kecamatan Sumur Kabupaten Pandeglang dengan total luasan 2 hektar dari total 14 hektar yang menjadi target penanaman selama 5 tahun.

Pelaksanaan kegiatan Mangrove Bule Karbon Periode-1 telah melakukan Studi Pendahuluan Mangrove Blue Carbon oleh Untirta. Hasil studi tersebut merekomendasikan dilakukannya penguatan kapasitas pengembangan nilai ekonomi masyarakat dari pengelolaan ekosistem mangrove berbasis lingkungan. Kegiatan lain yang dilakukan adalah FGD dan Penyusunan Rencana Strategis Rehabilitasi Mangrove di Pesisir Selat Sunda serta Pemantauan dan pemeliharaan tanaman mangrove. Kegiatan ini dilakukan bekerja sama dengan beberapa pemangku kepentingan, antara lain LPSPL PRL Kementerian Kelautan dan Perikanan, DKP Provinsi Banten, Pemda Pandeglang, Jurusan Perikanan Universitas Tirtayasa, Yayasan Kompilasi, kelompok masyarakat, dan pemerhati lingkungan di Kabupaten Pandeglang.

Program Mangrove Blue Carbon untuk Periode-2 telah disepakati pelaksanaanya mulai dari bulan November 2022 hingga Mei 2023 dengan target penanaman mangrove seluas 3 ha di Desa Ujungjaya Kecamatan Sumur Kabupaten Pandeglang.

Mitra: Kompilasi, Untirta

3. Program Rehabilitasi Mangrove Teluk Palu Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah

Kabupaten Donggala adalah wilayah konsentrasi persebaran mangrove. Luasnya mencapai 58,21 ha atau 98% dari total luasan mangrove Teluk Palu. Sisanya tersebar tipis di Kota Palu seluas 0,90 ha. Namun, ancaman penurunan luasan mangrove semakin besar akibat alih fungsi lahan untuk pemukiman, pelabuhan, serta pembuangan material reruntuhan bangunan pasca tsunami ke daerah intertidal dan habitat mangrove. Hal ini menyebabkan terganggunya aliran hidrologi dari kanal-kanal atau saluran buangan air tawar dari daratan. Masalah lain adalah rehabilitasi dan perlindungan kawasan ekosistem pesisir termasuk mangrove belum menjadi prioritas utama para pihak, termasuk rendahnya kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam pemanfaatan dan pengelolaan mangrove berkelanjutan.

Program Rehabilitasi Mangrove Teluk Palu Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah, adalah program lanjutan dari kegiatan sebelumnya dengan tujuan meningkatkan pengelolaan mangrove pesisir di Kabupaten Donggala, Teluk Palu untuk mendorong resiliensi dan mitigasi terhadap bencana.

Pengelolaan mangrove yang efektif dan berkelanjutan diharapkan terwujud melalui intervensi program ini. Dengan dikelolanya mangrove secara efektif, resiliensi (kedayatahanan) atau kemampuan mengadaptasi perubahan baik secara sosial, ekonomi dan ekologi bisa terwujud. Diharapkan kemampuan mitigasi bencana menjadi lebih kuat ditengah wilayah yang rentan bencana. Pelaksanaan kegiatan di mulai pada bulan April hingga Juni 2022.

Mitra: Yayasan Bone Bula, Yayasan Konservasi Laut

Yayasan KEHATI bersama PT Asahimas Chemical dan mitra lokal melakukan penanaman bibit mangrove di Kecamatan Sumur Kabupaten Pandeglang, Banten.

4. Program Rehabilitasi Mangrove Kawasan Mangrove Baluno Kab. Majene Sulawesi Barat

Pesisir pantai Kabupaten Majene terutama di pesisir Desa Binaga Kecamatan Sendana dan sekitarnya rentan mengalami kerusakan akibat bahaya abrasi dan erosi. Diperlukan perhatian dan penanganan khusus untuk memitigasi kerusakan tersebut, salah satunya melalui program rehabilitasi ekosistem mangrove. Program ini dirancang dengan pendekatan partisipatif sehingga kegiatan yang dilakukan tidak hanya rehabilitasi semata, namun adanya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove.

Pelaksanaan kegiatan dimulai pada April 2022, telah menghasilkan beberapa capaian, yaitu (1) Persiapan kegiatan penanaman mangrove pada tahap pengadaan bibit sebanyak 30.000 batang (2) Dilakukannya koordinasi di 5 Desa di sekitar Kawasan Mangrove Baluno Kabupaten Majene yang menjadi lokasi pendampingan YPMMD, termasuk koordinasi dengan Sekolah kecamatan Sendana dan sekitar kota Majene (3) Identifikasi dan verifikasi 30 orang anggota kelompok/komunitas yang akan ikut dalam kegiatan ini.

Mitra: Yayasan Pemuda Mitra Masyarakat Desa (YPMMD)

5. Pengembangan Sertifikasi Ecolabel Perikanan Domestik Indonesia

Yayasan KEHATI bekerja sama dengan Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir Dan Lautan (PKSPL) – IPB untuk menyusun konsep sertifikasi *ecolabel* untuk pasar premium perikanan domestik. Kegiatan ini bertujuan untuk mengkaji dan merumuskan konsepsi sertifikasi *ecolabeling* perikanan domestik Indonesia; mengkaji dan memberikan rekomendasi jenis komoditas perikanan yang memiliki *brand* lebih kuat untuk mendapatkan sertifikasi *ecolabel* perikanan domestik Indonesia; serta mengkaji peluang dan tantangan implementasi sertifikasi *ecolabeling* perikanan domestik Indonesia serta pola insentif bagi nelayan untuk melakukan penangkapan ikan lebih ramah lingkungan. Pelaksanaan kegiatan Penyusunan Kajian Pengembangan Sertifikasi Ecolabel Perikanan Domestik Indonesia oleh Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir Dan Lautan (PKSPL) – IPB dilakukan selama 6 bulan (8 September 2021 – 8 Mei 2022).

Ada 3 Dokumen yang dihasilkan dalam kegiatan ini yaitu (1) Naskah Akademik Tentang Konsep Sertifikasi Ecolabel Perikanan Domestik dan Mekanisme Insentif Bagi Nelayan Perikanan Domestik, (2) *Policy Brief* Tentang Konsep Sertifikasi Ecolabel Perikanan Domestic, dan (3) Poster sertifikasi ecolabel.

Mitra: PKSPL IPB University

6. Program Rehabilitasi Terumbu Karang Pulau Sangiang Provinsi Banten

Program rehabilitasi ekosistem terumbu karang di Pulau Sangiang periode ke-4 tahun 2022 adalah tahun terakhir dari kegiatan kerja sama KEHATI dengan PT Asahimas Chemical yang telah di tandatangani sejak tahun 2018 silam. Kolaborasi ini bertujuan bertujuan untuk menambah luasan dan melestarikan ekosistem terumbu karang eksisting di Pulau Sangiang. Adapun bentuk kegiatan terdiri dari transplantasi karang, monitoring, dan penilaian biodiversitas pada ekosistem terumbu karang dengan memanfaatan media pipa PVC.

Pelaksanaan kegiatan tahun 2022 telah dilakukan untuk monitoring 65 terumbu buatan berbahan PVC yang telah di terinstalasi di 2 titik yaitu Legon Waru dan Legon bajo. Secara umum hasil pelaksanaan monitoring tahun 2022 didapatkan hasil tutupan terumbu karang keras relatif baik sekali sebesar ≥75%, teridentifikasi 40 genus dari masing-masing karang keras dan karang lunak, dan beberapa parameter lainnya meningkat seperti indeks keanekaragaman (H'>3), rekrutmen karang bertambah menjadi >74 (dibanding tahun sebelumnya sebesar > 60 individu). Jumlah genus karang dan ikan terumbu berdasarkan hasil pemantauan berbanding lurus dengan penilaian terhadap indeks keanekaragaman, adapun total 350 spesies karang berhasil terdeteksi di Pulau Sangiang menggunakan DNA lingkungan (eDNA).

Hasil ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang hanya 244 spesies. Secara umum kecenderungan kenaikan ini akan memberikan pengaruh terhadap persentasi parameter lainnya, seperti persentase populasi dan biomasa ikan terumbu yang juga ikut meningkat. Kegiatan ini memberikan dampak lebih baik bagi perbaikan ekosistem terumbu karang dan ekosistem ikan karang dan asosiasinya di Pulau Sangiang dan dapat di replikasi sebagai solusi aksi restorasi dan rehabilitasi lingkungan di lokasi lainnya.

Mitra: Yayasan Blue Metric Indonesia

Program Khusus Blue Abadi Fund (BAF)

Blue Abadi Fund (BAF) adalah program dana perwalian yang dikembangkan untuk menyediakan arus pendanaan jangka panjang yang aman dan stabil guna menjamin kelestarian ekosistem Bentang Laut Kepala Burung ("BLKB") dan spesies di dalamnya melalui kegiatan perlindungan dan pengelolaan berkelanjutan oleh institusi lokal.

Pada Tahun 2022, jumlah mitra program BAF sebanyak 17 yang terdiri dari Mitra Primary sebanyak 5 Mitra dan mitra inovasi sebanyak 12 Mitra. Program BAF diimplementasikan pada 9 wilayah administrasi kabupaten yaitu Kab. Raja Ampat, Tambraw, Manokwari, Fak-Fak, Teluk Wondama, Kaimana, Biak Numfor, Nabire dan Kab. Sorong yang terbagi dalam 14 Kawasan Konservasi Perairan meliputi KP Buruway, Kaimana, Arguni, Etna, Misool Tenggara, Misoo Utara, Kofiau, Selat Dampier, Kepulauan Fam, Teluk Mayalibit, Kawe, Ayau, Tambraw, dan Taman Nasiional Teluk Cendrawasih.

Pelaksanaan dan capaian program selama periode tahun 2022 :

1. Mendukung pengelolaan bersama yang efektif atas minimum 3,6 juta hektar jaringan Kawasan Konservasi BLKB yang diamanatkan pemerintah.

Untuk mendukung pengelolaan bersama yang efektif telah dilakukan kegiatan Jaga Laut dan monitoring pemanfaatan sumber daya (*Resource Use Monitoring* - RUM) yang dilaksanakan secara bersamaan di tujuh (7) Kawasan Konservasi Daerah (KKD) (*Marine Protected Area* – MPA) di Raja Ampat (Ayau-Asia, Teluk Mayalibit, Selat Dampier, Misool, Kofiau, Kepulauan Fam, Misool bagian Utara) dengan Luasan area patroli adalah 1.348.459,47 ha. Jaga laut dilakukan secara bersama oleh tim jaga laut dan satpolairud, Kelompok Masyarakat pengawas, Lembaga Sawadaya masyarakat, tokoh masyarakat dan masyarakat adat. Beberapa temuan pelanggaran selama pelaksanaan kegiatan jaga laut yang dilaksanakan pada 7 KKD tersebut diantaranya adalah *Destructive fishing*, pelanggaran IUU *Fishing* (kapal tidak mempuyai izin), aktivitas perikanan yang merusak, kapal tabrak karang, tidak memiliki kartu tarif layanan pemeliharaan jasa lingkungan (TLPJL), memancing di daerah larang ambil/lokasi sasi/No *Take Zone* (NTZ) dan menangkap biota yang dilindungi.

Penguatan perlindungan wilayah konservasi perairan dilakukan melalui pengusulan penetapan MPA Misool bagian Utara yang didahuhlui dengan penyusunan Dokumen Zonasi MPA Misool Bagian Utara yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Papua Barat, BLUD UPTD Pengelolaan KKP Raja Ampat, Loka PSPL Sorong, Dewan Adat Suku Maya, Yayasan Nazareth Papua Barat (YNPB), Yayasan Konservasi Indonesia (YKI), dan Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN) melalui rapat-rapat pokja zonasi MPA Misool Bagian Utara. Beberapa hal yang menjadi catatan dalam proses penyusunan Zonasi adalah:

- Pengalokasian area alur transportasi untuk aktivitas di pulau-pulau kecil pada Zona Inti.
- Area pemanfaatan pariwisata exsisting untuk spesies Dugong di Tanjung Motlol diperuntukkan sebagai Zona Inti.
- Pelibatan pengelola Cagar Alam dan pengelola Hutan Lindung di wilayah pulau-pulau kecil di Misool dalam Rapat POKJA.

Selanjutnya dilakukan konsultasi public terhadap Rancangan rencana Zonasi Kawasan Konsevasi Daerah Misool Bagian Utara toleh Kelompok Kerja (Pokja) yang terdiri dari DKP Propinsi Papua Barat, UPTD BLUD, PSRL Loka Sorong, YKI, YKAN, DAS Maya, dan YNPB sebagaimana SK Gubernur Nomor 523/133/7/2021 yang dilakukan di 9 kampung di 2 Distrik (yaitu: Aduwey, Waigama, Salafen, Solal, Adkari, Limalas Barat, Limalas Timur, Audam, Folley) dengan peserta terdiri dari perwakilan Pemerintah, Adat, Agama, Perempuan, Pemuda dan nelayan pengguna Kawasan dengan jumlah peserta sebanyak 218 orang, terdiri dari 61 perempuan dan 157 laki-laki.

Selain penyusunan zonasi MPA Misool Utara, juga dilaksanakan Pembuatan Peraturan Adat untuk mendukung MPA Misool Bagian Utara dan telah dikonsultasikan oleh Ketua DAS Maya Bapak Kristian Thebu dan YNPB kepada staf Kabag Pembuatan Perdat, Dinas Kementrian Hukum dan HAM Propinsi di Manokwari. Peraturan adat ini selain mendukung MPA Misool utara juga diharapkan dapat dapat melindungi hak-hak masyarakat adat di Misool bagian Utara.

Dalam rangka meningkatkan peran masyarakat dalam melakukan penjagaan laut, Yayasan Misool Basefin sebagai salah satu mitra BAF mendorong pembentukan Pokmaswas dan telah mengkoordinasikan rencana tersebut pada BLUD UPT Pengelolaan KKD Raja Ampat. Berdasarkan konsultasi yang dilaksanakan tersebut dan mengacu pada regulasi yang ada, Pokmaswas bersifat sukarela dan tidak berafiliasi dan di SK kan. Untuk itu Tim Ranger YMB yang ada saat ini tidak dapat disahkan menjadi Pokmaswas. Untuk mengakomodir keinginan masyarakat (YMB), Tim Ranger YMB akan disahkan menjadi Tim Jaga Laut Misool Selatan melalui pengintegrasian dan penguatan kapasitas Tim Jaga Laut KKP. Tim Jaga Laut dibawah Kelola dan komando BLUD UPTD Pengelolaan KKD Raja Ampat dengan pembinaan teknis secara dan tanggung jawab kebijakan operasional di bawah PSDKP. Tim Jaga Laut bertanggung jawab dalam pelaksanaan, pengendalian, dan pemantauan serta keabsahan kegiatan pengguna KKD. Keterlibatan YMB dalam tim Jaga laut dilakukan melalui SK akan dikeluarkan oleh BLUD UPTD Pengelolaan KKD Raja Ampat.

Dalam rangka penilaian efektivitas pengelolaan kawasan konservasi di wilayah Bentang Laut Kepala Burung Provinsi Papua Barat, dengan menggunakan pedoman teknis Evaluasi Efektifitas Pengelolaan Kawasan Konservasi (EVIKA), maka Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Papua Barat bekerja sama dengan LPPM UNIPA telah melaksanakan penilaian dalam workshop penilaian EVIKA kawasan konservasi yang dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada bulan April dan bulan Agustuss 2022. Workshop ini diikuti oleh beberapa Lembaga seperti Direktorat KKHL PRL KKP, DKP Papua Barat, Loka PSPL Sorong, UPTD KKP Raja Ampat, UPTD Tambrauw, UPTD Kaimana-Fak-fak, BKKPN Kupang Satker Raja Ampat, UNIPA, Balai Besar TNTC, YKCI, YKAN, dll.

Hasil EVIKA (penilaian mandiri) untuk 5 (lima) kawasan adalah sebagai berikut:

No	Nama KKP	Nilai EVIKA*	Status EVIKA
1	Kawasan Konservasi di Perairan Kepulauan Raja Ampat	85,47 I 88,04	Dikelola Berkelanjutan
2	Kawasan Konservasi Pesisir dan pulau pulau kecil Jeen Womom Tambraw	70,28 I 61,49	Dikelola Optimum
3	Kawasan Konservasi Perairan Buruway, Arguni, Kaimana, Teluk Etna dan Perairan Sekitarnya	58,75 I 50,26	Dikelola Optimum
4	Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau pulau kecil telau berau dan Teluk Nusalasi Van Den Bosch Fak Fak	42,49 I 50,26	Dikelola Optimum
5	Kawasan Konservasi Seribu Satu Sungai Teonebikia di Perairan Sorong Selatan	16,28 I 14,71	Dikelola Optimum

Catatan: Nilai EVIKA sebelah kiri adalah nilai yang diperoleh dari workshop April 2022, dan Nilai EVIKA sebelah kanan diperoleh dari Tim Penilai Kemanterian KKP Agustus 2022. Perbedaan hasil ini salah satunya disebabkan perbedaan persepsi atas daftar pertanyaan dalam indikator yang digunakan.

2. Mendukung dan memperkuat pengelolaan Kawasan Konservasi dan upaya konservasi melalui kegiatan pendidikan lingkungan dan program penjangkauan mengenai kawasan laut dan perairan yang dijalankan secara efektif oleh lembaga pendidikan formal dan informal lokal.

Pelatihan bagi para pihak terkait dilaksanakan oleh BLUD UPTD KKD Raja Ampat melalui kegiatan “Penguatan Tim Jaga Laut dan Pokmaswas di Misool Selatan” yang diikuti 28 orang personil Jaga Laut dari Area I Kepulauan Ayau-Asia, Area II Teluk Mayalibit, Area III Perairan Selat Dampier – termasuk perwakilan satu Pokmaswas Kampung Sawandarek, Area VI Perairan Kepulauan Fam, serta Pos Bantu Wayag di Suaka Alam Perairan (SAP) Kepulauan Waigeo Sebelah Barat, Pelatihan monitoring ikan dan karang dilakukan di Pulau Kalig, Misool yang diikuti peserta sebanyak 8 Orang. Pelatihan dasar-dasar Pengelolaan KKD bagi Tokoh-tokoh Adat di Waigeo Utara (Kabare, Kalisade, Bonsayor, Darumbab, Andey, Asukwery, Rauki) yang diikuti oleh 31 orang peserta perwakilan dari kampung Darumbab, kampung Kalisade, Asukweri, Kabare, Bonsayor, kampung Andey, Pemerintah Distrik Waigeo Utara, Babinsa, Polsek Kabare, dan pihak Gereja.

Pendidikan Lingkungan Hidup dilaksanakan dengan menyasar kelompok pemuda, remaja dan anak-anak pada berbagai wilayah program. Materi Pendidikan lingkungan hidup meliputi Pengenalan ekosistem (Ekosistem hutan mangrove, Ekosistem padang lamun, Ekosistem terumbu karang) pelestarian dan materi terkait lainnya. PLH yang dilakukan menjangkau 1.115 orang dari berbagai tingkatan seperti SD, SMP, dan SMA. Proses PLH dilaksanakan melalui sekolah formal dalam materi muatan lokal, juga dilakukan melalui jalur non formal seperti sekolah minggu maupun lewat pemutaran film dan pembagian buku.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya sejak usia dini yang dilakukan adalah mendorong adanya Muatan lokal dalam kurikulum pendidikan tingkat SD. Upaya ini dilakukan melalui serangkaian pertemuan dengan berbagai pihak, yaitu Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Kaimana, Kabid. Perencanaan dan Program, Kabid. Pendidikan Dasar dan Kabid. Pendidikan Menengah Pertama. Muatan lokal pendidikan kemaritiman termuat dalam Surat Keputusan (SK) Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga tentang Penetapan Pendidikan Kemaritiman Sebagai Kurikulum Muatan Lokal Pada Satuan Pendidikan yang diterbitkan pada tanggal 15 November 2022 dengan Nomor: 800/5954/DPPO/2022.

Meningkatkan Pengetahuan, Pemahaman dan Peran Perempuan dalam Konservasi Perairan di Raja Ampat melalui pelatihan “Kelas Kelautan Dasar bagi Perempuan Raja Ampat” yang diikuti oleh 31 perempuan dari 7 kampung, yaitu Kp. Saporkren, Kp. Yenbeser, Kp. Friwen, Kp. Yenbekwan, Kp. Kurkapa, Kp. Sawandarek dan Kp. Arborek.

3. Konservasi Spesies dan Ekosistem: Program pengelolaan konservasi yang efektif untuk spesies yang terancam dan ekosistem kritis di kawasan BLKB yang merupakan kawasan penting secara global.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui monitoring dan pengamatan yang dilaksanakan pada berbagai wilayah program yaitu: Monitoring dan pengamatan di Pulau Mustenge, Pulau Daram, Pulau Kalig dan Pulau Yelit, yang menemukan sebanyak 33 sarang penyu yang terdiri 14 ekor Penyu Sisik (Eretmochelys imbricata) dan 19 ekor Penyu Hijau (*Chelonia midas*). Estimasi jumlah telur yang dihasilkan sebanyak ± 3.942 telur, Monitoring dan pengamatan di Pulau Piau yang menemukan sarang penyu sebanyak 2,058 sarang penyu hijau, 1 sarang penyu Lekang (*Lepidochelys olivacea*) dan 1 sarang penyu sisik (*Eretmochelys imbricate*), monitoring dan pengamatan di Pulau Sayang yang menemukan 321 sarang penyu hijau, 164 sarang palsu atau sarang tanpa telur (*False crawl*) dan 3 memeti/setengah jejak (*Half track*). Monitoring Penyu di Pantai Warebar dan Pantai Warwesun-Yenbekaki dilaksanakan bersama Masyarakat, berdasarkan hasil monitoring di pantai Warebar ditemukan sebanyak 28 sarang, yang terdiri dari 6 sarang penyu sisik, 20 sarang penyu lekang, dan 2 sarang penyu belimbing sedangkan di Pantai Warwesun tercatat ada 36 sarang penyu yang terdiri atas 32 sarang penyu Lekang, 3 sarang penyu Sisik dan 1 sarang penyu Belimbing.

Selain melakukan monitoring dan pengamatan terhadap sarang penyu, juga dilakukan patroli di Pulau Sayang meliputi Kawasan seluas 3.300 ha, untuk mengawasi aktivitas manusia yang datang ke Pulau Sayang dan monitoring penyu.

Kegiatan restorasi terumbu karang dilakukan di Ds. Sawandarek dengan menggunakan bibit terumbu karang yang ditanam diambil dari area yang jaraknya 200-300 m dari area restorasi. Proses pengambilan bibit dilakukan oleh 5 orang yang sebelumnya telah diberi pelatihan teknik memilah karang yang akan dijadikan bibit. Total jumlah fragmen yang ditanam sebanyak 2.680 fragmen dengan luas area terestorasi 918 meter persegi. Kegiatan rehabilitasi terumbu karang di Kp. Arborek dilaksanakan oleh Tim PLH Pam Arborek bersama mama-mama, pemuda gereja dan anak-anak Kp. Arborek. Kegiatan rehabilitasi meliputi penanaman 256 bibit/fragmen terumbu karang yang ditanam di 18 struktur, monitoring dan pengantian fragmen yang rusak atau tidak tumbuh/mati.Pemulihan ekosistem mangrove di Kampung Sima dilaksanakan di Kali Wasoi seluas 1 hektar dan di Kp. Arborek dilaksanakan oleh Tim PLH Pam Arborek bersama mama-mama, pemuda/i gereja dan anak-anak Kp. Arborek meliputi penanaman 200 bibit mangrove, monitoring area rehabilitasi dan penyulaman bibit yang rusak atau mati.

Upaya lain yang dilakukan adalah mendorong kebijakan lokal Larangan Penggunaan Peralatan Penangkapan Yang Tidak Ramah Lingkungan, kegiatan ini dilaksanakan di kampung solol melalui pembuatan peraturan kampung tentang Larangan Penggunaan Peralatan Penangkapan Yang Tidak Ramah Lingkungan. Beberapa alat tangkap tidak ramah lingkungan yang teridentifikasi dan dilarang sejak tahun 2018 diantaranya adalah kompresor, bom, potasium, jaring tumbuk dan senter molo malam. Hingga saat ini, peraturan yang diikuti masyarakat adalah peraturan yang dibuat melalui gereja dan tertulis di papan-papan sasi. Papan sasi ini ditempatkan di 8 lokasi yang sebagian besar merupakan tempat perkembangbiakan ikan, yaitu: 1) Pulau mera, 2) Aili tongket, 3) Frongket, 4) Guli genam, 5) Weyalu, 6) Wowimyo, 7) Weipon, dan 8) Tanjung besar.

4. Sains Konservasi dan Monitoring: Program pemantauan rutin di seluruh provinsi mengenai dampak Kawasan Konservasi dengan sasaran pada indikator utama aspek biologis, perikanan, oseanografi, kesejahteraan manusia, dan tata kelola.

Taman Pesisir Jeen Womom yang meliputi dua pantai peneluran yaitu Jeen Yessa dan Jeen Syuab merupakan habitat peneluran penting bagi empat jenis penyu, yaitu penyu belimbing (*Dermochelys coriacea*), penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*), penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*), dan penyu hijau (*Chelonia mydas*). *Dalam upaya perlindungan penyu di pantai Jeen Yessa dan Jeen Syuap, dilakukan pengumpulan data aktivitas penyu oleh* LPPM UNIPA dan tenaga patroli lokal (masyarakat lokal) yang akan digunakan untuk mengevaluasi status populasi penyu di Taman Pesisir Jeen Womom melalui pengelolaan kawasan yang berbasis ilmiah dan adaptif.

Untuk mendapatkan hasil perlindungan yang baik, LPPM UNIPA menerapkan berbagai metode perlindungan sarang yang terbukti efektif di pantai peneluran Jeen Yessa dan Jeen Syuab yaitu (i) pemagaran, (ii) membuat naungan dari pakis & cocomesh, dan (iii) pemindahan ke lokasi yang aman atau ke kandang relokasi. Kegiatan perlindungan sarang ini telah melindungi sarang penyu belimbing sebanyak 1,411 dari 2,688 sarang penyu belimbing (52,5%) di pantai Jeen Yessa dan Jeen Syuab. Kegiatan perlindungan sarang juga dilakukan terhadap 209 sarang dari total 1,915 sarang penyu kecil (10,9%).

Keterlibatan masyarakat dalam upaya konservasi penyu dilaksanakan melalui perekrutan masyarakat yang berminat dalam upaya konservasi penyu untuk mengambail berbagai peran dan kegiatan yang berbeda. Sebanyak 32 orang diterima dan terlibat dalam konservasi penyu dengan berbagai peran yaitu: Pendamping Masyarakat dan Narahubung Program (PMNH) sebanyak 9 orang, Asisten Pengembangan Program 1 orang, Asisten Koordinator Penelitian 1 orang, Asisten Progam Komunikasi 1 orang, Tenaga Pemasaran dan Peningkatan Produk 1 orang dan Tim Pemantauan Penyu & Perlindungan Sarang sebanyak 19 orang. Agar dapat efektif melaksanakan tugas dan perannya, dilaksanakan pelatihan bagi masyarakat yang telah bergabung tersebut.

Transfer pengetahuan bagi masyarakat dilaksanakan salah satunya melalui kegiatan pembelajaran di rumah belajar yang dilaksanakan di 5 kampung yaitu: (1) Kampung Wau, (2) Kampung Weyaf; (3) Kampung Syukwo (dulu Warmandi); (4) Kampung Womom; dan (5) Kampung Resye (dulu Saubeba) secara informal dengan 6 target kemampuan pembelajaran yang dicapai, yaitu: (1) Kemampuan Membaca; (2) Kemampuan Menghitung; (3) Kemampuan Menulis; (4) Kemampuan Bahasa Inggris; (5) Kemampuan Komputer; dan (6) Pendidikan Lingkungan Hidup. Selain melalui kegiatan pembelajaran, juga dilaksanakan penyusunan media pembelajaran terkait dengan konservasi penyu berupa buku panduan ajar, materi ajar serta video.

Pada tahun 2022, melalui LPPM UNIPA telah menghasilkan karya ilmiah berjudul "*Overview Of Marine Turtles Nesting At The Jeen Womom Coastal Park, Tambrauw Regency*, Papua Barat" yang menyajikan data aktivitas peneluran penyu belimbing, penyu sisik, penyu lekang, dan penyu hijau di Taman Pesisir Jeen Womom tahun 2018-2021, dan data populasi terkini yang dapat digunakan dalam pengelolaan kawasan konservasi Taman Pesisir Jeen Womom. Selain melalui karya ilmiah yang dihasilkan, konservasi penyu di taman pesisir jeen womom juga didesiminasikan oleh LPPM UNIPA melalui 40th Annual Symposium in Marine Turtle Biology and Conservation (ISTS 40)-Perth, Australia secara virtual pada tanggal 25-28 Maret 2022 dan kontribusi/ abstrak untuk International Conference of Post Graduate University of Papua (ICOPOD 2022) yang diselenggarakan pada tanggal 24 November di Waisai.

5. Pengembangan ekonomi dan mata pencaharian alternatif yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal Papua.

Pengembangan ekonomi dan mata pencaharian bagi masyarakat lokal dilakukan melalui kegiatan dukungan sarana prasarana maupun peningkatan kapasitas. Dukungan dalam bentuk sarana dilaksanakan melalui BLUD UPTD KKP Kep. Raja Ampat pada kelompok perempuan di teluk mayalibit berupa 2 unit rumah penjemuran pengering terasi. Selain penyediaan sarana juga dilakukan beberapa pelatihan dan pendampingan berupa pelatihan pembuatan minyak kelapa di Kampung Wau dan Weyaf, Kampung Syukwo (dulu Warmandi), Kampung Womom, dan Kampung Resye (dulu Saubeba) dan sebanyak 47 orang masyarakat telah memproduksi minyak kelapa sebanyak 308,6 Liter. Beberapa pelatihan lain yang dilakukan diantaranya pelatihan pembuatan noken serta pelatihan dan pendampingan pengembangan dan pengolahan sumberdaya perikanan di kp. Solol. Pengembangan ekonomi lainnya dilakukan melalui pengembangan paket ekowisata Teluk Duairi di Kp. Yopanggar, Kp. Sobey dan kp Aisandami. Paket wisata yang dikembangkan pada 3 kampung yang dikelola oleh pengelola ekowisata Kp. Yopanggar, Kp. Aisandami dan Kp. Sobey selanjutnya di organisir oleh KUW Wadowun Beberin Aisandami. Untuk meningkatkan pengelolaan Wisata, KUW Wadowun Beberin Aisandami memfasilitasi praktik kerja lapang di Turtle Homestay (Pulau Kri, Kp. Yenbuba-Distrik Yenbekwan) dan Isyo Hills Resort (Kp. Rhepang Muaif-Kab. Jayapura).

6. Pengembangan Jaringan, Koordinasi dan Kapasitas di tingkat Bentang Laut.

Melalui pertemuan yang melibatkan pihak-pihak dalam patroli Bersama diantaranya PSDKP Satker Raja Ampat, BKKPN Satker Raja Ampat, PPNS DKP Raja Ampat, Dinas Kelautan, Polairud Raja Ampat, Pos AL Waisai dan YPP. Pertemuan membahas kesiapan anggota tim patroli yang sudah pasti/siap berangkat, persiapan logistik, kapal patroli, waktu/durasi pelaksanaan patroli, teknik pelaksananan.

Selain melalui pertemuan dan koordinasi, pengembangan jaringan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara bersama diantaranya: Patroli bersama PSDKP, BKKPN, PPND DKP Raja Ampat, Polairud, Pos AL Waisai dan YPP. Sosialisasi gabungan oleh tim yang terdiri dari PSDKP, Loka PSPL Sorong, PPNS DKP Raja Ampat, BKKPN 1, Polairud, Pos AL Waisai 1 orang dan YPP yang dilaksanakan di Kampung Kabare, Kampung Rauki, dan di Kampung Boiseran dan diikuti 106 orang yang terdiri dari 22 perempuan dan 84 orang laki-laki. Peserta pertemuan merupakan perwakilan masyarakat, Pemerintah Distrik (Sekretaris Distrik), Pemerintah Kampung, dan pihak Gereja.

Penguatan jejaring pengelolaan konservasi penyu di papua barat oleh LPPM UNIPA melalui penyusunan Standar Operasional Prosedur pembentukan database dan penulisan Laporan Status Penyu 2021, serta kesepakatan dan Perjanjian Berbagi Data monitoring penyu diantara anggota jejaring. Kesepakatan berbagi data tertuang dalam Dokumen Perjanjian Berbagi Data (*Data Sharing Agreement*) bernomor 02/LPSPL.1/KKP/KB/VII /2022 tentang Pembentukan Sistem Database Penyu Papua Barat 2022 telah ditanda tangani oleh para pihak baik pemerintah maupun organisasi konservasi lainnya. Tindak lanjut atas kesepakatan ini adalah data-data hasil monitoring tahun 2021 LPPM UNIPA dan YPP disimpan dalam Google Drive di folder masing-masing pemilik data. Setelah 30 September 2022, akses database akan ditutup oleh administrator/ LPPM UNIPA.

Dukungan dari masyarakat dalam perlindungan sarang penyu di pantai jeen Yessa dan Jeen Syuab melalui kesepakatan Kerjasama pelaksanaan pemantauan penyu dan perlindungan sarang dengan 5 (lima) pemilik hak ulayat Pantai Jeen Yessa dan juga 4 (empat) pemilik ulayat di Pantai Jeen Syuab. Upaya untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat juga dilaksanakan melalui pertemuan secara rutin dengan beberapa komunitas lokal di Kaimana untuk memperkuat upaya penyadartahuan tentang lingkungan dan perlunya sistem pengelolaan sampah terpadu.

Program Khusus USAID-Kolektif

Sekelompok nelayan di Desa Suak Gual Kab Belitung selesai mencari ikan

Program USAID Konservasi Laut Efektif (USAID Kolektif) merupakan salah satu program pelaksanaan perjanjian hibah antara USAID/Indonesia dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Program USAID Kolektif merupakan program perjanjian kerjasama (*cooperative agreement*) ditandatangani oleh Direktur Program Lingkungan USAID dan Direktur Eksekutif KEHATI pada tanggal 29 Agustus 2022. Program ini diimplementasikan oleh konsorsium yang dipimpin oleh KEHATI selaku pelaksana utama dan Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN) selaku sub-pelaksana.

USAID Kolektif adalah program lima tahun yang bertujuan untuk memperkuat perlindungan keanekaragaman hayati laut Indonesia secara efektif melalui peningkatan pengelolaan, fungsi, dan manfaat Kawasan Konservasi (KK) yang ada. Untuk mencapai tujuan tersebut, USAID Kolektif akan fokus pada lima tujuan utama sebagai berikut:

1. Penguatan sumber daya manusia dan kelembagaan untuk pengelolaan KK;
2. Mewujudkan pembiayaan berkelanjutan untuk pengelolaan KK;
3. Peningkatan manfaat bagi masyarakat pesisir melalui pengelolaan KK yang berkelanjutan;
4. Penguatan kepatuhan terhadap aturan dan regulasi KK; dan,
5. Peningkatan perlindungan terhadap spesies laut langka, terancam punah, dan dilindungi (ETP), serta perlindungan terhadap habitat prioritas.

USAID Kolektif bekerja di 13 KK di Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) 711 dan 715 dengan total luas 4.957.622 hektar. USAID Kolektif fokus untuk sembilan KK di WPP 711 yang berada di Provinsi Kepulauan Riau, Kepulauan Bangka Belitung, dan Kalimantan Barat, sedangkan di WPP 715, USAID Kolektif fokus untuk empat KK di Provinsi Papua Barat dan Papua Barat Daya.

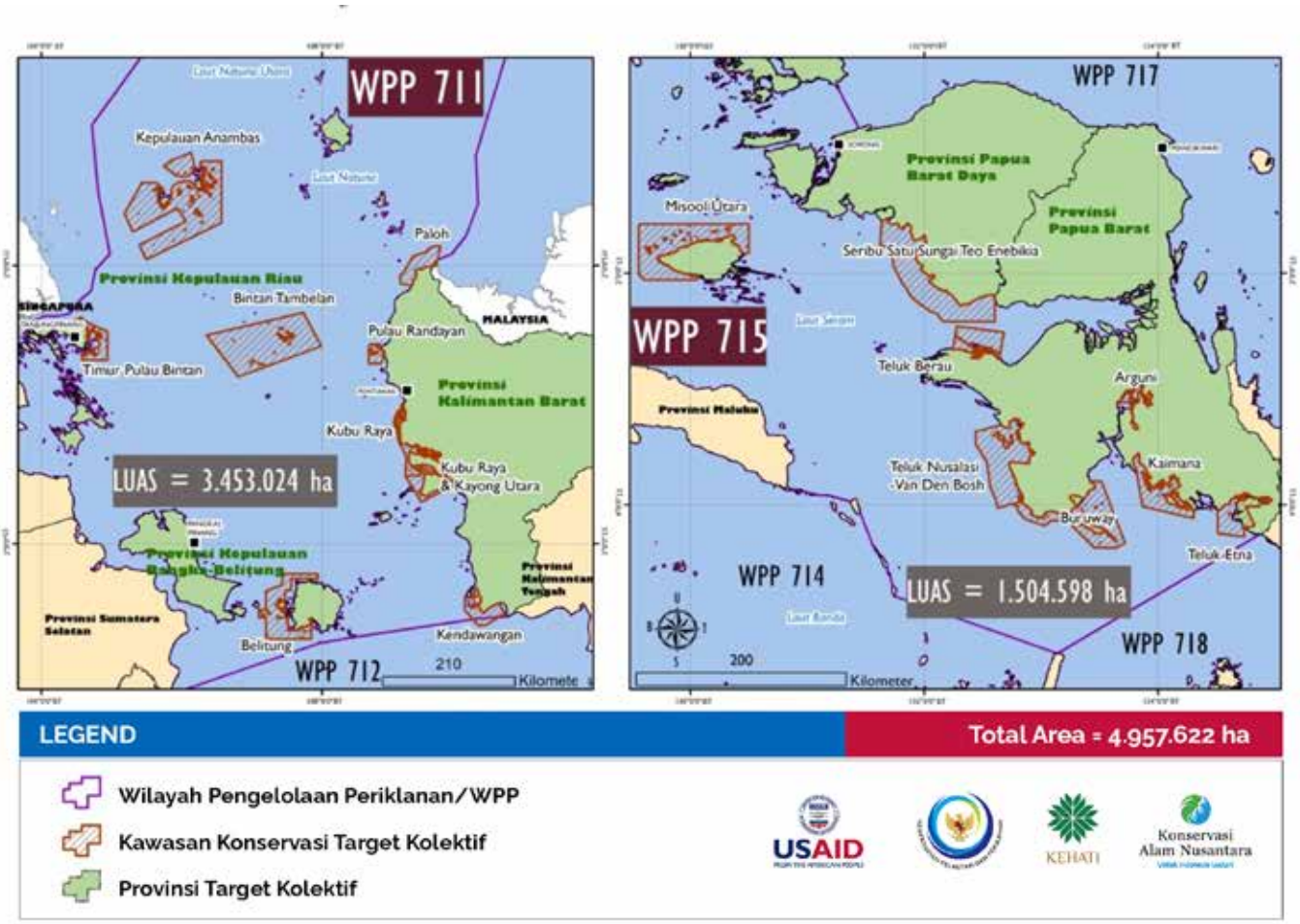

No	WPP	Lokasi	Provinsi	Luas Area (ha)
1	711	Kepulauan Anambas	Kepulauan Riau	1.265.402
2		Bintan	Kepulauan Riau	138.561
3		Bintan Tambelan	Kepulauan Riau	1.012.567
4		Belitung	Kepulauan Bangka Belitung	391.820
5		Kendawangan	Kalimantan Barat	164.596
6		Paloh	Kalimantan Barat	168.291
7		Kubu Raya dan Kayong Utara	Kalimantan Barat	115.724
8		Kubu Raya	Kalimantan Barat	134.409
9		Randayan Island	Kalimantan Barat	61.655
Sub-total WPP 711				**3.453.024**
10	715	Seribu Satu Sungai Teo Enebeka	Papua Barat Daya	349.133
11		Misool Utara	Papua Barat Daya	308.853
12		Teluk Berau dan Nusalasi, Van Den Bosh	Papua Barat	346.808
13		Teluk Buruway, Arguni, Kaimana, Etna	Papua Barat	499.804
Sub-total FMA 715				**1.504.598**
Total Area WPP 711 dan 715				**4.957.622**

USAID Kolektif akan melibatkan peran aktif masyarakat untuk memperoleh manfaat dari aspek lingkungan, sosial, ekologi, ekonomi dan tata kelola KK yang baik dan berkelanjutan. USAID Kolektif berkomitmen bahwa kegiatan program dapat mempengaruhi hak-hak dan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya pesisir dan laut. Selain itu, USAID Kolektif akan mendukung Gerakan Nasional Bulan Cinta Laut dan mendorong upaya-upaya adaptasi dan ketahanan masyarakat terhadap perubahan iklim.

USAID Kolektif akan menggunakan hasil asesmen dampak sosial (SIA); hasil analisis Kesetaraan Gender dan Inklusi Sosial (GESI) dan Rencana Aksi Gender dan Inklusi (GIDAP) untuk memantau dan mencegah potensi dampak sosial negatif terkait pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya pesisir dan laut serta menangani isu-isu sosial lainnya khususnya aspek GESI seperti kekerasan pada perempuan, pekerja anak, pelanggaran hak masyarakat adat di sektor perikanan dan dalam rantai nilainya.

USAID Kolektif pada tahun pertama dilaksanakan pada tanggal 1 September 2022 sampai dengan 31 Oktober 2023. Pencapaian USAID Kolektif sampai dengan bulan Desember 2022 adalah sebagai berikut:

1. Rekrutmen *Chief of Party (COP)* dan *Deputy Chief of Party (DCOP)*;
2. Rekrutmen staf USAID Kolektif sesuai dengan struktur yang tercantum dalam *Award Document* USAID Kolektif;
3. Penyusunan *Start Up Plan* dan telah disetujui oleh USAID/Indonesia;
4. Penyusunan draf dokumen mandatori *(deliverable)* untuk periode *start up* program (September 2022 – Februari 2023), yaitu: Rencana Monitoring, Evaluasi, Pembelajaran (AMEL); Rencana dan Strategi Komunikasi dan Penjangkauan; dan Rencana Implementasi Asesmen Dampak Sosial (SIAIP);
5. Pelaksanaan lokakarya Penyusunan Teori Perubahan *(Theory of Change/ ToC)* untuk menjadi referensi utama dalam penyusunan Rencana Implementasi Tahunan (*Annual Implementation Plan/ AIP*);
6. Penyusunan draf pertama *AIP* dan telah diserahkan kepada USAID/Indonesia;
7. Pertemuan konsultasi teknis dengan Direktorat Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Laut (KKHL)-KKP yang telah menghasilkan perubahan lokasi target kawasan konservasi USAID Kolektif;
8. Penyusunan dan penandatanganan *Sub-grant* dari KEHATI kepada YKAN.

Mitra dalam Sorotan

Yayasan KEHATI mengajak siswa sekolah dasar untuk menanam bibit pohon mangrove di Pantai Donggala, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah pada peringatan Hari Mangrove Sedunia

Rehabilitasi Mangrove Teluk Palu Berbasis Pembelajaran Sejarah

Pada tanggal 28 September 2018 Teluk Palu, Sulawesi Tengah, mengalami gempa diikuti tsunami. Selain mengakibatkan kerusakan pada wilayah pantai, pemukiman, dan infrastruktur, serta menelan korban jiwa ribuan warga, bencana ini juga menjadi bukti sejarah betapa pentingnya peran mangrove dalam mengurangi dampak tsunami di sana. Saat ini, terdapat ancaman serius terhadap kelestarian mangrove di Teluk Palu karena luasannya mengalami penurunan signifikan.

Kejadian alam tersebut seharusnya menjadi pembelajaran sejarah akan pentingnya memelihara peran mangrove bukan saja sebagai pertahanan kuat di daerah pesisir tapi juga besarnya potensi ekonomi jika dikelola dengan baik. Meskipun tidak semua lokasi di pantai dapat menumbuhkan mangrove, namun ini adalah ekosistem yang unik di daerah pasang surut karena mampu beradaptasi dengan tingkat penggenangan yang terbatas melalui sistem akarnya.

Kehadiran mangrove memiliki peran sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem pesisir. Oleh karena itu, sangatlah krusial untuk memperhatikan dan menjaganya agar tidak mengalami degradasi serta terhindar dari berbagai tekanan yang muncul akibat reklamasi untuk pemukiman, pembangunan infrastruktur, aktivitas warga, maupun alih fungsi demi kepentingan ekonomi. Meski sudah tersedia banyak aturan terkait konservasi dan perlindungan mangrove, kenyataannya masih belum cukup efektif untuk menangkal berbagai ancaman yang mengancam kelestariannya.

“Peristiwa tsunami tahun 2018 memberi pelajaran bahwa mangrove mampu menjadi benteng wilayah pesisir. Tapi, realitanya sekarang mangrove di Teluk Palu sangat terancam kelestariannya. Penurunan luasan mangrove sangat signifikan. Tidak banyak lagi ditemui mangrove di wilayah pesisir,” ujar Direktur Eksekutif Yayasan Konservasi Laut (YKL) Indonesia Nirwan Dessibali.

Perubahan penggunaan lahan dan perluasan wilayah merupakan ancaman dan gangguan bagi ekosistem mangrove di tingkat lanskap. Jalan raya provinsi berdekatan dengan wilayah pasang surut Teluk Palu. Pusat pertumbuhan terletak di tepi jalan, dan demikian juga pengembangan pemukiman secara umum. Karena terbatasi oleh dataran tinggi atau tebing, lahan di dekat daratan biasanya sempit, sehingga wilayah pesisir laut menjadi fokus pengembangan pemukiman dan wilayah lainnya.

Ancaman juga terlihat di beberapa daerah pemukiman dekat pantai. Ada kecenderungan di Kota Palu dan Kabupaten Donggala untuk melakukan reklamasi yang merusak ruang hidup mangrove. Padahal lokasi yang dapat ditanami mangrove juga terbatas. Selain itu, penimbunan di darat mengganggu siklus hidrologi dari darat ke ekosistem mangrove, sehingga mengganggu pertumbuhan mangrove. Meskipun terdapat tanda larangan membangun di sepanjang garis pantai seluas 0-100 meter, namun masih kurang efektif mengatasi ancaman tersebut.

“Kami telah menjalin komitmen multipihak untuk bagaimana mengatur pemanfaatan ruang pesisir. Sudah ada komitmen berbagai pihak untuk tidak terjadi lagi alih fungsi lahan,” ungkap Nirwan.

Untuk program konservasi mangrove di Teluk Palu, Yayasan KEHATI bersama YKL Indonesia melakukan kajian studi pendahuluan rencana konservasi dan restorasi mangrove. Salah satu kegiatan yang dilakukan, yaitu pemetaan area-area yang berpotensi untuk dilakukan restorasi. Selain itu kajian perubahan lahan diikuti dengan kajian sosial ekonomi dan budaya masyarakat serta pemetaan para pemangku kepentingan yang dapat mendukung upaya konservasi dan restorasi mangrove (melalui metode ROAM (Restoration Opportunity Assessment Method).

Telah memasuki masa tiga tahun ini, sejak 2020, YKL Indonesia bersama masyarakat di kawasan Teluk Palu melakukan rehabilitasi mangrove seluas dua hektar di dua kelurahan. Kegiatan utamanya adalah bagaimana melindungi mangrove dari alih fungsi lahan.

Sudah terdapat lebih dari dua ribu orang penerima manfaat dari program rehabilitasi ini. Selain itu Nirwan juga menyampaikan terbentuknya dua kelompok yang telah aktif melindungi dan melestarikan mangrove. Mereka juga telah mampu mengolah enam jenis mangrove menjadi delapan olahan bahan pangan dan satu produk perawatan kulit.

“Kedua kelompok itu pula yang melakukan pemasaran, produknya berupa kripik mangrove dan kopi mangrove. Selain itu terdapat olahan kue,” jelas Nirwan.

Selain itu, yang tidak kalah penting adalah meningkatkan kapasitas pegiat pelestari mangrove. Mereka sangat antusias namun belum punya cukup kemampuan. Saat ini sudah ada dua puluh alumni pelatihan fasilitator dan konservasi mangrove.

Untuk mengoptimalkan manfaat ekonomi, YKL Indonesia melaksanakan survei terlebih dahulu mengenai jenis-jenis mangrove yang ada di kawasan tersebut dan jenis-jenis olahan pangan apa saja yang bisa dihasilkan darinya. Masyarakat telah memiliki kemampuan dan semangat kewirausahaan yang nantinya akan diarahkan ke UMKM.

“Tahun ini kita akan fokus bagaimana memfasilitasi NIB dan PIRT dan perizinan. Kami juga memfasilitasi bagaimana kelompok ini bisa

terhubung dengan Dinas UMKM dan Koperasi Kabupaten Donggala," jelas Nirwan.

Program rehabilitasi mangrove Teluk Palu belajar dari tsunami tahun 2018, efektif mulai dilakukan tahun 2019 melalui studi pendahuluan. Setelah itu mulai berjalan tahun 2020 – 2022 dengan kajian dilakukan setiap tahun. Pada studi pendahuluan telah dirancang skema program jangka panjang enam tahun. Rancangan program enam tahun tersebut cukup mendalam, bisa digunakan berbagai pihak termasuk pemerintah.

Tantangan terbesar yang dihadapi di lapangan adalah alihfungsi lahan. YKL Indonesia telah merehabilitasi dua hektar mangrove di Kabupaten Donggala, khususnya di kecamatan Banawa. Penanaman itu sekaligus juga merupakan upaya menambah keragaman menjadi lima jenis mangrove. Motivasi adalah elemen pokok pertama demi suksesnya upaya pemulihan dan pelestarian mangrove, sehingga seharusnya menjadi prioritas bagi semua pihak yang terlibat di tingkat lokal. Untuk memastikan keberhasilan program rehabilitasi dan pelestarian mangrove, kesadaran akan kepentingan tersebut harus dipahami dengan baik sehingga dapat menjadi sumber motivasi dan inspirasi. Peraturan yang bersifat wajib dan diterapkan secara luas masih belum tersedia, padahal ketersediaan peraturan ini sangat penting sebagai faktor motivasi. Terkait dengan konversi lahan, masih diperlukan upaya untuk memastikan bahwa peraturannya bersifat wajib dan ditegakkan untuk mencegah pelanggaran. Untuk menghindari diskriminasi dalam pelaksanaannya, aturan ini perlu diterapkan secara kuat.

Yayasan Konservasi Laut (YKL) Indonesia.

Terlahir di Makasar, Sulawesi Selatan, pada tahun 1996, secara historis YKL Indonesia hadir sebagai implementasi dari semangat kesadartahuan. Prinsip ini bermula dari munculnya kesadaran kritis bahwa sumber daya kelautan harus dikelola dengan menjaga keseimbangan antara eksploitasi pemanfaatan untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat dan aspek pelestariannya secara berkelanjutan. Yayasan ini mendapatkan akta notaris pada 23 Januari 1997 sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat yang bergerak di tiga bidang yaitu konservasi ekosistem pesisir dan laut, pemberdayaan masyarakat pesisir dan pulau-pulau kecil, dan penerapan teknologi alternatif ramah lingkungan.

Dengan visi terwujudnya spirit environtalisme, YKL Indonesia berkomitmen bersama masyarakat, pemerintah dan para pihak pemegang kepentingan (stakeholders) lainnya terhadap pemanfaatan sumber daya wilayah pesisir dan lautan secara lestari dan bijaksana berdasarkan norma ilmiah. Berawal dari komitmen tersebut YKL Indonesia hadir untuk memberikan kontribusi melalui berbagai upaya pelestarian lingkungan hidup dan sumberdaya pesisir laut yang diusahakan berdasarkan prinsip pemberdayaan masyarakat dan riset.

YKL Indonesia menyadari tidak berjalan sendirian. Perjalanan sejarah memberi banyak pelajaran dan benih-benih harapan melalui pendekatan kolaboratif berdasarkan prinsip demokrasi dan kesetaraan, saling memberi dan menerima, yang terbaik. YKL Indonesia terus bertumbuh dengan dorongan kekuatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi berbagai upaya. Berangkat dari introspeksi, koreksi, dan reorientasi sebagai sebuah otokritik yang dibawa ke dalam proses pembangunan wilayah pesisir, pulau-pulau kecil dan lautan secara berkelanjutan.

Pengembangan Program

1. Land- and Seascape Solutions for Indonesia (LASSO)

LASSO (Land- and Seascape Solutions for Indonesia) merupakan program yang berupaya mengintegrasikan konservasi di level *landscape* (bentang alam daratan) dan seascape (bentang alam laut) yang didanai oleh pemerintah Jerman (IKI). Pelaksanaan program LASSO dilakukan oleh konsorsium yang terdiri dari GIZ (lead), KEHATI, World Agroforestry Centre (ICRAF), serta Stichting Nederlandse Vrijwilligers (SNV). Secara garis besar program LASSO dibagi kedalam 2 fase, yaitu fase persiapan (penyusunan full proposal) dan fase implementasi, dimana tahun 2022 masih dalam fase persiapan.

Full Proposal yang menjadi tanggung jawab KEHATI fokus pada dukungan terhadap IBSAP (*Indonesia Biodiversity Strategy and Action Plan*) terutama pada aspek *blue economy* dan *bioprospecting*, strategi dan implementasi *impact investing*, konservasi dan pemenfaatan berkelanjutan di level site, dan komunikasi LASSO. Dalam penyusunan proposal ini telah dilakukan kunjungan lapangan dan diskusi dengan *stakeholder local* di calon lokasi program LASSO, yaitu Bangka Belitung, Jawa Tengah, Sulawesi Tengah, dan Kalimantan Timur.

2. Local Food Diversification Project for Climate Change Adaptation in East Nusa Tenggara, Indonesia

Concept Note "Local Food Diversification Project" sudah disetujui oleh *Green Climate Fund* (GCF). Concept Note ini fokus pada pengembangan pangan lokal di NTT, khususnya sorgum, sebagai bentuk adaptasi terhadap perubahan iklim. Green Climate Fund (GCF) yang berkedudukan di Incheon, Korea Selatan, merupakan mekanisme yang diciptakan untuk mendukung upaya negara berkembang dalam menjawab tantangan perubahan iklim. KEHATI sebagai calon *accredited entity* mengajukan proyek ini bersama Kemitraan sebagai Acredited Entity. No Objection Letter (NOL) dari NDA sudah diterbitkan, PPF sudah dikirim kan ke GCF, dan saat ini menunggu hasil board meeting GCF untuk tindak lanjutnya.

Administrasi Program Hibah

3. Sustainable Agriculture and Forest Commodity In Indonesia (SAFCI)

Program ini merupakan kelanjutan SPOSI dengan penambahan komoditas, selain sawit, untuk periode 4 tahun. Donor dari program SAFCI sama seperti SPOSI, yaitu Foreign Commonwealth Development Office (FCDO) UK. Proposal SAFCI telah dikirim ke FCDO-UK.

Kesepakatan kerja sama (MoU) yang disusun sampai dengan Desember 2022, sebagai berikut:

10 MoU hibah

10 Amandemen MoU

yaitu dengan PKSPL IPB, Yayasan Prakarsa Hijau, Yayasan AYO Indonesia, Mangrove Sari, KTO Alam Sari, Bentara Papua, Yaspensel dan Universitas Andalas, KPA dan Yayasan AYO Indonesia.

Penutupan kerja sama (*Grant Closed-out Report*)

telah dilakukan terhadap 15 MoU dan 7 mitra di Halimun-Salak, yaitu Yayasan Penyelam Lestari, Perkumpulan Sampiri, Yayasan Bambu Lestari, Perkumpulan Indonesia Berseru, UNTIRTA, Mangrove Sari, PKSPL IPB, KTO, UNRAM, Yaspensel, Ayu Tani, Yayasan AYO Indonesia, KRKP, Koperasi Syariah Wana Makmur, Universitas Andalas yang telah selesai periode kegiatan dan administrasinya.

Advokasi Kebijakan

1. Revisi UU No.5 tahun 1990

Revisi UU ini sudah masuk dalam tahap pembahasan di Komisi IV dimana inisiatif revisi UU ini berasal dari DPR. Koalisi masyarakat sipil yang tergabung dalam Kelompok Kerja Konservasi sudah menyerahkan draf usulan UU dari masyarakat sipil. Lanjutan kegiatan masyarakat sipil adalah diskusi agenda peta jalan kelompok kerja untuk mengawal revisi UU ini. Tim KEHATI dipimpin oleh TFCA Sumatera yang memiliki program untuk perubahan UU ini.

2. Advokasi Perizinan Tambang di Pulau Sangihe

KEHATI memberikan dukungan kepada mitranya di Sangihe untuk melakukan advokasi terhadap ijin tambang di pulau kecil Sangihe. Izin tambang di Pulau Sangihe diajukan ke Pengadilan oleh masyarakat Sangihe dengan keputusan sebagai berikut:

- Putusan PTUN (20 April 2022): PTUN tidak berwenang mengadili perkara & menolak gugatan warga Sangihe.
- Putusan banding PTUN (2 Juni 2022): Hakim menerima banding warga Sangihe & membatalkan izin tambang di Pulau Sangihe.
- Putusan kasasi MA (12 Januari 2023): Hakim menolak banding Kementerian ESDM dan Izin tambang Sangihe diperintahkan untuk dicabut.

3. Tulisan tentang Kebijakan (Opini dan Posisi KEHATI)

Tulisan kebijakan adalah sarana menyampaikan posisi KEHATI terhadap suatu isu dan menyampaikan masukan bagi pembuat kebijakan pada isu keanekaragaman hayati. Proses penulisan ini dilakukan dengan riset isu, *review* peraturan perundang-undangan, dan kebijakan Pemerintah yang kemudian dirangkai dalam suatu tulisan yang menghasilkan suatu draf tulisan kebijakan.

4. Advokasi Kebijakan dan Membangun Jaringan Pertanian

- KEHATI diangkat menjadi anggota Pokja Ahli Badan Pangan Nasional.
- KEHATI menjadi salah satu anggota penyusun Stranas bambu yang diketuai oleh Kemenko Maritim dan Investasi.

5. Mendorong 9 kebijakan tingkat daerah dari SK Bupati sampai dengan SK Kepala Desa

- SK Bupati Aceh Timur tentang Penunjukan Pelaksanaan Pembangunan Suaka Badak Sumatera.
- SK Kepala Bappeda Kab. Bungo tentang penunjukan Kelompok Kerja Sistem Informasi Desa (SID).
- Keputusan Kepala Desa terkait implementasi penanganan konflik gajah-manusia (KGM) dan pembentukan serta operasionalisasi Satgas KGM, dan lain-lain kebijakan.

Kebijakan-kebijakan tersebut telah menjadi landasan dasar dan legalitas untuk memperkuat kelompok kerja hingga penunjukan kawasan yang perlu mendapat perlindungan.

6. Mendorong terciptanya Rencana Pengelolaan Hutan Jangka Panjang (RPHJP) KPH Unit III kabupaten Bungo yang memasukkan daerah jelajah harimau sumatra sebagai zona lindung

Peran mitra TFCA-Sumatera adalah melakukan advokasi untuk memasukkan daerah bernilai konservasi keanekaragaman hayati tinggi sekaligus daerah jelajah dan habitat harimau sumatra dalam blok perlindungan KPH Unit III Bungo. Dengan demikian secara langsung turut mengamankan kawasan tersebut dari konversi penggunaan hutan lindung untuk Hutan Produksi. Selain itu dengan masuknya koridor tersebut menjadi blok perlindungan maka hal tersebut dapat menguatkan penyangga kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) sebagai penghubung antara Hutan Lindung Bukit Panjang Rantau Bayur dengan TNKS.

7. Mendorong terselesaikannya 15 Dokumen Teknis (Rencana Karya Tahunan dan Rencana Pelaksanaan Program Kemitraan Kawasan) pada 15 kelompok tani hutan konservasi (KTHK) untuk Kemitraaan Kawasan Konservasi di TNGL

RKT/RKU ini menjadi pedoman masyarakat untuk memanfaatkan dan melindungi kawasan konservasi sesuai dengan tujuannya yang lebih lestari dan sesuai dengan pedoman konservasi.

8. Mengembangkan aplikasi Potensi Ruang Mikro, sebuah sistem informasi desa, di kabupaten Bungo, Jambi

Selain aplikasi, mitra TFCA-Sumatera juga mendampingi 9 desa di Bungo untuk menggunakan dan mengaplikasinnya. Aplikasi dalam bentuk database desa ini menjadi dasar untuk pembuatan kebijakan berbasis data yang baik dari level desa sampai level kabupaten.

9. SOP Paduserasi Program Pengembangan Ekowisata Siberut

10. Dukungan dalam penyelesaian sawit dalam kawasan hutan dengan pilot lokasi Kalimantan Tengah yang dilakukan oleh Deputi Bidang Koordinasi Pangan dan Agribisnis Kemenko Perekonomian

Tim SPOSI terlibat sebagai tim teknis yang melakukan pengolahan data dan perumusan rekomendasi penyelesaiannya.

11. Dukungan dalam penyelesaian Norma Standar Prosedur dan Kriteria (NSPK) Pemetaan dan pendataan yang telah disampaikan pada Direktur Pangan dan Pertanian Deputi Bidang Kemaritiman BAPPENAS yang akan diintegrasikan dalam Pedoman Penyusunan Perencanaan Pembangunan Perkebunan Berkelanjutan

12. Dukungan kebijakan yang dilakukan pada Kementerian Pertanian, Direktorat Jenderal Perkebunan

Yaitu melanjutkan dukungan dalam pengoperasian Sekretariat Komite ISPO melalui penyusunan Rancangan Kepdirjenbun tentang Sekretariat Komite ISPO.

13. Dukungan terhadap Kementerian Perekonomian dalam mendukung kegiatan kegiatan Forest, Agriculture and Commodity Trade (FACT) Dialogue

14. Selain dukungan terhadap kementerian/ lembaga, dukungan juga diberikan terhadap pemerintah daerah yaitu Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Tengah dalam implementasi dan monitoring Rencana Aksi Daerah - Kelapa Sawit Berkelanjutan (RAD-KSB), Finalisasi RAD-KSB Provinsi Sulawesi Barat, Fasilitasi penyusunan RAD-KSB Kabupaten Paser

Mobilisasi Pendanaan dan Mekanisme Pendanaan Inovatif

1. Indeks ESG KEHATI

Review Indeks ESG KEHATI (SRI-KEHATI, ESG Quality 45 IDX KEHATI, dan ESG Sector Leaders IDX KEHATI) dilaksanakan pada 16 Juni 2022, dengan Keputusan Sirkuler Komite Indeks berlaku untuk periode 1 Juli 2022 s/d 30 November 2022 sebagai berikut:

a. Indeks **SRI-KEHATI** (25 saham): 3 konstituen keluar (ASSA, LSIP, POWR), digantikan oleh 3 konstituen baru (AALI, CPIN, JPFA);
b. Indeks **ESG Quality 45 IDX KEHATI** (45 saham): 8 konstituen keluar (ACES, ADHI, ASSA, LSIP, POWR, PPRO, RALS, WTON), digantikan oleh 8 konstituen baru (AALI, DMAS, GOOD, IMPC, INKP, PWON, TINS, TPIA);
c. Indeks **ESG Sector Leaders IDX KEHATI**: perubahan jumlah konstituen dari periode sebelumnya 48 saham menjadi 56 saham, dengan 9 konstituen keluar (ACES, ASSA, CTRA, EXCL, ISAT, LPKR, LSIP, POWR, PPRO) dan 17 saham yang baru (AALI, CPIN, DMAS, EMTK, GOOD, HEAL, IMPC, INKP, LPPF, MIKA, PWON, SCMA, TINS, TMAS, TOWR, TPIA, WEGE).

Review indeks ESG KEHATI selanjutnya dilaksanakan pada 21 November 2022, di mana Komite Indeks Berkelanjutan ESG memutuskan untuk periode 1 Desember 2022 s/d 31 Mei 2023:

a. Indeks **SRI-KEHATI** (25 saham): 5 konstituen keluar (AKRA, BBTN, BSDE, CPIN, INCO), digantikan oleh 5 konstituen baru (ANTM, ASRI, BTPS, ICBP, SILO);
b. Indeks **ESG Quality 45 IDX KEHATI** (45 saham): 9 konstituen keluar (AMRT, BNII, BSDE, EMTK, PPRE, SCMA, SMBR, TPIA, WEGE), digantikan oleh 9 konstituen baru (ASRI, CTRA, MAPI, MIKA, MPMX, SILO, SMSM, SSMS, TBIG);
c. Indeks **ESG Sector Leaders IDX KEHATI**: jumlah konstituen tetap 56 saham dibandingkan periode sebelumnya, dengan 9 saham keluar (AMRT, BNII, BSDE, MIKA, PPRE, RALS, SCMA, TMAS, TPIA, WEGE, WSKT) digantikan oleh 9 saham baru (ASRI, ASSA, AUTO, BIRD, CTRA, ESSA, MAPI, NISP, SILO, SMSM, SSMS).

2. Reksadana ESG dan Investasi Berbasis ESG

a. Portfolio Reksa Dana KEHATI

Sampai dengan akhir Desember 2022, portofolio reksa dana KEHATI terdiri atas 1 produk Reksa Dana KEHATI Lestari (RDKL, produk dari PT Bahana TCW Investment) dan 10 produk lainnya yang berbasis indeks saham SRI-KEHATI, dengan total dana kelolaan (AUM) sebesar Rp 4.5 triliun dengan rincian sebagai berikut:

No	Nama Reksadana	Asset Management	Diluncurkan	AUM Dec 2022 (Miliar Rp)
1.	Reksa Dana Kehati Lestari (RDKL)	Bahana TCW Investment Management	16-Apr-07	681,16
2.	Reksa Dana Premier ETF SRI-KEHATI "XISR"	Indo Premier Investment Management	26-Sep-14	1.275,56
3.	Reksa Dana Indeks Allianz SRI-KEHATI Index Fund	Allianz Global Investors Asset Management Indonesia	8-Nov-17	338,46
4.	Reksa Dana Indeks Insight SRI-KEHATI Likuid	Insight Investments Management	29-Mar-18	59,87
5.	Reksa Dana Indeks Simas SRI-KEHATI	Sinar Mas Asset Management	14-Mei-18	43,66
6.	Reksa Dana Indeks BNP Paribas SRI-KEHATI	BNP Paribas Investment Partners	29-Nov-18	1.981,52
7.	Reksa Dana Indeks Batavia SRI-KEHATI ETF	Batavia Prosperindo Aset Manajemen	22-Mar-19	38,64
8.	Reksa Dana Indeks Panin SRI-KEHATI	Panin Asset Management	22-Ags-19	54,29
9.	Reksa Dana Batavia Saham ESG Impact	Batavia Prosperindo Aset Manajemen	9-Sep-19	7,55
10.	Reksa Dana Indeks SAM ETF SRI-KEHATI	Samuel Aset Manajemen	14-Mei-20	15,06
11.	Reksa Dana Sucorinvest Sustainability Equity Fund	Sucorinvest Asset Management	27-Okt-21	9,08
TOTAL AUM				**4.504,86**

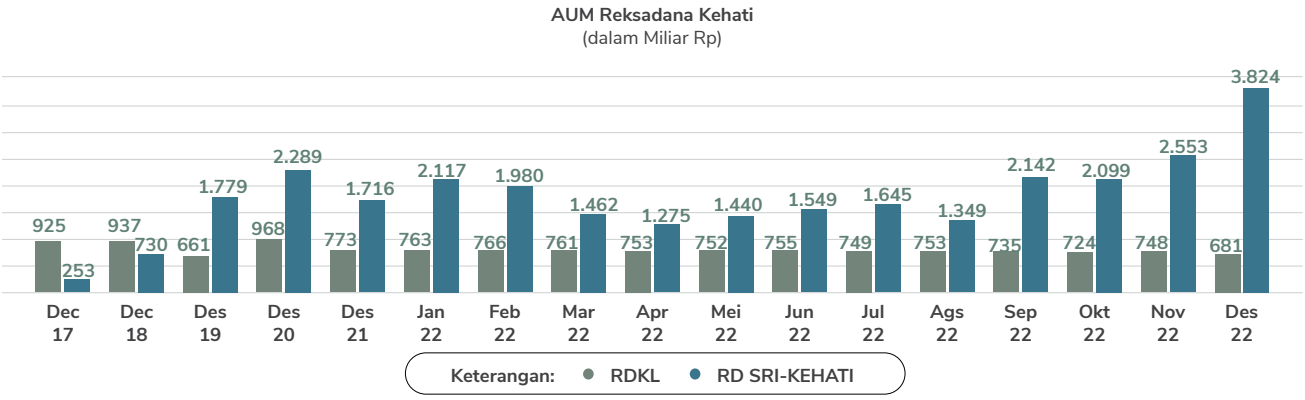

Khusus untuk reksa dana berbasis indeks SRI-KEHATI, dana kelolaan sebesar Rp. 3.82 Triliun ini merupakan yang tertinggi sejak reksa dana pertama berbasis SRI-KEHATI diluncurkan pada tahun 2014.

b. Pengembangan Reksa Dana Baru Berbasis Indeks ESG KEHATI
   Kerja sama penggunaan *universe* indeks ESG KEHATI:
   i. Pada tanggal 19 Juli 2022 telah ditandatangani Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara KEHATI dengan PT. Sucorinvest Asset Management dalam rangka penggunaan *universe* indeks ESG KEHATI sebagai acuan produk Reksa Dana Saham "Reksa Dana Syariah Sucorinvest Sharia Sustainability Equity Fund"; peluncuran produk direncanakan Q1 2023.

   Kerja sama penggunaan indeks SRI-KEHATI:
   i. Pada 11 October 2022 telah ditandatangani PKS dengan PT. BNI Asset Management terkait penggunaan SRI-KEHATI sebagai acuan produk Reksa Dana Indeks BNI AM SRI-KEHATI; peluncuran produk direncanakan Q1 2023.

   ii. Pada 27 October 2022 telah ditandatangani PKS dengan PT. Syailendra Capital terkait penggunaan SRI-KEHATI sebagai acuan produk Reksa Dana Indeks Syailendra SRI-KEHATI; peluncuran produk direncanakan Q1 2023.

c. Pengembangan Investasi Berkelanjutan Berbasis Indeks ESG KEHATI

   i. Sosialisasi Indeks ESG KEHATI:
   Sebagai bagian dari rangkaian acara sosialisasi peluncuran indeks ESG Quality 45 IDX KEHATI dan indeks ESG Sector Leaders IDX KEHATI (yang diluncurkan pada 20 Desember 2021), Direktur Eksekutif KEHATI Riki Frindos bertindak selaku nara sumber pada acara *Live Talkshow* di IDX Channel dan di MetroTV (keduanya pada tanggal 11 Januari 2022).

   ii. Pada 9 Agustus 2022, Direktur Keuangan & Administrasi KEHATI Indra Gunawan sebagai pemapar materi "*Sustainability & KEHATI ESG Index Process*" pada acara online *Kick Off: Astra Agro Sustainability Inspiration.*

   iii. Partisipasi KEHATI dalam rangkaian acara Bursa Efek Indonesia (BEI) / Ulang Tahun Pasar Modal Indonesia, di mana Direktur Eksekutif KEHATI bertindak sebagai pembicara dalam:
   - Webinar BEI – CDP Worldwide tentang Perubahan Iklim dan Keuangan Berkelanjutan bagi Industri Keuangan Non-Bank (29 September 2022);
   - *Capital Market Summit & Expo* 2022: Webinar "ESG Investing" bagi Perusahaan Tercatat (13 Oktober 2022).

   iv. Penyelenggaraan event *Influcencer & Media Gathering* bersama *fund manager* Insight Investments Management: *talkshow* kepada Investor Milenial dan Gen Z bertemakan "Investasi Reksa Dana Peduli Sosial dan Lingkungan" pada 15 Desember 2022, dengan Direktur Keuangan & Administrasi KEHATI sebagai nara sumber.

3. *Endowment Fund* (EF)

Dari sisi investasi, kinerja investasi *endowment fund* (EF) KEHATI hingga Desember 2022 mencapai sekitar Rp.299 Miliar, mengalami penurunan sekitar 6.3% YoY dibandingkan posisi Desember 2021, akibat dampak pelemahan pasar global dan domestik.

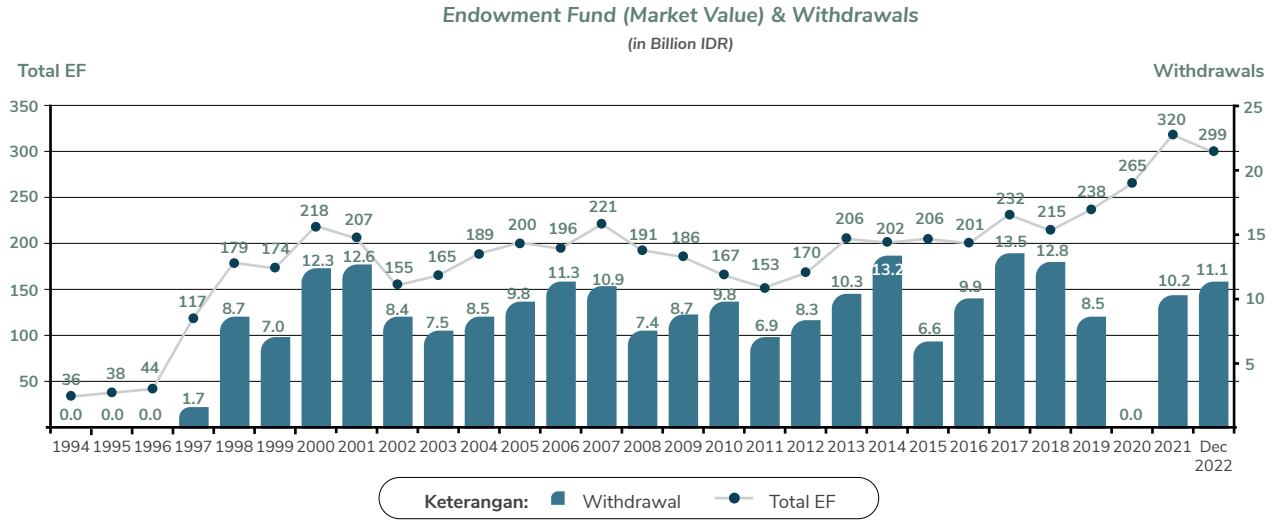

Komposisi *Endowment Fund* per Desember 2022 ini masih didominasi oleh ekuitas termasuk ETF (47%), diikuti oleh obligasi (35%), cash (6%), serta properti (12%). Denominasi investasi 48% dalam mata uang asing (US Dollar), 52% dalam Rupiah.

4. Impact Investment Initiative

Berawal dari aspirasi KEHATI merintis "*Impact Fund*" yang memiliki fokus utama terhadap aspek lingkungan (*environmental impact*), guna mendorong peningkatan adopsi dan implementasi *impact investment* pada pasar modal Indonesia; mengingat saat ini belum ada *impact fund* dominan dengan fokus terhadap isu perubahan iklim dan keanekaragaman hayati di Indonesia maupun Asia Tenggara.

Dalam rangka melakukan pengembangan, penggalangan dana, dan manajemen dari *impact fund*, KEHATI menjalin kerjasama dengan LIFE yang merupakan Joint Venture antara "Landscape Indonesia" dan "Katalys Partners". Hingga akhir Desember 2022, LIFE bersama KEHATI telah melaksanakan identifikasi *pipelines* kandidat perusahaan yang dapat menjadi target investasi, untuk kemudian dilakukan kajian awal guna melihat kecocokannya secara stategis, finansial dan operasional dengan tujuan *impact investment* KEHATI.

5. Akreditasi Lembaga Perantara Badan Pengelola Dana Lingkungan Hidup (BPDLH)

Pada akhir tahun 2021, Badan Pengelola Dana Lingkungan Hidup (BPDLH) Kementerian Keuangan Republik Indonesia membuka kesempatan kepada calon lembaga perantara untuk mendaftarkan organisasinya pada penilaian kapasitas (proses akreditasi) sebagai syarat pengajuan proposal pengelolaan Dana Program REDD+. KEHATI menyampaikan pendaftaran, dan sesuai pengumuman resmi BPDLH tanggal 2 Maret 2022, KEHATI berhasil lolos seleksi akreditasi sebagai Lembaga Perantara Penyaluran Dana Program BPDLH bersama 8 lembaga lainnya (Yayasan Pena Bulu, Samdhana Institute, Kemitraan, KKI Warsi, Perkumpulan HuMa, Perkumpulan Gemawan, Yayasan Satunama Yogyakarta, dan Yayasan Komunitas Sulawesi).

Biodiversity Warriors

Biodiversity Warriors (BW) adalah kumpulan anak muda yang dibentuk oleh KEHATI pada 18 Juni 2023. Tujuannya yaitu untuk memopulerkan keanekaragaman hayati Indonesia dari sisi keunikan, pelestarian, dan pemanfaatannya secara adil dan bertanggung jawab, baik secara daring maupun kegiatan langsung di lapangan.

Agar kegiatan BW dapat lebih terorganisir, maka sejak tahun 2020, KEHATI membentuk jaringan BW di beberapa universitas. Sampai tahun 2022, terdapat total 9 jaringan BW, antara lain London School of Public Relations (LSPR)-Jakarta, Universitas Andalas (Unand)-Padang, Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Universitas Indonesia (UI)-Depok, UGM (Universitas Gajah Mada)-Yogyakarta, Universitas Tanjungpura (Untan)-Pontianak, Universitas Mulawarman (Unmul)-Samarinda, IPB University-Bogor, dan terakhir Universitas Nasional (Unas).

Beberapa kegiatan sudah dilakukan oleh Jaringan BW KEHATI yaitu penanaman bibit mangrove di Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk (LSPR), Penelitian Biodiversitas Perkotaan: Keanekaragaman Spesies Kupu – Kupu Di Ruang Terbuka Hijau (Untan), Education Camp dan Pengamatan Mamalia, Avifauna, Kupu – kupu dan Herpetofauna (Unmul), penanaman bibit mangrove di Pulau Untung Jawa Kep Seribu DKI Jakarta (UNJ), Trip Eksplorasi Biodiversity Primata, Avifauna dan Herpetofauna (Unas), Ekspedisi Penelitian Elang Flores/ *nisaetus Floris* dan penanaman bibit mangrove di Pantai Padang (Unand), Pemetaan Potensi Wisata Minat Khusus untuk Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Gunung Api Banda Provinsi Maluku, Pengamatan Keberagaman Anggrek Area Balairung UGM, Mapagama Research Expedition's Seminar "Preserve and Promote: Conservation and Ecotourism" (UGM), Pendugaan Cadangan Karbon di Kampus IPB Dramaga, "Menelusuri Tapak Mamalia Endemik Sulawesi 'Anoa (Bubalus sp.)' di Taman Nasional Gandang Dewata Sulawesi Barat (IPB University).

Untuk memberikan ruang ekspresi bagi anggota BW untuk melakukan konservasi dan berkontribusi langsung kepada masyarakat, Yayasan KEHATI menjalankan kegiatan BW Sponsorship Program 2022. Pada kegiatan ini, dukungan pendanaan senilai 5 juta diberikan kepada kelompok dengan proposal terbaik untuk melakukan beberapa kegiatan, seperti penelitian, edukasi, pelatihan, dan rehabilitasi. Total terdapat 76 proposal yang diterima dari beberapa provinsi di Indonesia. Output yang dihasilkan, yaitu laporan penelitian, dokumentasi foto dan video, infografik, poster, dan buku.

Untuk menyasar target yang lebih luas, dan memaksimalkan tujuan kegiatan yang dilakukan, BW KEHATI menjalin kerja sama dan berkolaborasi dengan beberapa influencer, komunitas, NGO muda, dan media. Kolaborasi yang dilakukan dapat berupa melakukan kegiatan bersama, saling membantu mempromosikan kegiatan bersama, dan lain-lain. Total terdapat 25 kolaborasi sepanjang tahun 2022.

Biodiversity Warriors dalam Sorotan

Rahmadiyono Widodo

Melestarikan Biodiversitas Melalui Pengamatan Burung

Bagi kalangan pemerhati burung di Yogyakarta, Rahmadiyono Widodo adalah salah satu anak muda panutan. Ia seorang yang rajin dan tekun melakukan pengamatan burung di alam liar. Berkat ketekunannya, ia diamanahi sebagai koordinator Paguyuban Pengamat Burung Jogja (PPBJ) di pengujung tahun 2016 silam. Ia sering kali menjadi mentor bagi adik-adik mahasiswa dan berbagi pengetahuan tentang pengamatan dan identifikasi jenis burung.
***

Kecintaannya pada burung membawanya melakukan penjelajahan di banyak tempat, seperti Taman Nasional Gunung Merapi, Taman Nasional Baluran, Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, Suaka Margasatwa Sermo, hingga pengamatan di Pulau Serangan Bali.

Tahun 2013 merupakan awal mula Rahmadiyono jatuh cinta pada pengamatan burung. Di tahun itu ia mulai berkegiatan di ranah konservasi lingkungan sejak mengenal Kelompok Pengamat Burung (KPB) Bionic UNY (Universitas Negeri Yogyakarta) pada tahun 2013. Di saat teman-teman lainnya di kampus lebih tertarik pada anggrek dan kupu-kupu, ia justru terpapar informasi burung yang sangat detail dari seniornya, hingga membuatnya melakukan kegiatan masuk keluar hutan seminggu sekali demi melakukan pengamatan burung.

Baginya hutan sangat kompleks. Sehingga ketika melakukan pengamatan burung, ia sekaligus juga akan mengetahui banyak hal, mulai dari jenis pohonnya, hingga jenis-jenis anggrek dan kupu-kupu yang menjadi perhatian teman-temannya.

“Selain itu, melakukan pengamatan burung juga sebenarnya tidak hanya di hutan, tapi bisa di kawasan pesisir, bahkan di daerah perkotaan,” ujar Yono, panggilan akrabnya.

Selain pengamatan burung secara rutin, ia kerap melakukan penelitian dan pendidikan konservasi untuk anak-anak melalui skema *birdwatching for kids*. Hasil penelitian yang ia dan teman-temannya lakukan rutin dipresentasikan pada Konferensi Nasional Peneliti dan Pemerhati Burung di Indonesia (KNPPBI) sejak tahun 2015 hingga tahun 2018.

Dengan melakukan pengamatan burung, Yono bisa menyaksikan perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Semisal di Kota Yogyakarta, ia ingat ada salah satu ruas jalan yang memiliki banyak pohon. Pada saat musim migrasi, banyak burung layang-layang datang. Sayangnya pohon-pohon tersebut hilang, praktis burung yang datang dari negeri seberang itu mencari pohon yang lain. Kondisi itu berbeda jika di kawasan konservasi seperti taman nasional atau suaka margasatwa, satwa-satwa relatif lebih aman karena bentang alamnya lebih terjaga.

Dari sekian banyak tempat ia melakukan pengamatan burung, salah satu lokasi yang merupakan lokasi favoritnya adalah Taman Nasional Gunung Merapi karena status gunungnya yang masih aktif. Bahkan pengalaman yang tak pernah ia lupakan terjadi ketika sedang pengamatan di Gunung Merapi ini.

Ketika itu di bulan Juni 2020, seperti biasa di setiap akhir pekan Yono melakukan pengamatan ditemani seorang kawannya pada pagi hari. Baru sekira dua jam lamanya sedang asyik pengamatan burung, tiba-tiba terdengar suara gemuruh yang begitu dekat dengan mereka. Langit yang cerah tiba-tiba berubah gelap dengan awan panas. Rupanya Gunung Merapi sedang memuntahkan lava dan gasnya. Beruntung Yono dan kawannya itu berada di sisi selatan, dan awan panas ke arah barat. Keduanya panik dan segera lari keluar menjauhi hutan. Di desa sekitar hutan, Yono melihat masyarakat sudah berkumpul di lapangan yang merupakan titik evakuasi.

"Pengamatan itu memacu adrenalin. Ketika erupsi itu, saya sudah mencatat burung yang menarik, yaitu burung isap madu Australia. Ini bukan burung asli Pulau Jawa. Kalau ditemukan biasanya di Indonesia Timur. Ketika didiskusikan dengan petugas taman nasional, dapat dipastikan kemungkinan besar burung tersebut ada yang pelihara dan terlepas," ungkap Yono.

Menurutnya salah satu tantangan di Merapi itu dalam beberapa kali pengamatan, ia menemukan jenis burung bukan asli Jawa. Kehadiran jenis yang ia sebut sebagai alien spesies itu bisa menginvasi dan menggeser jenis-jenis asli di Gunung Merapi. Saat ini dedikasinya kepada pengamatan burung ia curahkan dengan menjadi relawan pada sebuah aplikasi *citizen scientists* bernama burungnesia bekerjasama dengan para pengamat burung bernama *birdpacker* yang berbasis di Batu, Malang, Jawa Timur.

Mengenal BW Kehati

Selain aktif dalam pengamatan burung, pada tahun 2015 Yono mulai mengikuti kegiatan penanaman dan monitoring mangrove khususnya di kawasan Pasir Mendit Desa Jangkaran Kabupaten Kulonprogo. Lalu pada tahun 2016 ia mulai bergabung dengan gerakan anak muda Biodiversity Warriors KEHATI. Namum sebenarnya pada tahun 2015, ia sudah aktif menulis dan berbagi pengetahuan di website BW KEHATI.

Keaktifannya itu membuat ia mengikuti salah satu kegiatan BW bertajuk *BW Journey* yang digelar di Brebes, pesisir utara Jawa Tengah, yang hanya diikuti oleh 10 orang anak muda yang memiliki perhatian serius pada biodiversitas di Indonesia.

Bergabungnya Yono dengan BW memberinya kesempatan bertemu dengan jaringan anak-anak muda peduli konservasi dari berbagai provinsi di Indonesia. Jaringan yang didapat dari kegiatan BW tersebut menurutnya sangat penting. Contohnya suatu ketika, saat Konferensi Nasional Peneliti dan Pemerhati Burung Indonesia (KNPPBI) digelar di Bali, ia menghubungi temannya di Bali sesama anggota BW dan ia lebih memilih menginap di rumah teman tersebut dibandingkan hotel.

"Selain jaringan, manfaat bergabung dengan BW kita bisa mendapatkan akses informasi dan juga pengetahuan. Salah satu yang saya dapat pelatihan tentang artikel ilmiah populer. Ilmu tersebut saya terapkan ketika ada lomba di kampus, dan saya mendapatkan penghargaan," ungkap Yono tersenyum.

Berbekal ilmu yang didapatkan dari kegiatan BW, Yono menyusun data pengamatan burung dan mangrove di kawasan Pasir Mendit yang ia miliki sejak tahun 2015-2018 menjadi produk seperti poster, leaflet, dan buku panduan pengamatan burung. Ia menyusun produk tersebut karena melihat potensi kawasan yang ramai dikunjungi wisatawan, tetapi kurang dalam aspek transfer ilmu khususnya biodiversitas yang ada dalam kawasan tersebut. Diharapkan dengan produk itu, wisatawan yang berkunjung tidak hanya senang menikmati pemandangan alam tetapi juga mendapat tambahan wawasan tentang biodiversitas yang ada di kawasan mangrove Pasir Mendit.

Dalam kegiatan tersebut, ia dibantu oleh teman-temannya dari KPB Bionic UNY, Kelompok Wisata Wanatirta, dan Kementerian Ristek

Dikti sebagai pemberi dana. Bersama anggota Paguyuban Pengamat Burung Jogja, Yono membantu pihak pemerintah seperti Taman Nasional Gunung Merapi dalam kegiatan Monitoring Burung Elang Jawa tahun 2017 di Klaten dan 2018 di Sleman.

Selain itu juga membantu Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Yogyakarta dalam melakukan beberapa kegiatan, yaitu (1) Monitoring Perdagangan Burung di Yogyakarta tahun 2017 dan 2018, (2) Pelepasliaran dan Monitoring Burung Raptor tahun 2018 dan 2019, (3) Monitoring Burung Migran di Pesisir Yogyakarta pada tahun 2017-2019. Pada tahun 2017 ia juga terlibat dalam Tim Inventarisasi Biodiversitas untuk kajian awal pembangunan bandara New Yogyakarta International Airport di Kulon Progo.

Meski seabrek kegiatan sudah dilakukannya, Yono masih merasa prihatin dengan banyaknya anak-anak muda yang belum memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan biodiversitas. Bahkan di lingkungan kampusnya sendiri, ia melihat hanya didominasi oleh pentolan jurusan Biologi dan Kehutanan. Sementara jika dibandingkan dengan jurusan non Biologi dan non Kehutanan, mereka kalah jumlah.

Dari segi kegiatan pun meski ia dan teman-temannya sudah melakukan promosi sedemikian rupa, ternyata masih banyak yang tidak tertarik dan lebih memilih kegiatan yang dianggap lebih menarik atau memilih ikut konser musik. Ke depannya, Yono memiliki harapan bisa berkolaborasi dengan anak-anak muda mahasiswa non lingkungan untuk berkegiatan bersama.

“Anak muda sangat penting menjadi tumpuan penyelamatan lingkungan. Kalau mereka tidak berpikir untuk lingkungan yang baik, ke depan mereka siap tidak hidup di lingkungan yang buruk? Pada akhirnya kita berjuang untuk manusia, untuk diri kita sendiri, apalagi perubahan iklim semakin nyata. Kesadaran harus lebih ditingkatkan pada anak muda,” Yono menegaskan.

Rahmadiyono kini sedang merancang kegiatannya di masa depan untuk lebih dari sekedar pengamatan burung atau tidak lagi fokus berbicara pada perlindungan jenis. Saat ini ia sedang melebarkan kegiatan edukasinya kepada masyarakat seperti di desa sekitar kawasan penyanggah dan mendorong mereka untuk ambil bagian serta berkontribusi pada perlindungan kawasan. Lewat edukasi tersebut ia nanti melibatkan kegiatan pengamatan burung dan pengenalan tanaman di hutan dengan sasaran utamanya adalah penduduk di sekitar kawasan konservasi.
Rencana kegiatannya itu terinspirasi dari konservasi burung yang sudah dilakukan di Desa Jatimulyo, Kapanewon Girimulyo, Kabupaten Kulonprogo, di mana desa ini sudah melahirkan peraturan desa yang melindungi kawasan dan memberikan dampak kepada masyarakatnya, baik secara ekonomi maupun konservasi. Ia sendiri akan melibatkan teman-temannya di Kelompok Pengamat Burung (KPB) Bionic untuk merancang kegiatan tersebut di salah satu desa penyanggah dengan mengadopsi pendekatan yang sudah berhasil dilakukan di Desa Jatimulyo.

Selain kegiatan yang lebih menyentuh ke masyarakat tersebut, Rahmadiyono juga tetap akan lebih menyebarkan informasi-informasi penyadartahuan di media sosial. Ia tidak pernah surut untuk mengajak masyarakat, terutama generasi muda agar mengenal dulu kekayaan biodiversitas yang mereka punya. Ketika sudah mengenal, dengan demikian tujuan utama akan tercapai, yaitu; mereka mau melakukan kegiatan konservasi.***

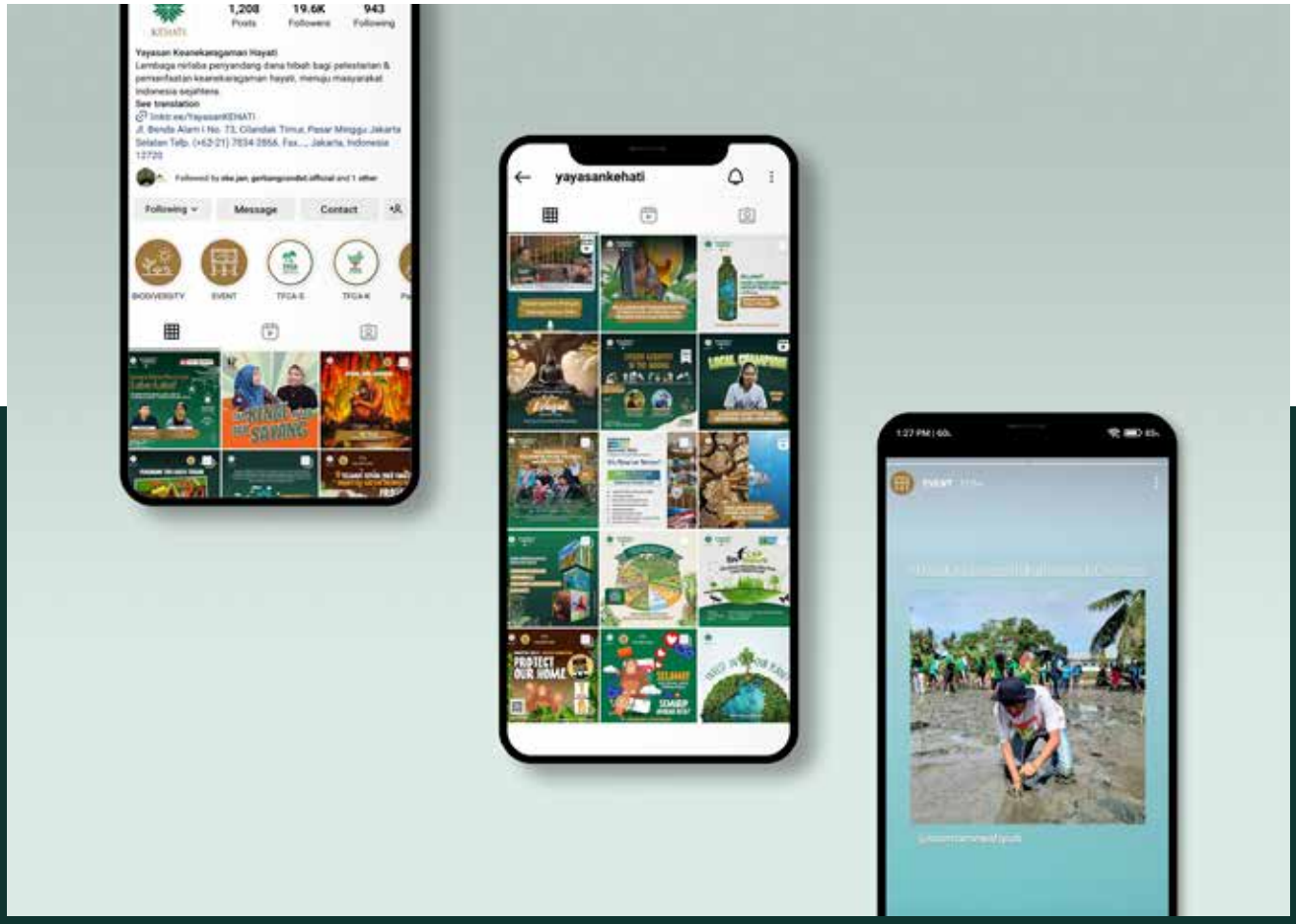

Komunikasi Digital

Peningkatan kesadaran masyarakat tentang kehati juga dilakukan melalui penguatan konten-konten di media sosial dan website serta melakukan kegiatan-kegiatan bersama dengan mitra, komunitas, dan pemerintah. Selama 2022, Komunikasi Digital dalam angka sebagai berikut:

- Melalui media sosial, kampanye yang dilakukan berhasil menjangkau 3.390.670 viewers (orang yang melihat konten KEHATI) melalui platform facebook, instagram, twitter, dan youtube. Beberapa video youtube yang telah ditayangkan seperti video Launching Taman Kehati, Transormasi Sawahlunto dari Kota yang Legam, Weaving Resilience Penguatan Masyarakat Sipil (Ananta Fund), Selamat Datang di Rumah KEHATI, Harapan Prof. Emil Salim untuk Rumah KEHATI, Bambu Pohon Kehidupan, dan penayangan video milik mitra.

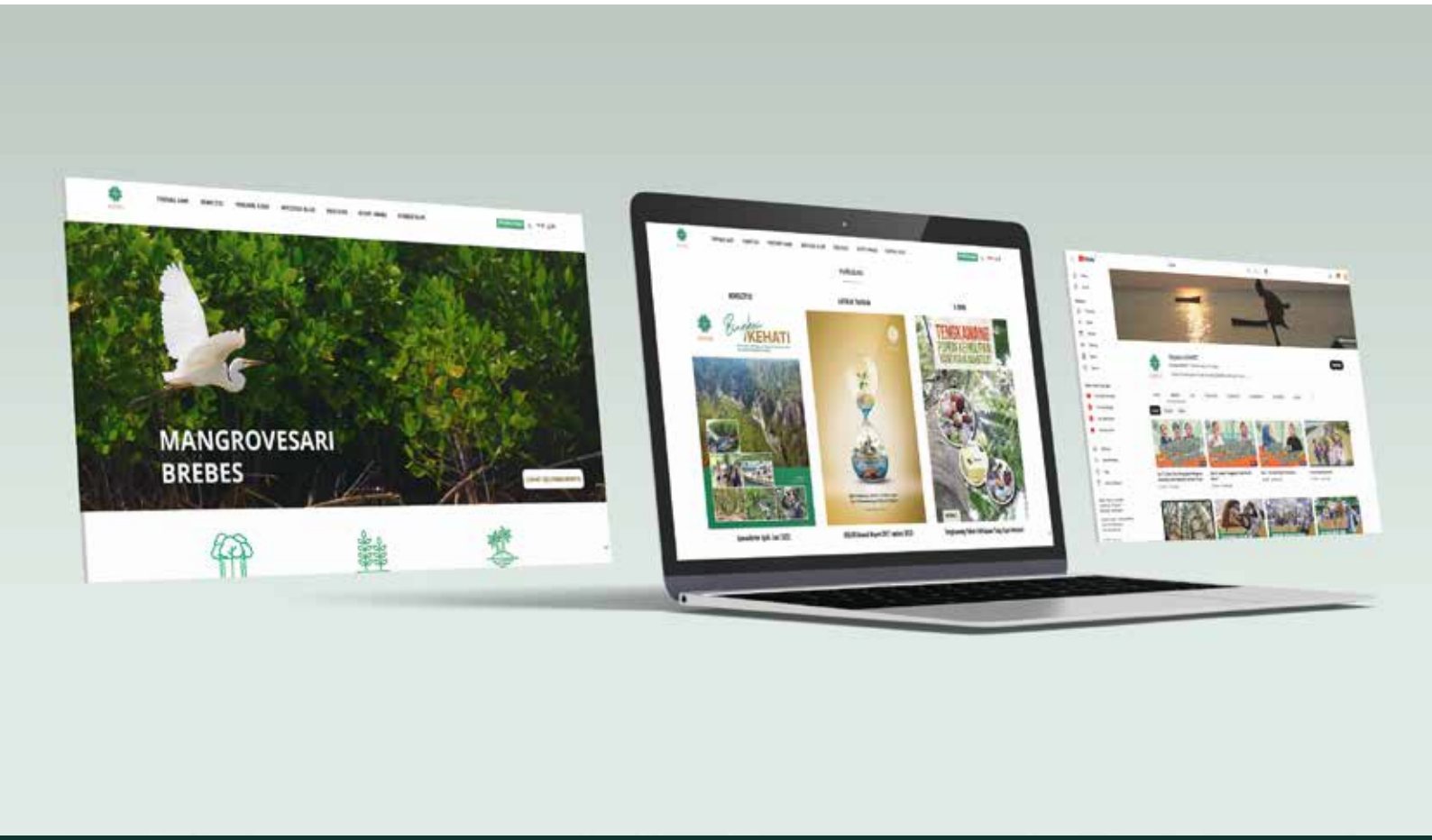

https://kehati.or.id/

- KEHATI juga sudah memproduksi video reels atau video singkat 90 detik untuk ditayangkan di IG. Selain itu IG KEHATI juga aktif mengadakan pameran foto dan kompetisi konten. Saat ini, pengguna media sosial instagram masih yang utama bagi target audiens KEHATI, sehingga KEHATI akan memberikan prioritas lebih tinggi dibandingkan dengan yang lain.

- Peningkatan serta pengembangan konten website juga mulai dilakukan sepanjang tahun 2022.Website KEHATI telah diakses oleh 382.296 pengunjung dan terdapat 39 artikel yang sudah ditayangkan meliputi artikel kegiatan, kampanye dan edukasi, newsletter, e-book, dan siaran pers.

- KEHATI merajut kolaborasi dengan komunitas yang memiliki benang merah dengan program KEHATI untuk melakukan kampanye di media sosial. Salah satunya adalah dengan Alumni Master Chef Indonesia dan Wellfare untuk kampanye adaptasi perubahan iklim, serta komunitas Urban Farming untuk kampanye pangan lokal.

- Kerja sama dengan influencers atau key opinion leaders alumni Master Chef Indonesia, Miss Hotrodqueen, story taller Kisuriel, fotografer Arbain Rambey dan Andri Mardiansyah tetap dilakukan untuk mengampanyekan isi keanekaragaman hayati, baik melalui kegiatan edukasi, kompetisi, maupun pameran di media sosial.

Korporasi dalam Sorotan

CIMB Niaga Dorong Program Konservasi Bambu di Indonesia

Konservasi bambu menjadi salah satu pilar program CSR CIMB Niaga. Sejak tahun 2012, CIMB Niaga bersama Yayasan KEHATI telah bekerja sama mendukung program pelestarian dan pemanfaatan bambu berbasis masyarakat di beberapa daerah di Indonesia, yaitu di Provinsi Jawa Barat, Provinsi Bali, Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur. Kegiatan ini dilakukan mulai dari pembibitan penanaman, perawatan sampai pemanfataan yang melibatkan mitra lokal baik LSM, koperasi, petani bambu, khsususnya kelompok perempuan.

CIMB Niaga ingin mendorong masyarakat untuk memiliki kesadaran tentang pentingnya pelestarian dan pemanfaatan bambu. Inisiatif ini dijalankan mengingat keberadaan bambu saat ini yang memerlukan upaya pelestarian. Eksploitasi bambu yang sekarang terjadi tanpa diiringi dengan inisiatif budi daya yang mumpuni, sehingga habitat bambu semakin berkurang akibat adanya alih fungsi lahan.

Selain melestarikan bambu, CIMB Niaga juga memberikan pendanaan untuk pelatihan untuk meningkatkan kapasitas para petani, sehingga memiliki pemahaman budi daya dan pengolahan produksi pasca panen yang berkelanjutan. Output dari pelatihan ini yaitu produk olahan bambu yang memiliki nilai jual sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat lokal.

Sejak 2012 hingga kini, total bibit pohon bambu yang telah ditanam CIMB Niaga di berbagai wilayah Indonesia yaitu sebanyak 49.400 pohon bambu, yang tersebar di Bali, Jawa Barat, Yogyakarta, NTB (Nusa Tenggara Barat), dan NTT (Nusa Tenggara Timur).

Direktur Compliance, Corporate Affairs dan Legal CIMB Niaga Fransiska Oei mengatakan bahwa secara ekologi bambu memiliki keunggulan dan dampak positif untuk meningkatkan kualitas penyerapan air, menjadi penyerap karbon (C02) dan memproduksi oksigen (O2), sehingga dapat menjadi solusi pada upaya mitigasi perubahan iklim. Selain itu, bambu mudah ditanam dan memiliki pertumbuhan yang cepat, serta tidak membutuhkan perawatan khusus.

"Konservasi bambu juga memberikan manfaat secara sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Kami memberikan pendanaan oleh pelatihan untuk meningkatkan kapasitas para petani sehingga memiliki pemahaman budi daya dan pengolahan produksi pasca panen. Dengan demikian para petani mendapatkan penghasilan dari penjualan produk bambu baik berupa rebung, furnitur, maupun produk-produk lainnya," ujar Fransiska.

Peneliti dari Universitas Udayana Dr. Ir. Pande Ketut Diah Kencana, MS, mengatakan sangat terbantu dengan program konservasi bambu yang dijalankan CIMB Niaga bersama Yayasan KEHATI. "Sejak 2012, kami dibantu CIMB Niaga dan KEHATI untuk mengembangkan bambu tabah, yang dapat digunakan khusus untuk pangan," ujar Diah.

Melalui bambu tabah, Diah bersama mahasiswa berhasil meneliti dan menghasilkan produk turunan dari bambu tabah. Mulai dari tepung rebung tabah, teh daun bambu, sabun dan shampo arang bambu, briket, arang, pupuk pelepah rebung, dan sebagainya.

Saat ini, Diah memiliki 35 kelompok di Bali, Lombok, Malang, untuk mengembangkan bambu tabah. Dalam program ini, CIMB Niaga tidak hanya melakukan penanaman atau konservasi, tetapi juga mendukung proses hilirisasi untuk menghasilkan produk turunannya," papar Diah dilansir dari mix.co.id

Peta Kerja Kehati

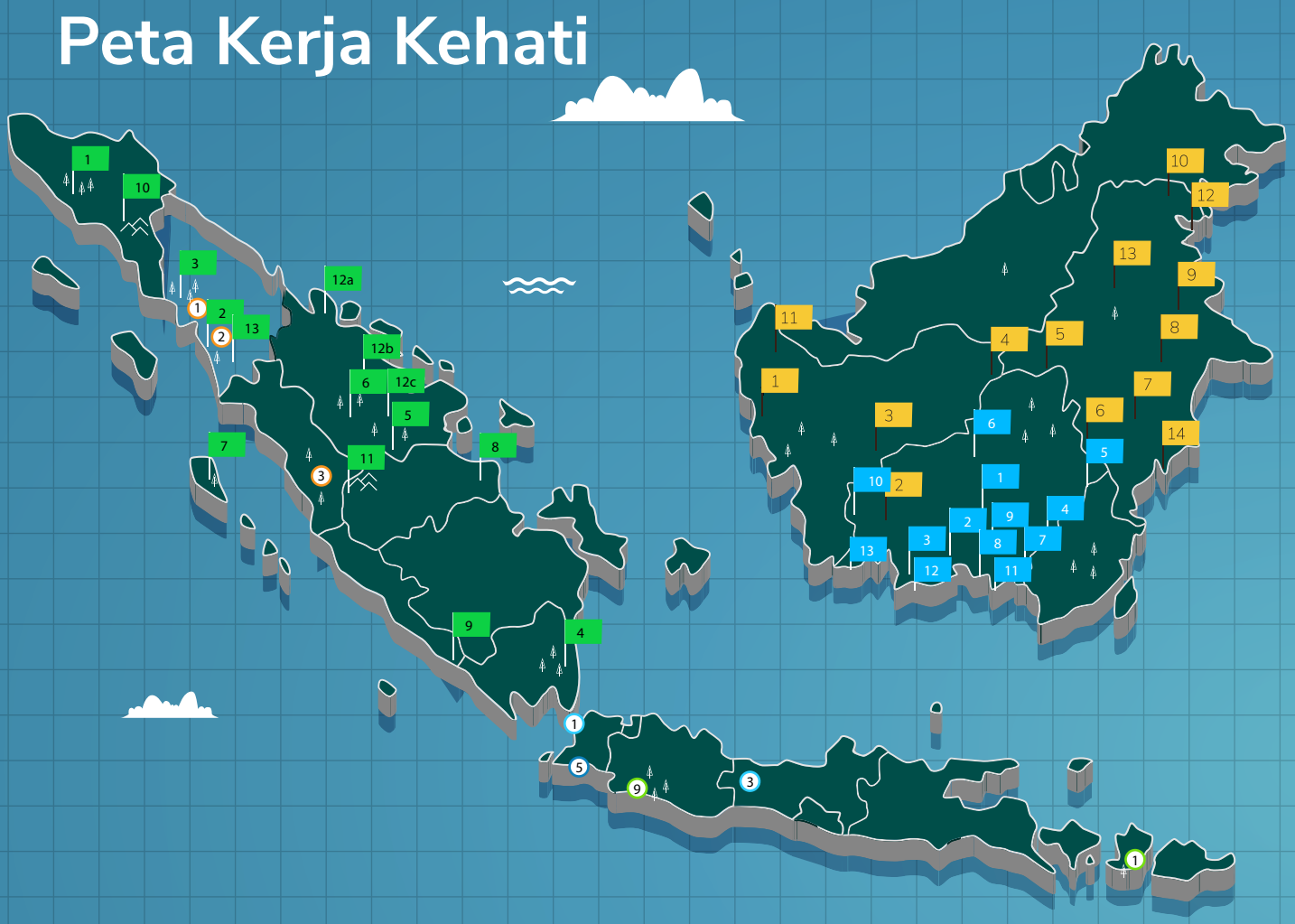

Program Reguler

Kehutanan

1. Kab. Tapanuli Selatan
2. Kab. Batang Toru, Tapanuli Selatan
3. Kota Sawahlunto, Sumatera Barat

Pertanian

1. Kab. Lombok Tengah
2. Kab. Manggarai
3. Kab. Manggarai Timur
4. Kab. Ngada
5. Kab. Lembata
6. Kepulauan Sangihe
7. Pulau Salawati
8. Kab. Flores Timur
9. Kab. Bandung Barat
10. Sumba Timur

Kelautan

1. Pulau Sangiang, Banten
2. Pesisir teluk palu, Kab. Donggala, Prov. Sulteng
3. Kab. Brebes, Jateng
4. Kab. Majene, Sulbar
5. Kab. Pandeglang, Banten

Peta Kerja Kehati

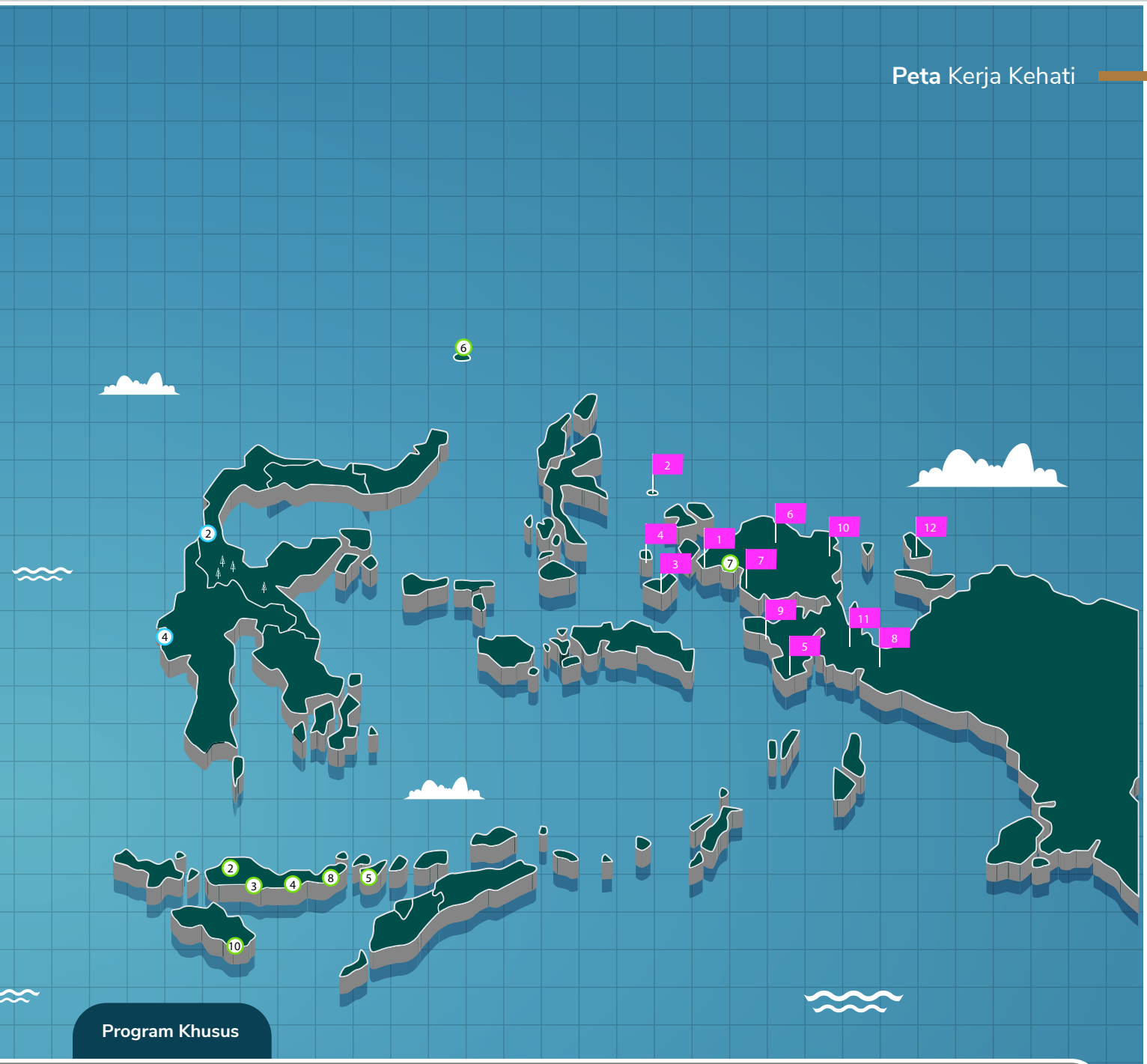

Program Khusus

TFCA Sumatera

1. Hutan Seulawah - Ulu Masen,
2. Hutan Daratan Rendah Angkola,
3. DAS Toba barat,
4. Taman Nasional Way Kambas,
5. Taman Nasional Bukit Tiga Puluh,
6. Taman Nasional Tesso Nilo,
7. Taman Nasional Siberut dan Kepulauan Mentawai,
8. Ekosistem Sembilang - Taman Nasional Berbak.
9. Taman Nasional Bukit Barisan Selatan,
10. Ekosistem Leuser dan Taman Nasional Gunung Leuser
11. Ekosistem Kerinci Seblat,
12. Kerumutan-Semenanjung Kampar-Senepis,
13. Batang Toru dan Taman Nasional Batang Gadis

TFCA Kalimantan

1. Kab. Kubu Raya
2. Kab. Lamandau
3. Kab. Melawi
4. Kab. Kapuas Hulu
5. Kab. Mahakam Ulu
6. Kab. Kutai Barat
7. Kab. Kutai Kartanegara
8. Kab. Kutai Timur
9. Kab. Berau
10. Kab. Nunukan
11. Kab. Bengkayang
12. Kota Tarakan
13. Kab. Malinau
14. Kota Balikpapan

BAF

1. Kabupaten Raja Ampat
2. Pulau Piai dan Pulau Sayang
3. Pulau Misool
4. Pulau Kofiau
5. Kabupaten Kaimana
6. Kabupaten Tambrauw
7. Kabupaten Sorong
8. Kabupaten Nabire
9. Kabupaten Fakfak
10. Kabupaten Manokwari
11. Kabupaten Teluk Wondama
12. Kabupaten Biak Numfor

SPOSI

1. Kab Kotawaringin Timur
2. Kab Kotawaringin Barat
3. Kab Barito Timur
4. Kab Barito Utara
5. Kab Gunung Mas
6. Kab Kapuas
7. Kab Katingan
8. Kota Palangkaraya
9. Kab. Lamandau
10. Kab. Pulang Pisau
11. Kab. Seruyan
12. Kab. Sukamara

Data Hibah KEHATI 2022

Ekosistem Kehutanan

Komitmen Hibah/MoU	**Rp.445.845.773.789**
Dana Disbursement	**Rp. 370.076.621.292**

Ekosistem Pertanian

Komitmen Hibah/MoU	**Rp. 2.609.299.559**
Dana Disbursement	**Rp. 11.423.871.506**

Ekosistem Kelautan

Komitmen Hibah/MoU	**Rp. 14.858.080.927**
Dana Disbursement	**Rp. 14.560.079.782**

Total Dana Hibah 2022

Komitmen Hibah/MoU	**Rp. 463.313.154.275**
Dana Disbursement	**Rp. 396.060.572.580**

Jumlah MoU di 2022

Ekosistem Kehutanan	**26**
Ekosistem Pertanian	**15**
Ekosistem Kelautan	**22**

Jumlah Mitra yang Berjalan di 2022

Ekosistem Kehutanan	**76**
Ekosistem Pertanian	**21**
Ekosistem Kelautan	**21**

Capaian Program 2022

Konservasi dan Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati

Luas Area (ha)

191.311,61

Jumlah Bibit/Pohon

299.362

Obyek Wisata Jasa Lingkungan

8

Produk KH Berbasis Masyarakat

32

Cakupan Wilayah (Jumlah)

Desa

156

Kecamatan

74

Kabupaten

34

Provinsi

17

Penerima Manfaat (Jumlah)

Individu

13.088

Kelompok

413

Perempuan

3.875

Intervensi Kebijakan KEHATI 2022

Policy Brief 1	MoU/Panduan/SOP 8	Peraturan Menteri/Kep Menteri/SK Menteri 14
SK Bupati/Walikota 6	Peraturan Desa 8	SK Gubernur 5
Peraturan Adat 1	RPJM Desa 4	Rencana Pengelolaan Kawasan 2
SK Kepala Dinas Kehutanan 1	SK Kades 5	Rencana Aksi Konservasi 11

Laporan Audit Keuangan 2022

No. : 00109/2.1133/AU.1/11/0754-1/1/I/2024

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Governance Body and Management
Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (Indonesian Biodiversity Foundation)

Opinion

We have audited the financial statements of Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (Indonesian Biodiversity Foundation) ("the Foundation"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2022, and the statement comprehensive income, statement of changes in net assets and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompany financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Foundation as at December 31, 2022, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Foundation in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Emphasis of Matter

As disclosed in note 21 to the accompanying financial statements, the Foundation restated and reclassified the financial statements as at December 31, 2021 and January 1, 2021/ December 31, 2020 and for the year ended December 31, 2021 which was issued on December 1, 2022 in accordance with PSAK 24. Our opinion is not modified in respect of such matter.

Other Matter

The financial statements of the Foundation as at December 31, 2021 and January 1 2021/ December 31, 2020, and for the year ended December 31, 2021, were audited by other independent auditors prior to the restatement and reclassified mentioned above, who expressed an unmodified opinion on such financial statements on December 1, 2022.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements (Continued)

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Foundation's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Foundation or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Foundation's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.

- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Foundation's internal control.

- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.

- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Foundation's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Foundation to cease to continue as a going concern.

- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (Continued)

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

Retno Dwi Andani, S.E., Ak., CPA, CA
Public Accountant Registration No. AP.0754

January 9, 2024

YAYASAN KEANEKARAGAMAN HAYATI INDONESIA
(Indonesian Biodiversity Foundation)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	2022	2021	2020
ASSETS				
CURRENT ASSETS				
Cash and cash equivalents	2c, 3	269.453.661.495	249.830.721.444	187.934.627.616
Investments in managed funds	2d, 4	264.312.275.963	289.193.347.332	258.914.605.504
Grant receivables	23, 5	5.641.965.955	7.012.595.014	13.866.421.104
Other receivables	2e, 6	2.802.151.511	2.421.693.872	1.394.409.702
Prepaid expenses and advances	2f, 7	2.119.595.632	668.495.585	340.309.501
Total current assets		544.329.650.556	549.126.853.247	462.450.373.427
NON-CURRENT ASSETS				
Property and equipment - net	2f, 8	32.029.274.666	27.747.387.877	4.281.488.960
Other asset		-	24.160.000	24.160.000
Total non-current assets		32.029.274.666	27.771.547.877	4.305.648.960
TOTAL ASSETS		576.358.925.222	576.898.401.124	466.756.022.387

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements

YAYASAN KEANEKARAGAMAN HAYATI INDONESIA
(Indonesian Biodiversity Foundation)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	2022	2021*)	2020*)
LIABILITIES AND NET ASSETS				
LIABILITIES				
CURRENT LIABILITIES				
Accrued expenses	9	720.595.348	556.396.686	419.809.794
Taxes payable	10	255.831.761	581.141.467	170.487.819
Other payables	11	80.431.971.585	1.067.369.183	1.012.906.298
Total current liabilities		81.408.398.694	2.204.907.336	1.603.203.911
NON-CURRENT LIABILITIES				
Post-employment benefit liabilities	12	7.627.373.831	7.741.503.191	6.818.093.992
Total non-current liabilities		7.627.373.831	7.741.503.191	6.818.093.992
TOTAL LIABILITIES		89.035.772.525	9.946.410.527	8.421.297.903
NET ASSETS				
Donated capital		219.398.400	219.398.400	219.398.400
Fund balance				
Restricted		334.172.881.475	392.696.166.433	318.744.403.084
Unrestricted		152.561.697.961	173.962.858.974	139.370.923.000
Other comprehensive income				
Restricted		56.434.626	(7.124.038)	-
Unrestricted		312.740.235	80.690.828	-
TOTAL NET ASSETS		487.323.152.697	566.951.990.597	458.334.724.484
TOTAL LIABILITIES AND NET ASSETS		576.358.925.222	576.898.401.124	466.756.022.387

*) As Restated see note 21

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements

YAYASAN KEANEKARAGAMAN HAYATI INDONESIA
(Indonesian Biodiversity Foundation)
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
For the year ended December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		2022			2021*)		
	Notes	Restricted	Unrestricted	Total	Restricted	Unrestricted	Total
REVENUES							
Contributions from donors	2i, 13	75.299.019.903	-	75.299.019.903	201.397.751.834	-	201.397.751.834
Gain (loss) from investments-net	2i, 14	-	(14.499.711.814)	(14.499.711.814)	-	40.871.642.345	40.871.642.345
Management fees		-	3.588.676.391	3.588.676.391	-	4.271.192.418	4.271.192.418
Receipt of using SRI KEHATI-Index		-	201.641.300	201.641.300	-	75.139.859	75.139.859
Bank interest earned		3.761.862.907	797.443.024	4.559.305.931	5.053.801.680	1.121.941.980	6.175.743.660
Others		28.815.587	6.869.863.537	6.898.679.124	145.247.649	4.635.637.534	4.780.885.183
TOTAL REVENUES		79.089.698.397	(3.042.087.562)	76.047.610.835	206.596.801.163	50.975.554.136	257.572.355.299
EXPENSES							
Program grants	2i, 15	101.693.623.668	1.071.272.143	102.764.895.811	102.495.610.633	1.477.710.541	103.973.321.174
Meeting, workshop, training	2i, 15	8.865.754.948	860.851.479	9.726.606.427	5.044.947.135	511.359.771	5.556.306.906
Personnel expenditures	2i, 15	12.893.756.783	12.296.540.542	25.190.297.325	12.714.591.823	10.884.058.859	23.598.650.682
Travel	2i, 15	1.330.410.659	125.383.670	1.455.794.329	712.052.062	81.095.822	793.147.884
Professional fees	2i, 15	3.727.715.177	796.581.972	4.524.297.149	3.784.926.672	1.394.074.175	5.179.000.847
Publication	2i, 15	1.506.607.001	380.758.565	1.887.365.566	2.030.314.901	401.595.458	2.431.910.359
Depreciation	2i, 15	220.606.103	250.716.653	471.322.756	238.171.130	254.720.466	492.891.596
General and administrative	2i, 15	7.367.384.978	2.657.659.255	10.025.044.233	5.624.423.458	1.179.003.070	6.803.426.528
TOTAL EXPENSES		137.605.859.317	18.439.764.279	156.045.623.596	132.645.037.814	16.183.618.162	148.828.655.976
SURPLUS (DEFICIT)		(58.516.160.920)	(21.481.851.841)	(79.998.012.761)	73.951.763.349	34.791.935.974	108.743.699.323
OTHER COMPREHENSIVE INCOME		56.434.626	312.740.235	369.174.861	(7.124.038)	80.690.828	73.566.790
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME		(58.459.726.294)	(21.169.111.606)	(79.628.837.900)	73.944.639.311	34.872.626.802	108.817.266.113

*) As Restated see note 21

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements

YAYASAN KEANEKARAGAMAN HAYATI INDONESIA
(Indonesian Biodiversity Foundation)
STATEMENT OF CHANGES IN NET ASSETS
For the year ended December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2022	2021*)
DONATED CAPITAL	219.398.400	219.398.400
RESTRICTED		
Beginning balance of net assets	392.689.042.395	318.744.403.084
Surplus (deficit) current year of net assets	(58.516.160.920)	73.951.763.349
Other comprehensive current year	56.434.626	(7.124.038)
Ending balance of net assets	334.229.316.101	392.689.042.395
UNRESTRICTED		
Beginning balance of net assets	174.043.549.802	139.370.923.000
Correction of beginning fund balance	-	(200.000.000)
Surplus (deficit) current year of net assets	(21.481.851.841)	34.791.935.974
Other comprehensive current year	312.740.235	80.690.828
Ending balance of net assets	152.874.438.196	174.043.549.802
TOTAL NET ASSETS	487.323.152.697	566.951.990.597

*) As Restated see note 21

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements

YAYASAN KEANEKARAGAMAN HAYATI INDONESIA
(Indonesian Biodiversity Foundation)
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the year ended December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2022	2021*)
CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES		
Cash receipts from donors	75.299.019.903	201.397.751.834
Cash receipts from fund managers and donation	10.234.315.261	8.780.373.970
Bank interest received	4.559.305.931	6.175.743.660
Cash for programs, operations and deposits fund - net	(75.795.867.798)	(140.696.315.123)
Net cash provided by or (used for) operating activities	14.296.773.297	75.657.554.341
CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES		
Proceeds from withdrawal of investments in managed funds	55.146.688.575	10.197.330.000
Placement of investment in managed funds	(45.000.000.000)	-
Acquisitions of property and equipment	(4.820.521.821)	(23.958.790.513)
Net cash provided by investing activities	5.326.166.754	(13.761.460.513)
Net increase or (decrease) in cash and cash equivalents	19.622.940.051	61.896.093.828
Cash and cash equivalents at the beginning of the year	249.830.721.444	187.934.627.616
Cash and cash equivalents at the end of the year	269.453.661.495	249.830.721.444
Increase (decrease) in investments in managed funds due to:		
Increase (decrease) in fair value of investments	(34.445.787.280)	33.724.348.619
Reinvested interest	3.258.754.280	2.216.596.340
Reinvested dividends	1.453.497.466	2.387.795.297
Foreign exchange difference	16.431.700.863	2.780.471.766
Custodian and management fees	(1.336.533.748)	(233.669.068)
Other investment receipt (expenses)	138.656.605	(3.900.609)
Loss on write-off of property and equipment	67.312.276	-

*) As Restated see note 21

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements

Susunan Kepengurusan Yayasan KEHATI 2022

Pembina		
1	Ismid Hadad	Ketua
2	Emil Salim	Anggota
3	Boenjamin Setiawan	Anggota
4	Martha Tilaar	Anggota
5	Arthur John Hanson	Anggota
6	Erna Witoelar	Anggota
7	Amanda Katili Niode	Anggota
8	Hariadi Kartodihardjo	Anggota
9	Darwin Cyril Noerhadi	Anggota
10	Mochamad Indrawan	Anggota
11	Fachruddin M. Mangunjaya	Anggota

Pengawas		
1	Amir Abadi Jusuf	Ketua
2	Gunarni Soeworo	Anggota
3	Mas Achmad Daniri	Anggota
4	Ani Mardiastuti	Anggota
5	Luky Adrianto	Anggota

Pengurus		
1	Riki Frindos	Ketua Umum
2	Rika Anggraini	Ketua I
3	Rony Megawanto	Sekertaris Umum
4	Indra Gunawan	Bendahara Umum

Direksi		
1	Riki Frindos	Direktur Eksekutif
2	Rony Megawanto	Direktur Program
3	Rika Anggraini	Direktur Komunikasi dan Kemitraan
4	Indra Gunawan	Direktur Keuangan dan Administrasi
5	Samedi	Direktur Program TFCA Sumatera
6	Puspa D. Liman	Direktur Program TFCA Kalimantan
7	Wawan Ridwan	Direktur Program USAID-Kolektif

Komite Indeks Berkelanjutan ESG (Environment, Social, Governance)		
1	A. A. Pranatadjadja	Ketua
2	Maria Rosaline Nindita	Anggota
3	Rani Sofjan	Anggota
4	Rizal Prasetijo	Anggota
5	Wuddy Warsono	Anggota

Komite Investasi		
1	D. E. Setijoso	Anggota
2	Rani Sofjan	Anggota
3	Wuddy Warsono	Anggota

Daftar Penerima Hibah 2022

Program Reguler

No.	Mitra	Kegiatan	Jumlah Dana (Rp)
1	Koperasi Syariah Wana Makmur Lestari	Pelestarian Hutan Melalui Budidaya Tanaman Bambu Tabah	317.500.000
2	LPPM Universitas Mataram, NTB	Pengembangan kapasitas usaha kelompok wanita tani dan mitra tani di Lombok Tengah	241.000.000
3	Yayasan Pemuda Mitra Masyarakat Desa, Ujung Pandang	Restorasi kawasan hutan mangrove Baluno untuk ekosistem konservasi , pendidikan lingkungan hidup, pemberdayaan masyarakat dan mitigasi bencana pesisir	160.000.000
4	Yayasan Konservasi Laut Indonesia, Ujung Pandang	Perlindungan dan Pelestarian Kawasan Mangrove untuk Mitigasi Bencana di Pesisir teluk Palu ,	165.230.000
5	Yayasan Metrik Biru Indonesia	Upaya Rehabilitasi Ekosistem Terumbu Karang dengan Next Generation Biomonitoring di Pulau Sangiang, Banten	192.945.000
6	Universitas Sultan Ageng Tirtayasa	Aksi Penanaman dan Pemeliharaan Mangrove sari dikecamatan Penambang, Kabupaten Pandeglang, Banten	250.085.000
7	Yayasan Mitra Persada Sejahtera " Masster"	Peningkatan ketahanan Pangan dan Ekonomi rumah tangga petani melalui pengembangan pangan lokal	178.075.000
8	Perkumpulan Sampiri	Membangun Kedaulatan Pangan Berbasis Pangan Lokal yang Dikelola Secara Ekologis untuk Meningkatkan Ekonomi Petani di Kabupaten Kepulauan Sangihe Provinsi Sulawesi Utara	185.437.500
9	Komunitas Masyarakat Peduli Lingkungan Sekitar	Pengembangan Lahan Tidur di Kawasan Muara Cikawung Desa Ujungjaya untuk Menjadi Kawasan Rehabilitasi Mangrove, Pendidikan, Ekonomi serta Mitigasi Bencana dan Adaptasi Perubahan Iklim	202.110.000
10	Yayasan Orangutan Sumatera Lestari	Program Mitigasi dan Penyadaran untuk Menyelamatkan Orangutan dan Habitatnya di Hutan Hujan Batang Toru	822.403.000
Total			2.714.785.500

TFCA Sumatera

No	Mitra	Kegiatan	Commitment (IDR)
1	Yayasan Konservasi Way Seputih (YKWS)	Harmonisasi Manusia dan Gajah Liar di Penyangga Taman Nasional Bukit Barisan Selatan	1.999.970.000
2	Yayasan Sumatra Rainforest Institute (SRI)	Penguatan Upaya Konservasi Harimau Sumatera Berbasis Masyarakat Melalui Peningkatan Kebijakan Lokal di Desa Koridor Lansekap TNBS, Angkola, Batang Toru	3.194.400.500
3	Yayasan Penyelamatan dan Konservasi Harimau Sumatera (PKHS)	Perlindungan Populasi Harimau Sumatera dan Deteksi Dini Penyakit pada Satwa Mangasa di Taman Nasional Bukit Tiga Puluh dan Taman Nasional Way Kambas	1.265.875.000
4	Yayasan Pelestarian Alam dan Kehidupan Liar Indonesia/The Indonesian Wildlife Conservation Foundation (IWF)	Kajian Populasi, Kelayakan Habitat, dan Koridor Orangutan Tapanuli di CA Dolok Sipirok, CA Dolok Sibuali-buali dan SA Dolok Lubuk Raya	1.301.850.000
5	Perkumpulan Forum Harimau Kita (FHK)	Strategic Capacity Enhancement for National Sumatran Tiger Conservation (SCENARIO)	1.198.630.000
6	Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada	Pengembangan Sistem Informasi Deteksi Dini Konflik Gajah Manusia Berbasis WebGIS melalui Pemanfaatan Mobile Application dan Bioakustik di Lansekap Bukit Tiga Puluh, Jambi	1.663.070.000
7	Yayasan Aceh Green Conservation (AGC)	Mitigasi Konflik Satwa dan Perlindungan Hbaitat Spesies Kunci di Daerah Aliran Sungai (DAS) Peusangan dan Daerah Aliran Sungai (DAS) Jambo Aye berbasis kearifan lokal	1.723.645.960
8	LCP Fase III	Pendampingan Implementasi Program TFCA-SUmatera Bagian Utara (Aceh dan Sumatera Utara) melalui Penguatan Monitoring, Evaluasi, Asistensi, Stakholders Engagement, Peningkatan Kapasitas, dan Pengelolaan Pengetahuan	1.900.000.000
9	SSS-Pundi Fase III	Fasilitasi Program TFCA-Sumatera Wilayah Tengah Periode 2022-2024 : Menyiapkan warisan yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi banyak pihak	1.899.490.000

Daftar Penerima Hibah 2022

No	Mitra	Kegiatan	Commitment (IDR)
10	Perkumpulan WATALA Keluarga Pecinta Alam dan Lingkungan Hidup	Optimalisasi Peran Fasilitator Wilayah Selatan dalam Memfasilitasi Pengelolaan Proyek Mitra TFCA-S di wilayah Selatan yang meliputi wilayah Provinsi Bengkulu, Lampung dan Sumatera Selatan	1.899.500.000
11	Satgas Sahabat Satwa	Penguatan Kemandirian Masyarakat dalam Penanggulangan Konflik Gajah - Manusia (KGM) di Bentang Alam Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS)	999.983.000
12	Tapak Liman Lampung	Kemandirian sosial eknomi Tim Satgas dalam Menangani Konflik Gajah dan Manusia di Sekitar Desa Penyangga Taman Nasional Bukit Barisan Selatan	1.000.000.000
13	Yayasan Ekosistem Lestari (YEL)	Perlindungan Habitat kritis untuk kelangsungan hidup jangka panjang Orangutan Sumatera dan Orangutan Tapanuli	5.022.720.000
14	Perkumpulan Hutan Kita Institute (HAKI)	Survei Keragaman Genetis dengan Fecal DNA untuk Populasi Gajah Sumatera di Kantong Lalan - Sembilang	195.380.000
15	Yayasan Orangutan Sumatera Lestari (YOSL)	Pemutakhiran Data Populasi Orangutan di Luar Distribusi Habitat Orangutan Sumatera (Pongo abelii) dan Orangutan Tapanuli (Pongo tapanulliensis) di Provinsi Sumatera Utara	2.450.197.000
16	Yayasan Redelong Institute	Penguatan data ilmiah dan membangun kemitraan untuk memperkuat rencana tindak mendesak penyelamatan populasi gajah sumatera di Aceh dalam jangka panjang	1.034.999.600
17	Lembaga Konservasi (LK) 21	Penguatan Dukungan Desa Penyangga (Desa Sidomulyo, Desa Tulung Asahan, Desa Karang Agung Kecamatan Semaka) terhadap Pengelolaan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS)	174.250.000
18	Perkumpulan Wahana Mitra Mandiri	Memperkuat Perlindungan Habitat dan Populasi Harimau Sumatera Bersama Masyarakat Desa Penyangga Taman Nasional Berbak	499.900.000
19	Yayasan Sintas Indonesia	Penguatan kapasitas pengelolaan Harimau Sumatera dan Habitatnya di Bentang Alam Marginal di Sumatera Barat	4.144.560.000

No	Mitra	Kegiatan	Commitment (IDR)
20	Yayasan Persamuhan Bodhicitta Mandala Medan (YPBMM) - 3	"Pelepasliaran 2 (Dua) Individu Anakan Harimau Sumatera (Panthera Tigris Sumatrae) Dari Sanctuary Barumun Ke Habitat Alami Di Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS)."	200.000.000
21	Aceh Wetland Foundation	“Penguatan Komunitas Akar Rumput Melalui Model Citizen Jurnalism Untuk Menunjang Perlindungan Kawasan Konservasi Rawa Tripa Yang Berkesinambungan”	144.450.000
22	Pusat Kajian Sains Terapan Universitas Sriwijaya	“Analisis Genetik Sub Populasi Gajah Sumatera di Kantong Habitat Sugihan-Simpang Heran (Kecamatan Tulung Selatan) Jambul, Nanti Patah (Lahat), Saka Gunung Raya, Sumatera Selatan”	196.380.000
23	Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang	Dukungan Pendanaan kegiatan proyek yang berjudul “ Translokasi Gajah Terisolasi dan Upaya Mitigasi Konflik Gajah Manusia Untuk Konservasi Gajah di Suaka Margasatwa Gunung Raya Kabupaten OKUS Sumatera Selatan.”	491.527.000
24	Fahutling IPB	Inovasi metode Sensus Orangutan Tapanuli berbasis Drone dan Kamera Thermal	1.499.925.000
25	FKH IPB	Pembangunan Pusat Teknologi Reproduksi Berbantu (ART) dan Bio Bank untuk mendukung program konservasi Badak Sumatera	15.978.930.000

TFCA Kalimantan

No.	Mitra	Kegiatan	Jumlah Dana (Rp)
1	"Konsorsium Jaringan Nelayan (JALA) dan Perkumpulan Desa Lestari (PDL)"	Terwujudnya Kelestarian Kawasan Hutan Mangrove Kampung Tanjung Batu Melalui Skema Kerjasama/Kemitraan	3.576.150.000
2	Konsorsium KANOPI dan Lamin Segawi	Membangun Model Pengelolaan Ekowisata Mangrove Berbasis Masyarakat Pada Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-pulau Kecil Kepuluan Derawan dan Perairan Sekitarnya Zona Pemanfaatan Terbatas di 2 Kampung Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau	5.098.540.000
3	"Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) PERANGAT TIMBATU"	Pengembangan Ekowisata Mangrove Berbasis Masyarakat di Kampung Batu-batu	846.575.000
4	Kelompok Tani Makmur Jaya II	Pengelolaan Agroforestry Untuk Mendukung Perlindungan Hutan Lindung Sungai Lesan	959.000.000
5	Perkumpulan Kerima Puri	Menguatkan Fungsi Jasa Lingkungan Hutan Desa Sebagai Destinasi Ekowisata	733.650.000
6	"Forum Peduli Kelestarian Alam (FORLIKA)"	Pengelolaan Ekowisata Mangrove Sigending Berbasis Masyarakat	660.150.000
7	"Komunitas Pariwisata Kapuas Hulu (KOMPAKH)"	Pengelolaan SDA Berbasis Jasa Lingkungan Melalui Kegiatan Ekowisata Oleh dan Untuk Masyarakat di Kawasan TNBK	4.051.751.000
8	Perkumpulan Lintas Alam Borneo (PLAB)	Inisiasi Ekowisata Karst dan Buadaya di Kampung Merasa	593.420.000
9	Perkumpulan PERISAI	Penguatan LPHD SAMATURU dan TPM (Tim pengelola Mangrove) untuk peningkatan tata kelola mangrove di Kampung Pegat Batumbuk dan Kampung Teluk Semanting	1.000.000.000
10	Yayasan Penyu Berau	Peningkatan Pengelolaan Ekowisata Berbasis Mangrove Secara Efektif di Kampung Tembudan, Kecamatan Batu putih Kabupaten Beau	2.702.175.000
11	Perkumpulan MENAPAK Indonesia	Memperkuat Pengelolaan dan Kelestarian Hutan di Areal Kerja 3 Hutan Desa Hutan Lindung Hulu Sungai Dumaring	6.949.895.000
12	Konsorsium Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman - Wadah Layanan Informasi Lingkungan Hidup (UNMUL-WLILH)	Membangun sistem dan inisiasi pengelolaan habitat orangutan dalam kesatuan bentang alam Menyapa Lesan melalui kerjasama multipihak	6.264.480.000

No.	Mitra	Kegiatan	Jumlah Dana (Rp)
13	Serakop Iban Perbatasan (SIPAT)	Membangun Model Pengelolaan Hutan Adat di Kawasan Heart Of Borneo pada Wilayah Adat Dayak Iban Menua Sungai Utik Ketemenggungan Iban Jalai Lintang Desa Batu Lintang Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat	987.890.000
14	Yayasan Pelestari Ragamhayati dan Cipta Fondasi (PRCF) Indonesia	Pengembangan Inisiatif Pendanaan Imbal Jasa Ekosistem dalam Mendukung Konservasi Hutan dan Pemberdayaan Masyarakat Bersama Lembaga Pengelola Huta Desa di Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat.	6.954.010.000
15	Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan IPB	Studi Bioekologi dan Konservasi Lutung Kalimantan di TN Danau Sentarum	4.463.349.000
16	"Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) BAHENAP"	Peningkatan Kapasitas LPHD Bahenap Dalam Pengelolaan Hutan Desa Bahenap Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu	594.150.000
17	"Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) KENSURAY"	Peningkatan Kapasitas LPHD Bahenap Dalam Pengelolaan Hutan Desa Kensuray Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu	540.450.000
18	"Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) Nanga Semangut"	Peningkatan Kapasitas LPHD Bahenap Dalam Pengelolaan Hutan Desa Nanga Semangut Kecamatan Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu	588.700.000
19	"Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) Mentari Kapuas"	Peningkatan Kapasitas LPHD Mentari Kapuas dalam Pengelolaan Hutan Desa Ujung Said Kecamatan Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu	535.650.000
20	Konsorsium KONPHALINDO-DIAL	Penguatan Kelembagaan Mitra TFCA dan Pengelolaan Hutan Desa di Kabupaten Mahakam Ulu dan Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur.	6.882.688.000
21	"Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) Kepakat Batoq Ayau"	Penguatan Kelembagaan LPHD Kapakat Batoq Ayao di Kampung Batoq Kelo Untuk Keberlanjutan Pengelolaan Hutan Desa	556.050.000
22	"Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) Tanaa Bo Hayaq Kampung Lutan"	Memperkuat Peran dan Fungsi Kelembagaan LPHD dalam pengelolaan dan pemanfaatan hutan desa Kampung Lutan secara lestari	441.150.000

No.	Mitra	Kegiatan	Jumlah Dana (Rp)
23	"Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) Benkar Mentutn Murai Madekng Kampung Sembuan"	Pengelolaan Hutan Desa Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Hutan Desa Sembuan Kec. Nyuatan Kab. Kutai Barat Prov. Kalimantan Timur	490.750.000
24	Kelompok Lingkungan Alam Melapeh (KELAPEH)	Penguatan Promosi dan Pemasaran Berbasis Wisata Selaras Alam di kampung Linggang Melapeh	493.000.000
25	Gabungan Kelompok Tani Hutan (GAPOKTANHUT) Lestari Gunung Selatan	Penguatan Produksi dan Pemasaran Produk HHBK Kayu Putih dan Madu Trigona	489.075.000
26	Kelompok Kerja (POKJA) Pesisir Balikpapan	Pengusulan Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil di Teluk Balikpapan	541.646.000
27	Konsorsium YASIWA - ULIN	Penguatan Pengelolaan Kolaboratif Kawasan Ekosistem Esensial Lahan Basah Mesangat-Suwi sebagai habitat buaya badas (Crocodylus siamensis) dan bekantan (Nasalis larvatus) di Kabupaten Kutai Timur	6.977.785.000
28	Konsorsium KKI WARSI - LP3M	Penguatan Tatakelola Taman Nasional Kayan Mentarang (TNKM) secara Kolaboratif	6.715.554.057
29	Perkumpulan Wehea Petkuq	Pengelolaan Hutan Lindung Wehea Berbasis Masyarakat	998.710.000
30	Institut Riset dan Pengembangan Teknologi Hasil Hutan (INTAN)	Pengembangan Tata Usaha Tengkawang di Hutan Adat Pikul, Desa Sahan, Kecamatan Seluas, Kabupaten Bengkayang	2.103.470.000
31	Yayasan Alam Sehat Lestari (ASRI)	Penguatan Pengelolaan TNBBBR Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat dengan Skema Insentif Layanan Kesehatan untuk Aksi Konservasi.	6.906.436.000
32	Yayasan Mangrove Lestari Delta Mahakam	Rehabilitasi Vegetasi Mangrove di Delta Mahakam Kabupaten Kutai Kartanegara	270.000.000
33	Yayasan Ekowisata Indonesia	Peningkatan Daya Saing Produk Ekowisata Berau dan Kapuas Hulu	6.641.400.000

SPOS Indonesia

No.	Mitra	Kegiatan	Jumlah Dana (Rp)
1	FAKULTAS KEHUTANAN UNIVERSITAS GAJAH MADA	Pengembangan Rencana Implementasi Strategi Jangka Benah di Propinsi Jambi dan Kalteng	4.750.000.000
2	KAWAL BORNEO FOUDATION	Pengembangan pengelolaan perkebunan sawit rakyat berkelanjutan di Kabupaten paser Kalimantan Timur	3.598.410.000
3	SULAWESI COMMUNITY FOUNDATION	Memetakan dukungan agraria dan potensi pengembangan sawit rakyat berkelanjuyan di kabupaten mamuju tengah dan pasangkayu propinsi sulawesi bara	5.511.800.000
4	PERKUMPULAN SERIKAT PETANI KELAPA SAWIT	Mendorong transformasi perkebunan sawit rakyat berkelanjutan	3.173.688.520
5	LINGKAR TEMU KABUPATEN LESTARI	Pengembangan model tata kelola multipihak berbasis rakyat untuk kelapa sawit berkelanjutan di tingkat kabupaten	1.750.600.000
6	YAYASAN AURIGA NUSANTARA	Percepatan implementasi moratorium sawit dan perbaikan tata kelola perkebunan	4.561.900.000
7	LEMBAGA EKOLABEL INDONESIA	Peningkatan kredibilitas sistem sertifikasi ISPO	2.430.086.376
8	FAKULTAS PERTANIAN INSTIPER JOGYAKARTA	“Pembangunan SAWITKITA (Smallholders Assisted With Information Technology – Kehati Instiper Yogyakarta) sebagai Platform Revitalisasi Pekebun Berbasis Teknologi Informasi“	2.422.045.000
9	SIAR NUSANTARA	"Mendorong Perbaikan Tata Kelola Perkebunan Sawit Berkelanjutan melalui Penyediaan Data Dasar dan Sistem Informasi Sawit Rakyat Swadaya di Kabupaten Sekadau, Provinsi Kalimantan Barat“	770.337.500
10	YAYASAN SETARA JAMBI	“Pemberdayaan petani swadaya menuju sertifikasi sawit berkelanjutan di Kabupaten Tebo”	2.172.948.000
11	ASOSIASI SAWIT RAKYAT MANDIRI BERAU	“Pengembangan tata kelola perkebunan sawit rakyat yang berkelanjutan dalam aspek legalitas, ekonomi, sosial dan lingkungan“	1.851.857.686
TOTAL			**30.820.725.082**

Blue Abadi Fund

No.	Mitra	Kegiatan	Jumlah Dana (Rp)
		PRIMARY	
1	BLUD UPTD Pengelolaan KKP Kep. Raja Ampat	Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan Kep. Raja Ampat Provinsi Papua Barat	3.726.000.000
2	LPPM Universitas Papua (UNIPA)	Sains untuk Konservasi - Menghubungkan Sains dengan Upaya Konservasi di Bentang Laut Kepala Burung	2.760.000.000
3	Yayasan Penyu Papua (YPP)	Meningkatnya Kesadaran dan Dukungan Masyarakat Terhadap Perlindungan Penyu di Raja Ampat Dalam Upaya Pelestarian Populasi Penyu Secara Berkelanjutan	2.070.000.000
4	Yayasan Misool Baseftin (YMB)	"Melindungi Jantung Keanekaragaman Hayati Laut Di Misool, Raja Ampat-Papua Barat "	2.070.000.000
5	Yayasan Nasareth Papua Barat (YNPB)	Persiapan Pengelolaan Kawasan Konservasi Misool Bagian Utara	1.380.000.000
		INOVASI	
6	Yayasan Meos Papua Lestari	Pendidikan Kemaritiman Bagi Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Kaimana Papua Barat	212.800.000
7	Kelompok Nelayan Maido Fa	Mendukung dan Mendorong Pelestarian dan Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan Melalui Program Pendidikan Lingkungan Hidup Bagi Kelompok Masyarakat dan Anak-Anak di Kawasan Konservasi Perairan Kofiau Boo	136.272.500
8	Yayasan Orang Laut Papua (YOLP)	Pengembangan Program Restorasi Terumbu Karang yang Berkelanjutkan Berbasis Masyarakat yang Mengintegrasikan Model Kegiatan Pendidikan Ekowisata	167.880.000
9	Perkumpulan Bentang Nusantara (BENTARA) Papua	"Peningkatan Mata Pencaharian Perempuan dan Pemuda/i Sebagai Sumber Penghidupan Berkelanjutan di Kampung Solol Distrik Salawati Barat Kabupaten Raja Ampat"	174.000.000

No.	Mitra	Kegiatan	Jumlah Dana (Rp)
10	Kelompok Ekowisata Wadowun Beberin	Pengelolaan sumberdaya alam secara berkelanjutan dalam rangka penguatan program Kampung Ekowisata Aisandami dan sekitarnya	138.370.000
11	GKI Ebenhaezer Arborek	Pendidikan Lingkungan Hidup dan Rehabilitasi Ekosistem Mangrove dan Terumbu Karang	132.945.000
12	Penyelam Perempuan Molobin Raja Ampat (MORA)	Edukasi Kelautan Dasar Bagi Perempuan dan Anak-anak Sekolah di Kamp. Saporkren, Yenbeser, Friwen, Sawandarek, Yenbekwan, Kurkapa, Kawasan Konservasi Perairan Selat Dampier, Kab. Raja Ampat	158.689.000
13	Kelompok Ekowisata Guraja Indah	Rehabilitasi Ekosistem Mangrove dan Pengamanan Kawasan Konservasi Taman Nasional Teluk Cenderawasih Wilayah Kampung Sima	156.600.000
14	Komunitas Sinergitas Rakyat Untuk Alam (SINARA) Kaimana	Membangun Sistem Pengelolaan Sampah di Wilayah Kampung Seram Distrik Kaimana, Kabupaten Kaimana - Provinsi Papua Barat	121.850.000
15	Kelompok Pemuda Kobeberei Uriemi	Pendidikan Lingkungan dalam Upaya Perlindungan Hutan Mangrove di Kampung Uriemi	102.660.000
16	Yayasan Kelestarian & Edukasi Kaimana (KEK)	Program Pendidikan Pengelolaan Lingkungan dan Sistem Ekosistem Kelautan	171.044.427
17	Professional Association of Divers Raja Ampat (PADRA)	Transplantasi Terumbu Karang Selat Dampier Raja Ampat	120.000.000
Total			**13.799.110.927**

Terima Kasih atas Dukungan Anda

Daftar Donor

FORD FOUNDATION

Yayasan Humanis dan Inovasi Sosial

Hivos people unlimited

giz Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ) GmbH

CIMB NIAGA

ASC AGC Group

DKP FORUM KOMUNIKASI DIREKTUR KEPATUHAN PERBANKAN

THE BODY SHOP

GERMANWATCH

Calvina Diary

Manajer Investasi

sinarmas

Panin Asset Management Values Come First

BP BATAVIA PROSPERINDO ASET MANAJEMEN

Insight INVESTMENTS MANAGEMENT

BNP PARIBAS ASSET MANAGEMENT

INDOPREMIER INVESTMENT

Allianz Global Investors

SAMUEL ASET MANAJEMEN

Sucor Asset Management

BAHANA

BNI Asset Management

Jaringan KEHATI

Tim Annual Report 2022

Penanggung Jawab : Riki Frindos
Penyunting : Rika Anggraini
Penyusun : Muhammad Syarifullah
Tata Letak : GEMA Kreatif Desain
Penulis : Muhammad Syarifullah dan Anton Sanjaya
Desain Sampul : Curious Colibri

Kontributor

Indeka Dharma Putra, Anton Sanjaya, Toufik Alansar, Puji Sumedi, Rio Rovihandono, Ali Sofiawan, Yudha Arif Nugroho, Heri Wiyono, Tazkiyah Syakira Bayu Rizki, Gita Gemilang, Eddy Sahputra, Andhiani Manik Kumalasari, Mozaika Hendarti, Hatijah, Lusiana Indriasari, Elvira Wongsosudiro

YAYASAN KEANEKARAGAMAN HAYATI INDONESIA - KEHATI

Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia - KEHATI
Jl. Benda Alam I No.73, RW.4, Cilandak Timur, Pasar Minggu Jakarta 12560
Email: kehati@kehati.or.id
Website: www.kehati.or.id

Dicetak di atas kertas ramah lingkungan